

**PENGEMBANGAN KUALITAS ALUN-ALUN MAGETAN YANG
DIDALAMNYA TERDAPAT AKTIVITAS PEDAGANG KAKI LIMA**

**SKRIPSI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota



Ninditha Adhiesty Novthalia

NIM. 145060601111014

MALANG

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS TEKNIK

MALANG

2021



LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN KUALITAS ALUN-ALUN MAGETAN YANG
DIDALAMNYA TERDAPAT AKTIVITAS PEDAGANG KAKI LIMA
SKRIPSI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota



**NINDITHA ADHIESTY NOVTHALIA
NIM. 145060601111014**

Skrripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal 23 Juli 2021

Dosen Pembimbing I

Wisnu Sasongko, ST., MT.
NIP. 19720413 200212 1 002

Dosen Pembimbing II

Deni Agus Setyono, ST., M.Eng.
NIK. 201405 860828 1 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota**



Dr. H. Abdul Wahid Masyim, MSP.
NIP. 19651218 199412 1 001

JUDUL SKRIPSI:

Pengembangan Kualitas Alun-Alun Magetan Yang Di Dalamnya Terdapat Aktivitas Pedagog Kaki Lima

Nama Mahasiswa : Ninditha Adhiesty Novthalia

NIM : 145060601111014

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

KOMISI PEMBIMBING:

Ketua : Wisnu Sasongko, ST., MT.

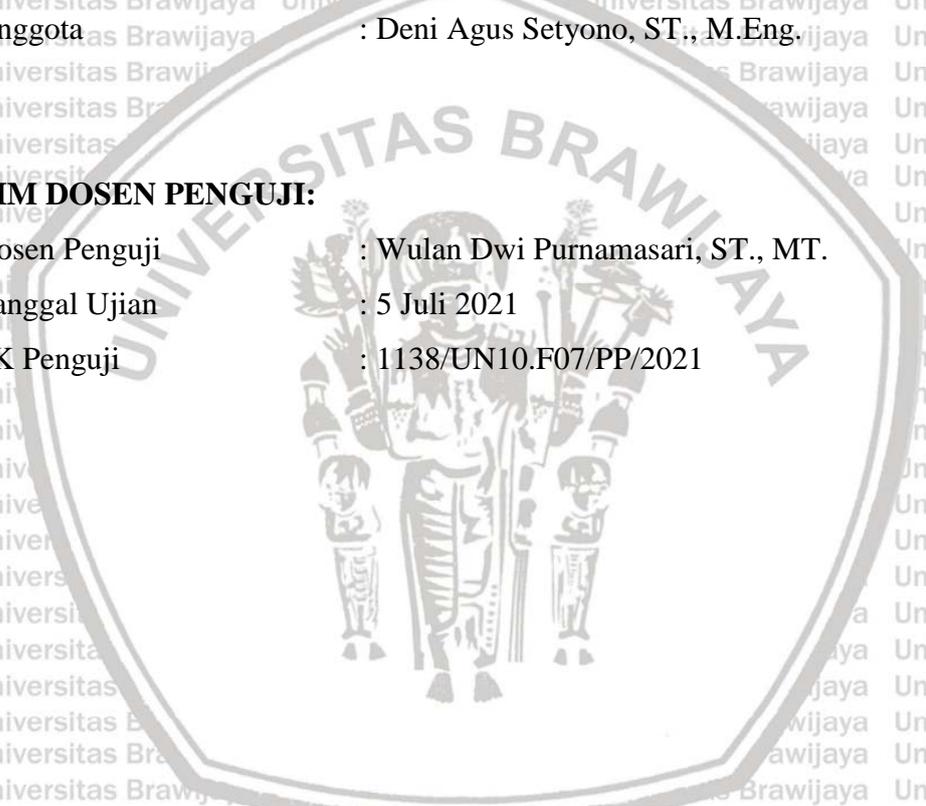
Anggota : Deni Agus Setyono, ST., M.Eng.

TIM DOSEN PENGUJI:

Dosen Penguji : Wulan Dwi Purnamasari, ST., MT.

Tanggal Ujian : 5 Juli 2021

SK Penguji : 1138/UN10.F07/PP/2021



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan, dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku (Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 23 Juli 2021

Mahasiswa,



Ninditha Adhiesty Novthalia

NIM. 145060601111014

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan



Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada:

Allah SWT,

Kedua Orang Tua dan Kakak,

Sahabat, dan teman - teman tersayang,

*Terimakasih atas masukan, dukungan, motivasi, serta doa sehingga
penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.*

Semoga gelar Sarjana ini dapat membuat bangga dan berkah serta amanah kedepannya.

Aamiin.



RINGKASAN

NINDITHA ADHIESTY NOVTHALIA, Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juli 2021, *Pengembangan Kualitas Alun-Alun Yang Di Dalamnya Terdapat Aktivitas Pedagang Kaki Lima*, Dosen Pembimbing: Wisnu Sasongko, ST., MT. dan Deni Agus Setyono, ST., M.Eng.

Alun-alun merupakan salah satu ruang publik yang terdapat di Kabupaten Magetan. Selain itu alun-alun di Kabuapten Magetan merupakan ruang terbuka hijau yang aktif dengan adanya beberapa aktivitas masyarakat setiap harinya. Namun dengan adanya aktivitas pedagang kaki lima yang terdapat pada lahan parkir alun-alun mengganggu keindahan alun-alun yang dijadikan ruang terbuka hijau di Kabupaten Magetan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kualitas alun-alun dengan adanya aktivitas pedagang kaki lima. Analisa yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, dan *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap adanya pedagang kaki lima yang terdapat di alun-alun, sedangkan *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk mengetahui atribut apa saja yang nantinya perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas alun-alun yang terdapat pedagang kaki lima. Berdasar hasil analisis stastistik deskriptif menunjukkan bahwa aktivitas pedagang kaki lima di alun-alun mendukung adanya kegiatan yang terdapat di alun-alun Magetan. Setelah itu dianalisis dengan *Importance Perfomance Analysis* (IPA) diperoleh 5 atribut dari 25 atribut yang perlu dikembangkan. 5 atribut tersebut dianggap penting namun kinerjanya masih kurang yaitu ketersediaan tempat sampah, lahan parkir yang tidak memadai, kemudahan berjalan kaki, tidak terdapat fasilitas keamanan dan kurangnya jalur pejalan kaki yang nyaman.

Kata Kunci: Alun-alun, Pedagang-kaki-lima, *Importance-Performance-Analysis*

SUMMARY

NIDNITHA ADHIESTY NOVTHALIA, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, July 2021, *Quality Development Of Alun-Alun Magetan Which Contains The Activities Of Street*. Advisor: Wisnu Sasongko, ST., MT. dan Deni Agus Setyono, ST., M.Eng.

Alun-alun is one of the public spaces in Magetan Regency. In addition, Alun-alun of Magetan Regency is an active green open space with several community activities occur every day. However, the activity of street vendors in the parking lot of alun-alun disturbs the beauty of alun-alun which is used as a green open space in Magetan Regency. This study aims to determine the efforts to improve the quality of the alun-alun with the activity of street vendors. The analysis used is descriptive statistical analysis, and Importance Performance Analysis (IPA). Descriptive statistical analysis was conducted to find out how visitors perceive the existence of street vendors in alun-alun, while Importance Performance Analysis (IPA) is to find out what attributes will need to be developed to improve the quality of the square with street vendors. Based on the result descriptive statistical analysis, it shows that street vendors in alun-alun support the activities in alun-alun Magetan. After that, it is analyzed with Importance Performance Analysis (IPA) obtained 5 attributes out of 25 attributes that need to be developed. These 5 attributes are considered important but their performance is still lacking namely the availability of trash bins, insufficient parking space, easy walking, there are no security facilities, and the lack of comfortable pedestrian paths.

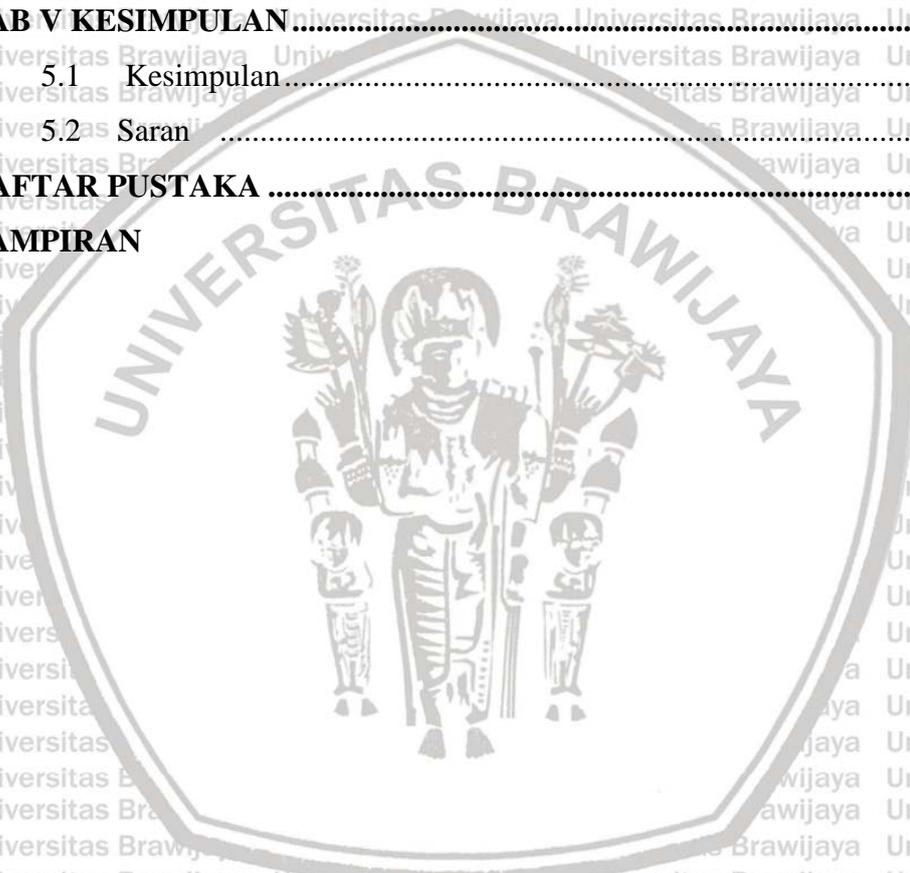
Keywords : Alun-alun, Street-vendors, Importance-Performance-Analysis.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan	5
1.5 Ruang Lingkup	5
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.5.2 Ruang Lingkup Materi.....	5
1.6 Manfaat	8
1.7 Sistematika Pembahasan.....	8
1.8 Kerangka Pemikiran	10
BAB II TINJAUAN TEORI	11
2.1 Pedagang Kaki Lima Sebagai sektor Informal	11
2.1.1 Pedagang Kaki Lima	11
2.1.2 Sektor Informal	13
2.2 Alun-Alun	14
2.2.1 Definisi Alun-Alun	14
2.2.2 Fungsi Alun-alun	15
2.3 Diagram <i>Place</i>	17
2.4 Pengertian Persepsi	19
2.5 <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	20
2.6 Studi Terdahulu Terkait Penelitian	23
2.7 Kerangka Teori	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Definisi Operasional	31
3.2 Jenis Penelitian	31
3.3 Variabel Penelitian.....	32

3.4	Metode Penelitian.....	35
3.4.1	Survei Primer.....	35
3.5	Penentuan Sampel.....	38
3.6	Analisis Deskriptif.....	39
3.7	<i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).....	39
3.8	Desain Survei.....	41
3.9	Kerangka Analisa.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Gambaran Umum Wilayah Studi.....	47
4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Magetan.....	47
4.1.2	Gambaran Umum Alun-alun Magetan.....	49
4.2	Persepsi Pengunjung terhadap Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kabupaten Magetan.....	51
4.2.1	Keamanan.....	51
4.2.2	Kenyamanan.....	52
4.2.3	Ketertiban.....	53
4.2.4	Kebersihan.....	55
4.2.5	Memiliki Interaksi dengan Sektor Formal di Sekitar Kawasan.....	59
4.2.6	Fasilitas Penunjang Sistem Parkir.....	62
4.2.7	Kemudahan.....	63
4.2.8	Dekat dengan Pusat Kegiatan.....	64
4.2.9	Kelanjutan (<i>continuity</i>).....	67
4.2.10	Keterhubungan (<i>connected</i>).....	68
4.2.11	Kemudahan berjalan kaki (<i>Walkable</i>).....	69
4.2.12	Kemudahan (<i>Convenient</i>).....	71
4.2.13	Keamanan (<i>safe</i>).....	74
4.2.14	Kenyamanan berjalan kaki (<i>Walkable</i>).....	75
4.2.15	Kemudahan untuk duduk (<i>Sittable</i>).....	78
4.2.16	Kehijuan (<i>Green</i>).....	81
4.2.17	Menyenangkan (<i>fun</i>).....	82
4.2.18	Berguna (<i>useful</i>).....	85
4.2.19	Daya tahan (<i>Vital</i>).....	86
4.2.20	Keberlanjutan (<i>Sustainable</i>).....	87
4.2.21	Berbeda (<i>diverse</i>).....	88

4.2.22	Keramahtamahan (<i>Neighborly</i>).....	89
4.2.23	Keramahan(<i>Friendly</i>).....	90
4.2.24	Interaktivitas (<i>Interactive</i>).....	91
4.2.25	Keterbukaan (<i>Welcoming</i>).....	93
4.3	<i>Importance Performance Analysis</i>	94
4.3.1	Tingkat kesesuaian rata-rata tingkat kinerja dan kepentingan.....	94
4.3.2	Pengkategorian Atribut Berdasarkan <i>Analisis Importance Performance Analysis</i>	98
4.4	Rekomendasi.....	105
BAB V KESIMPULAN.....		109
5.1	Kesimpulan.....	110
5.2	Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....		112
LAMPIRAN		



Halaman ini sengaja dikosongkan



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 2. 1	Skala tingkat Kinerja dan Kepentingan dalam metode IPA	20
Tabel 2. 2	Hasil penelitian terdahulu	23
Tabel 3.1	Variabel Penelitian	33
Tabel 3.2	Kebutuhan Data Kuisoner	36
Tabel 3.3	Kebutuhan Data Sekunder	37
Tabel 3.4	Variabel Pedagang Kaki Lima dan Kualitas Alun-Alun	40
Tabel 3.5	Desain Survei	42
Tabel 4.1	Luas Wilayah per Kecamatan di Kabupaten Magetan	47
Tabel 4.2	Atribut Penilaian Kinerja dan kepentingan pedagang kaki lima dan kualitas alun-alun di Kabupaten Magetan	95
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Rata-Rata Tingkat Kinerja dan Tingkat kepentingan	99
Tabel 4.4	Atribut Kuadran I	106
Tabel 4.5	Rekomendasi Pengemabangan Alun-Alun Bedasarkan Atribut Pedagang Kaki Lima	106
Tabel 4.6	Rekomendasi Pengemabangan Alun-Alun Bedasarkan Atribut Kualitas Alun-Alun	106

Halaman ini sengaja dikosongkan



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Kios Alun-alun sebelum dibongkar	3
Gambar 1.2	Lahan parkir alun-alun	4
Gambar 1.3	Lokasi pedagang kaki lima sekarang	4
Gambar 2.2	Kuadran IPA	21
Gambar 2.3	Kerangka Teori	29
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Magetan	48
Gambar 4.2	Peta Kawasan Alun-alun Magetan	50
Gambar 4.3	Persentase Responden Berdasarkan Keamanan	51
Gambar 4.5	Persentase Responden Berdasarkan Kenyamanan	52
Gambar 4.7	Peta Lokasi Pedagang Kaki Lima	54
Gambar 4.8	Persentase Responden Berdasarkan Ketertiban	55
Gambar 4.9	Foto Mapping Aspek Ketertiban	55
Gambar 4.10	Peta Persebaran Tempat Sampah di Alun-alun Magetan	57
Gambar 4.11	Persentase Responden Berdasarkan Kebersihan	58
Gambar 4.12	Foto Mapping Aspek Kebersihan	59
Gambar 4.13	Peta Persebaran Sektor Formal di Kawasan Alun-alun	60
Gambar 4.14	Persentase Responden Berdasarkan Interaksi dengan Sektor Formal di Sekitar Kawasan	61
Gambar 4.16	Persentase Responden Berdasarkan Fasilitas Penunjang Sistem Parkir	62
Gambar 4.17	Foto Mapping Aspek Fasilitas Penunjang Sistem Parkir	63
Gambar 4.18	Persentase Responden Berdasarkan Kemudahan	63
Gambar 4.19	Foto Mapping Aspek Kemudahan	64
Gambar 4.20	Peta Persebaran Pusat Kegiatan di Kawasan Alun-alun	65
Gambar 4.21	Persentase Responden Berdasarkan Dekat dengan Pusat Kegiatan	66
Gambar 4.22	Foto Mapping Aspek Dekat dengan Pusat Kegiatan	67
Gambar 4.23	Persentase Responden Berdasarkan Continuity	68
Gambar 4.24	Foto Mapping Aspek Continuity	68
Gambar 4.25	Persentase Responden Berdasarkan Connected	69
Gambar 4.26	Foto Mapping Aspek Connected	69

Gambar 4.27	Persentase Responden Berdasarkan Walkable	70
Gambar 4.28	Foto Mapping Aspek Walkable	71
Gambar 4.29	Peta Kemudaha (Convenient)	72
Gambar 4.30	Persentase Responden Berdasarkan Convenient	73
Gambar 4.31	Foto Mapping Aspek Convenient	73
Gambar 4.32	Persentase Responden Berdasarkan Safe	74
Gambar 4.33	Foto Mapping Aspek Safe	75
Gambar 4.34	Peta Jalur Pejalan Kaki	76
Gambar 4.35	Persentase Responden Berdasarkan Walkable	77
Gambar 4.36	Foto Mapping Aspek Walkable	77
Gambar 4.37	Peta Persebaran Tempat Duduk di Alun-alun	79
Gambar 4.38	Persentase Responden Berdasarkan Sittable	80
Gambar 4.39	Foto Mapping Aspek Sittable	80
Gambar 4.40	Persentase Responden Berdasarkan Green	81
Gambar 4.41	Foto Mapping Aspek Green	82
Gambar 4.42	Peta Persebaran Fasilitas di Alun-alun	83
Gambar 4.43	Persentase Responden Berdasarkan Fun	84
Gambar 4.44	Foto Mapping Aspek Fun	84
Gambar 4.45	Persentase Responden Berdasarkan Usefull	85
Gambar 4.47	Persentase Responden Berdasarkan Vital	86
Gambar 4.49	Persentase Responden Berdasarkan Sustainable	87
Gambar 4.50	Foto Mapping Aspek Sustainable	88
Gambar 4.52	Foto Mapping Aspek Diverse	89
Gambar 4.53	Persentase Responden Berdasarkan Neighborly	90
Gambar 4.54	Foto Mapping Aspek Neighborly	90
Gambar 4.55	Persentase Responden Berdasarkan Friendly	91
Gambar 4.56	Foto Mapping Aspek Friendly	91
Gambar 4.57	Persentase Responden Berdasarkan Interactive	92
Gambar 4.58	Foto Mapping Aspek Interactive	93
Gambar 4.59	Persentase Responden Berdasarkan Welcoming	94
Gambar 4.60	Foto Mapping Aspek Welcoming	94
Gambar 4.61	Diagram Kartesius keberadaan PKL terhadap kualitas alun-alun	99

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan suatu permukiman yang relatif besar, padat, dan permanen, terdiri dari kelompok individu-individu yang heterogen dari segi kondisi sosial. Setelah itu dirumuskan kembali lebih jauh bahwa sebuah permukiman dapat dirumuskan sebagai sebuah kota bukan dari segi ciri-ciri morfologis tertentu, atau bahkan kumpulan ciri-cirinya, melainkan dari segi suatu fungsi khusus yaitu menyusun sebuah wilayah dan menciptakan ruang-ruang efektif melalui perorganisasian sebuah daerah pedalaman yang lebih besar berdasarkan hirarki-hirarki tertentu (Rapoport). Dengan adanya pendapat seperti itu maka kota merupakan salah satu tujuan utama masyarakat untuk melakukan semua kegiatan termasuk perdagangan sehingga banyak masyarakat desa yang berpindah ke kota untuk mencari mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Dengan banyaknya kebutuhan masyarakat untuk memperoleh pekerjaan maka semakin sempitnya peluang kerja yang didapat di perkotaan. Hal ini menimbulkan adanya persaingan yang cukup tinggi. Sehingga adanya beberapa masyarakat yang tidak memperoleh pekerjaan karena kurangnya lapangan pekerjaan. Dengan kurangnya lapangan pekerjaan mengakibatkan timbulnya pengangguran sehingga beberapa dari masyarakat tersebut mencukupi kehidupannya dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan menjalani pada sektor informal.

Perdagangan adalah salah satu aktivitas yang penting dalam suatu kegiatan dalam ruang kota. Didalam sistem perdagangan terdapat dua sektor yaitu sektor formal dan sektor informal. Sektor informal adalah suatu pekerjaan yang umumnya padat karya, kurang memperoleh dukungan dan pengakuan dari pemerintah dan juga kurang terorganisir dengan baik (Bremen dalam Harahap & Agusta, 2018). Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan sektor perdagangan informal dimana keberadaan PKL biasanya menimbulkan permasalahan dimana kondisi PKL menggunakan ruang publik untuk menjalankan usahanya seperti lahan parkir dan trotoar yang berakibat mereka menjadi sasaran obyek penertiban bagi para petugas dimana posisi mereka berdampak pada kualitas kota yang terkesan menjadi kumuh atau berantakan, sehingga hilangnya keindahan serta kebersihan kota akibat adanya PKL yang menggunakan ruang publik untuk berdagang.

Seperti kota atau kabupaten lainnya, Kabupaten Magetan dalam perkembangannya juga mengalami permasalahan dalam kondisi sektor informalnya. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2012-2032 Kabupaten Magetan terdapat kawasan khusus pengembangan sektor informal. Dimana kawasan khusus tersebut terdiri atas penyediaan ruang kegiatan sektor informal atau Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam kawasan perkotaan, serta adanya penataan dan revitalisasi kawasan Pedagang Kaki Lima (PKL) pada pusat kegiatan perkotaan dan ruas jalan. Terkait dengan permasalahan pedagang kaki lima di beberapa titik yang terdapat di Kabupaten Magetan Pemerintah Kabupaten Magetan sudah melakukan upaya penertiban PKL namun masyarakat belum memahami adanya peraturan dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah terhadap masyarakat, hal ini tercantum dalam Peraturan daerah Kabupaten Magetan Nomor 8 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2005 – 2025.

Di Kabupaten Magetan memiliki beberapa titik yang paling menonjol dalam permasalahan disektor informal seperti di Kawasan Alun-Alun Magetan. Terdapat titik dimana ruang publik yang digunakan tidak sesuai dengan fungsinya, seperti lahan parkir dan trotoar alun-alun yang digunakan untuk berdagang baik pada siang maupun malam hari. Pada Februari 2017 terdapat permasalahan terkait adanya rencana pembongkaran 48 kedai di alun-alun yang dibangun sejak 2015 dan akan memindahkan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang kondisi PKL tersebut telah mengurangi keindahan alun-alun, (Bupati Sumantri dalam *jatim.tribunnews* 2017). Namun, 1 April 2018 pemerintah Kabupaten Magetan akan merelokasi PKL yang berjualan sebelah timur alun-alun ke lapak yang telah disediakan disebelah barat parkir timur alun-alun, dimana lapak tersebut merupakan lapak yang dianggap telah mengurangi keindahan alun-alun tersebut dan yang akan dibongkar (kominfo.magetan.go.id).

Pada 27 November 2018, Pedagang Kaki Lima yang baru menempati lokasi belum ada satu tahun tersebut akan ditata ulang. 37 PKL yang berada dikawasan tersebut akan direlokasi kembali ke lokasi awal, yang terhitung mulai 1 Desember 2018. Waktu operasional PKL pun ditentukan pada pukul 14.00 – 23.00 (Kasi Opsdal Satpol PP dan Damkar Kab. Magetan dalam *arya-media.com* 2018). Lapak yang digunakan belum satu tahun ini akan dibongkar sesuai dengan arahan Bupati Kab. Magetan, karena dianggap mengganggu keindahan alun-alun yang dijadikan ruang terbuka hijau. Dalam hal ini, bermaksud supaya alun-alun terlihat rapi, bisa dinikmati dan dilihat oleh masyarakat, (Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kualitas alun-alun Magetan dengan adanya aktivitas pedagang kaki lima di dalam area alun-alun. Dengan harapan hasil dari atribut yang diteliti dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengembangan kualitas alun-alun Magetan.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian dengan judul persepsi masyarakat terhadap adanya pedagang kaki lima dialun-alun Magetan.

1. Pada tahun 2015 terdapat 48 kedai yang telah disediakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk merelokasi pedagang kaki lima, dengan kondisi pedagang kaki lima sekarang menggunakan lahan parkir alun-alun yang dinilai telah mengganggu keindahan Alun-alun Magetan (hasil wawancara dengan Bupati Sumantri dalam [jatim.tribunnews,2017](#)). Dimana dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Pasal 32 (i) telah diatur bahwa PKL yang kegiatan usahanya menggunakan kendaraan dilarang berdagang di tempat-tempat larangan parkir, pemberhentian sementara, atau trotoar. Sehingga adanya penyalahgunaan lahan yang digunakan para pedagang kaki lima.



Gambar 1.1 Kios Alun-alun sebelum dibongkar
Sumber: Google 2021

2. Pada 1 april 2018 pemerintah telah memutuskan untuk merelokasi pedagang kaki lima ke kedai yang telah disediakan sejak 2015. Namun pada 1 Desember 2018 pemerintah memutuskan kembali memindahkan pedagang kaki lima ke tempat semula yaitu parkir alun-alun Magetan, dimana luas lahan parkir yang digunakan

untuk pedagang kaki lima yaitu 1555 m², dimana sekarang kondisi eksisting tidak terdapat lahan parkir yang tersedia di alun-alun



Gambar 1.2 Lahan parkir alun-alun
Sumber: Google 2021

3. Disisi lain dari hasil survei pendahuluan peneliti, dengan adanya kegiatan pedagang kaki lima di alun-alun perlu adanya penambahan beberapa ketersediaan tempat sampah di alun-alun. Dimana kondisi eksisting sekarang ketersediaan tempat sampah di alun-alun sedikit. Sehingga mengakibatkan terdapat beberapa pengunjung meninggalkan sisa makanan/sampah di sembarang tempat. Hal tersebut menjadikan adanya permasalahan dalam fasilitas kebersihan yang terdapat di alun-alun menjadi buruk.



Gambar 1.3 Lokasi pedagang kaki lima sekarang
Sumber: survei 2021

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mengenai keberadaan pedagang kaki lima di Alun-alun Magetan yang mana menggunakan lahan parkir seluas 1.555 m² dimana dinilai mengganggu keindahan alun-alun maka rumusan masalah dalam penelitian ini ingin mengetahui, bagaimana meningkatkan kualitas alun-alun dengan adanya aktivitas pedagang kaki lima?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah mengetahui upaya meningkatkan kualitas alun-alun dengan adanya aktivitas pedagang kaki lima.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian tentang pengembangan kualitas alun-alun Magetan berdasarkan keberadaan pedagang kaki lima dengan batasan administratif wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jl. Basuki Rahmat Utara
- Sebelah Timur : Jl. Basuki Rahmat Timur
- Sebelah Selatan : Jl. Basuki Rahmat Selatan
- Sebelah barat : Jl. Basuki Rahmat Barat

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

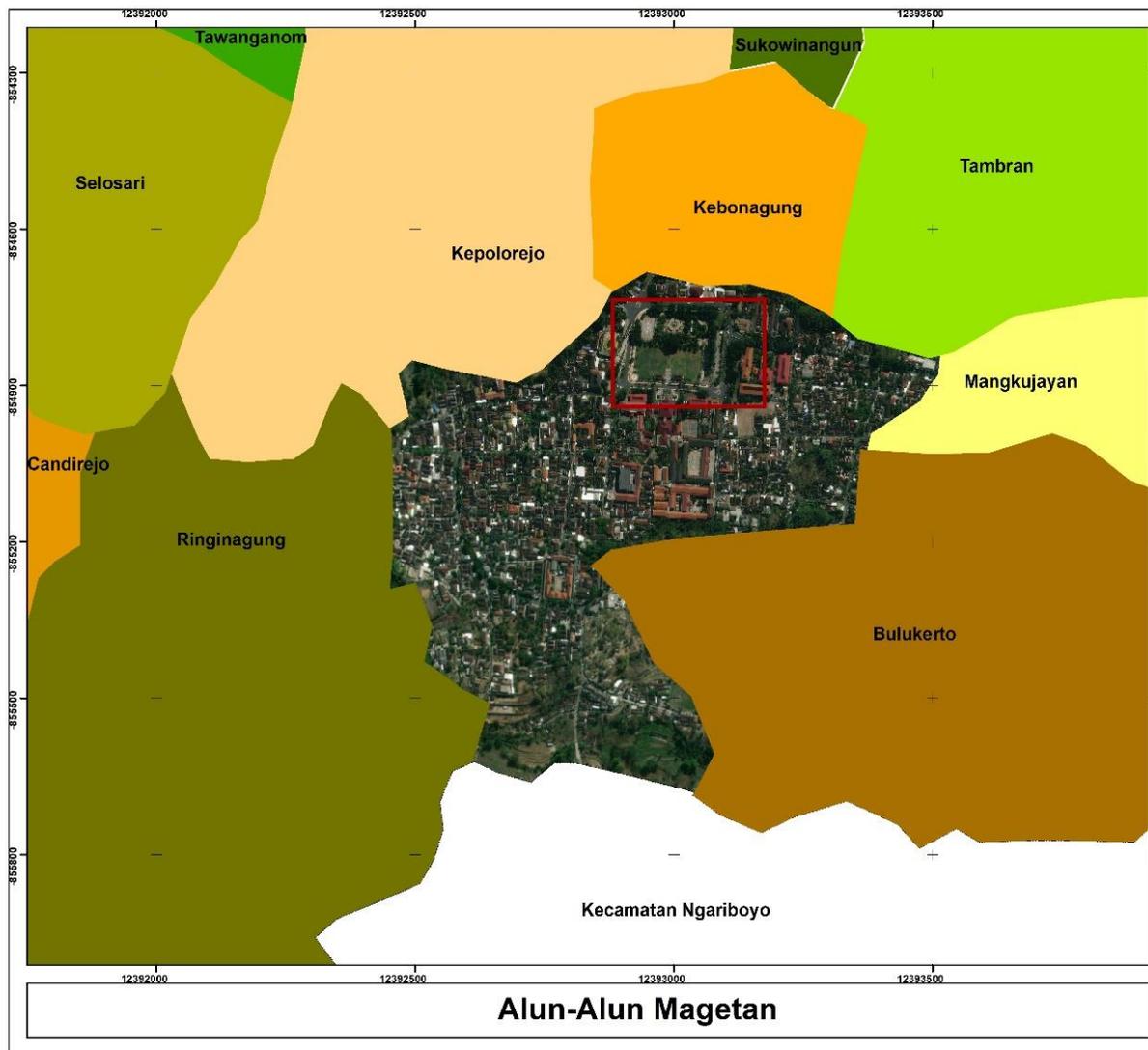
Ruang lingkup pada penelitian ini merupakan batasan terkait pembahasan masalah penelitian sehingga penelitian menjadi terarah dan tetap pada lingkup materi pembahasan. Berikut merupakan penguraian materi yang akan dibahas dalam penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap adanya pedagang kaki lima dialun-alun Magetan, yaitu:

1. Mengetahui kualitas alun-alun dengan adanya aktivitas pedagang kaki lima dapat dilihat dari dari pedagang kaki lima dan dari alun-alun.
 - a. Pedagang kaki lima terdapat 2 faktor yang mempengaruhi yaitu:
 - Faktor sosial (Tjiptono,2002; Purnama Sari, 2003; Mujiarjo,2011; Rasyid 2017)
 - Faktor fisik (Tjiptono,2002; Joedo,1997; Purnama Sari,2003; Mujiarjo, 2011; Rasyid,2017)
 - b. Alun-alun terdapat 4 faktor yang diambil dari diagram place, yaitu:
 - Akses dan keterkaitan (*Access & Linkages*)

- Kenyamanan dan kesan (*Comfort & Images*)
- Penggunaan dan aktivitas (*Uses & Activities*)
- Keramahan (*Sociability*)

2. Mengetahui bagaimana kualitas alun-alun dengan adanya aktivitas pedagang kaki lima di kawasan alun-alun yang diperoleh dari persepsi pengunjung dengan *Importance Performance Analysis* (IPA).





Gambar 1. 4 Peta Lokasi Studi Alun-Alun Magetan

1.6 Manfaat

1. Bagi Akademisi

Secara ilmiah memberikan informasi dan kontribusi serta bahan literatur bagi dunia pendidikan, khususnya perencanaan wilayah dan kota dalam pengembangan kualitas alun-alun berdasarkan keberadaan pedagang kaki lima.

2. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan masukan dan kontribusi kepada pemerintah daerah Kabupaten Magetan untuk pengembangan kualitas alun-alun berdasarkan keberadaan pedagang kaki lima.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Kabupaten Magetan bagaimana pengembangan kualitas alun-alun berdasarkan keberadaan pedagang kaki lima.

4. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai bahan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama studi dan dapat menambah pengetahuan baru terkait pengembangan kualitas alun-alun berdasarkan keberadaan pedagang kaki lima.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap adanya pedagang kaki lima di alun-alun Magetan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang mengenai permasalahan terkait pengembangan kualitas alun-alun berdasarkan keberadaan pedagang kaki lima. Pada bab ini juga berisi tentang rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup materi, ruang lingkup wilayah, manfaat, sistematika pembahasan, dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang studi literatur yang berhubungan persepsi masyarakat terhadap adanya pedagang kaki lima di alun-alun Magetan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode-metode penelitian, analisis data serta langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penelitian di wilayah studi.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

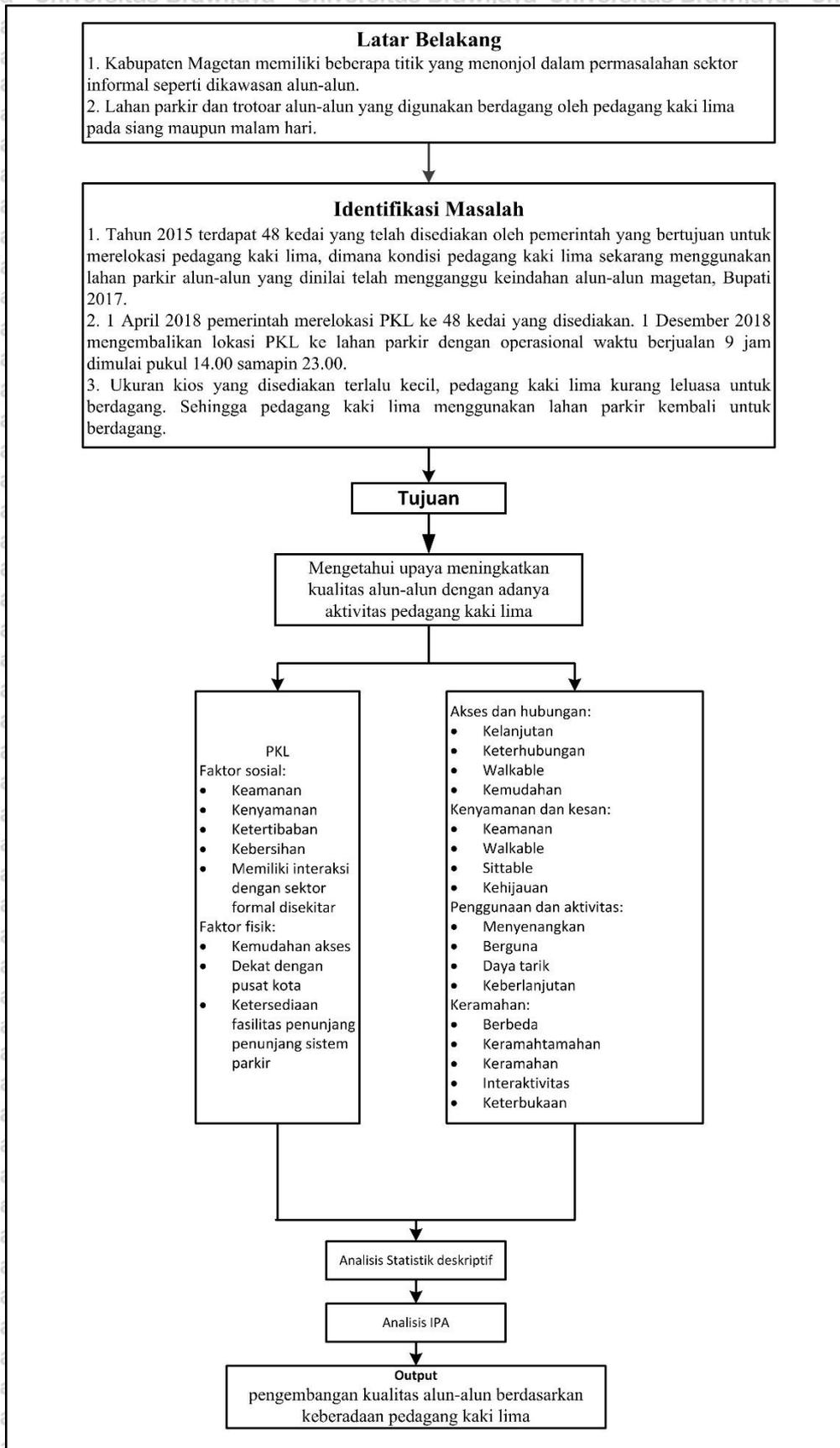
Bab ini menguraikan tentang hasil survei dan data yang akan dianalisis sesuai metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga mengetahui upaya penataan pedagang kaki lima untuk meningkatkan kualitas alun-alun.

BAB V KESIMPULAN

Bagian ini memuat kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah.



1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 5 Kerangka Pemikiran

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Pedagang Kaki Lima Sebagai sektor Informal

2.1.1 Pedagang Kaki Lima

Istilah Pedagang Kaki Lima (PKL) sudah muncul sejak zaman Raffles yang berasal dari kata *5 feet* yang berarti jalur pejalan kaki di pinggir jalan selebar lima kaki, kemudian area yang digunakan berjualan pedagang-pedagang kecil tersebut disebut PKL (Wijayaning dalam Sastrawan, 2015). Pedagang kaki lima merupakan setiap orang yang melakukan kegiatan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan yang sah, dilakukan secara tidak tetap, dengan kemampuan terbatas, berlokasi di tempat atau pusat-pusat konsumen, tidak memiliki ijin usaha (Alma dalam Sastrawan, 2015). Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 42 Tahun 2012 Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan atau swasta yang bersifat sementara atau tidak menetap.

1. Karakteristik Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima merupakan bagian dari kegiatan sektor informal, maka dilihat dari segi karakteristiknya sektor informal dengan pedagang kaki lima tidak jauh beda.

Berikut adalah karakteristik pedagang kaki lima (Manning dalam Sumarwanto, 2012) :

- a. Tidak teroganisir dan tidak mempunyai izin.
- b. Tidak memiliki tempat usaha yang permanen.
- c. Tidak memerlukan keahlian dan keterampilan khusus.
- d. Modal dan perputaran usahanya berskala relatif kecil.
- e. Sarana berdagang bersifat *moveable*, mudah dipindahkan.

Pedagang kaki lima memiliki beberapa pertimbangan untuk menempati lokasi yang digunakan untuk membuka usahanya, karena akan mempengaruhi tingkat penjualannya.

Menurut (Tjiptono dalam Sastrawan, 2015) faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi tersebut adalah aksesibilitas, visibilitas, lalu lintas (banyaknya orang lalu lalang, kepadatan dan kemacetan), tempat parkir yang luas, ekspansi, lingkungan, persaingan, dan peraturan pemerintah. Selain itu PKL

memilih membuka usaha dilokasi tersebut berdasarkan adanya akumulasi orang yang melakukan kegiatan bersama-sama pada waktu yang relatif sama yaitu sepanjang hari, berada pada kawasan tertentu yang merupakan pusat-pusat kegiatan perekonomian kota dan pusat non ekonomi perkotaan yang sering dikunjungi dalam jumlah besar, mempunyai kemudahan untuk terjadi hubungan antara pedagang kaki lima dengan calon pembeli walaupun dilakukan dalam ruang relatif sempit, tidak memerlukan ketersediaan fasilitas dan utilitas pelayanan umum (Joedo dalam Widjajanti 2009).

2. Sarana Fisik dan jenis Dagangan

Jenis dagangan menurut (Mc Gee dan Yeung dalam Widjajanti, 2009) adalah:

- a. Makanan dan minuman yang terdiri dari pedagang yang berjualan makanan dan minuman yang telah dimasak dan langsung disajikan ditempat maupun dibawa pulang.
- b. Pakaian/tekstil/mainan anak/ kelontong, pola pengelompokan komoditas ini cenderung berbaur beraneka ragam dengan komoditas lain.
- c. Buah-buahan, jenis yang diperdagangkan berupa buah-buah segar. Komoditas yang diperdagangkan cenderung berubah-ubah karena sesuai dengan musim buah.
- d. Rokok/obat-obatan, biasanya pedagang yang menjual rokok juga berjualan makanan ringan, obat, permen.
- e. Barang cetakan, jenis dagangannya adalah koran, majalah, dan buku bacaan lainnya.
- f. Jasa perorangan yang terdiri dari tukang membuat kunci, reparasi jam, tukang grafir/stempel/cap, tukang pembuat pigura.
- g. Sarana fisik pedagang kaki lima berdasarkan (Waworoentoe dalam Widjajanti, 2009) dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut :

- a. Pikulan/keranjang

Bentuk sarana ini biasanya digunakan oleh para pedagang yang keliling (*mobile hawkers*) atau semi menetap (semi static). Menggunakan sarana seperti ini dimaksudkan agar barang dagangan mudah untuk dibawa berpindah – pindah tempat.

- b. Gelaran/alas

Pedagang menjajakan barang dagangannya diatas kain, tikar, dan lain-lain. Sarana ini termasuk dalam PKL yang semi menetap.

- c. Jongko/meja

Bentuk dari sarana ini yang berdagang menggunakan meja/jongko dan beratap atau tidak beratap. Pedagang kaki lima ini termasuk dalam PKL yang menetap.

- d. Gerobak/kereta dorong

Bentuk sarana ini terdapat dua jenis yaitu beratap dan tidak beratap. Sarana perdagangan ini dapat dikategorikan dalam PKL yang menetap dan tidak menetap.

Biasanya pedagang yang menggunakan sarana ini jenis dagangannya adalah makanan, minuman, dan rokok.

e. Warung semi permanen

Bentuk dari sarana ini terdapat dari beberapa deret gerobak yang diatur dan dilengkapi dengan meja dan bangku-bangku panjang. Bentuk dari sarana ini beratap dari bahan terpal maupun plastik.

f. Kios

Pedagang yang menggunakan bentuk sarana ini dikategorikan pedagang yang menetap, karena secara fisik tidak dapat dipindahkan yang biasanya dibuat dari papan.

2.1.2 Sektor Informal

Pedagang kaki lima merupakan salah satu kegiatan perdagangan disektor informal. Di semua kota hampir memiliki permasalahan terkait lokasi pedagang kaki lima yang selalu menggunakan ruang publik tanpa adanya izin dari pemerintah. Menurut (Bremen dalam Harahap & Agusta, 2018) menyatakan bahwa sektor informal adalah suatu pekerjaan yang umumnya padat karya, kurang memperoleh dukungan dan pengakuan dari pemerintah dan juga kurang terorganisir dengan baik. Dengan mempertimbangkan adanya sektor informal belum tentu semua dapat masuk dalam sektor informal, karena adanya persaingan yang cukup tinggi didalam sektor informal.

Sektor informal memiliki beberapa karakteristik, berikut merupakan karakteristik menurut (Hansenne dalam Widjajanti 2009) :

1. Sektor informal tidak terdaftar dan tidak tercatat dalam statistik resmi
2. Sektor ini cenderung memiliki sedikit atau tidak sama sekali akses pada pasar yang terorganisasi.
3. Sektor informal tidak dikenal, tidak didukung atau diatur oleh pemerintah.
4. Sering dipaksa oleh keadaan untuk beroperasi diluar kerangka hukum dan menghormati aspek-aspek hukum tertentu, dimana mereka berada diluar batas perlindungan hukum, perundang-undangan buruh dan tindakan perlindungan di tempat kerja.

Dari berbagai batasan sektor informal merupakan kegiatan ekonomi marginal yang memiliki ciri – ciri sebagai berikut (Wirosardjono dalam Sumarwanto, 2012):

1. Pola kegiatan yang tidak teratur, baik dalam artian waktu, permodalan, maupun penerimaan dari usahanya.
2. Belum tersentuh oleh peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. Modal, peralatan, dan perlengkapan maupun omzetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian.
4. Umumnya tidak mempunyai tempat usaha yang permanen dan terpisah dengan tempat tinggalnya.
5. Tidak mempunyai keterkaitan dengan usaha lain yang lebih besar.
6. Umumnya dilakukan untuk melayani golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah.
7. Tidak membutuhkan keahlian khusus, sehingga secara luwes dapat menyerap berbagai tingkat pendidikan ketenagakerjaan.
8. Umumnya setiap atuan usaha mempekerjakan tenaga yang sedikit biasanya dari lingkungan hubungan kekeluargaan, kenalan atau berasal dari daerah yang sama.
9. Belum mengenal sistem perbankan, pembukuan, perkreditan dan lain sebagainya.

2.2 Alun-Alun

2.2.1 Definisi Alun-Alun

Alun-alun adalah ruang terbuka kota yang sering digunakan untuk aktivitas dan orientasi masyarakat maupun pemerintah kota (Inajati dalam Wibowo, Rukayah, & Suprapti, 2015). Keberadaan alun-alun sering kali digunakan sebagai ruang publik yang menunjang segala aktivitas masyarakat. Ruang publik merupakan salah satu elemen kota yang dapat memberi karakter tersendiri pada kota tersebut. Pada umumnya ruang publik memiliki fungsi sebagai wadah interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat, dan tempat apresiasi budaya. Dalam pasal 28 UU RI Nomer 26 Tahun 2007 tertulis perlunya rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau dan nonhijau, penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki, angkutan umum, kegiatan sektor informal dan ruang evakuasi bencana yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi wilayah kota sebagai pusat pelayanan sosial ekonomi dan pusat pertumbuhan wilayah. Ruang publik adalah ruang yang menjadi milik bersama, dikelola bersama, dan digunakan untuk kepentingan bersama. Ruang publik yang terdapat di Jawa cenderung berupa alun-alun, lapangan, dan jalan, (Wiryomartono dalam Sunaryo, 2004).

Menurut (Darmawan dalam Sunaryo, 2004) ruang publik dalam perencanaan kota perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat, baik formal maupun informal.
2. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor jalan yang menuju ke arah ruang publik tersebut dan ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan disekitarnya, serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah ke arah tujuan lain.
3. Sebagai tempat pedagang kaki lima yang menjajakan makanan dan minuman, pakaian, suvenir, dan jasa *entertainment*.
4. Sebagai paru-paru kota yang dapat menyegarkan kawasan tersebut, serta sebagai ruang evakuasi apabila kawasan tersebut terjadi bencana.

2.2.2 Fungsi Alun-alun

Menurut (Adrisijanti dalam Mafalsa, Hamid, & Sunarti, 2016) fungsi alun-alun sendiri terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu pada aspek tata ruang kota, pada aspek filosofis religius, pada aspek ekonomi, dan pada aspek kultural. Sedangkan menurut Hakim (2003) fungsi alun-alun sendiri terbagi 7 fungsi yaitu:

1. Sebagai areal untuk perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan.
2. Sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, keamanan, keserasian, dan keindahan lingkungan.
3. Sebagai sarana rekreasi.
4. Sebagai pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap pencemaran darat, air, dan udara.
5. Sebagai sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan.
6. Sebagai tempat perlindungan plasma nutfah.
7. Sebagai sarana untuk mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro.

Pemanfaatan ruang publik dapat sebagai ruang pergerakan yang berfungsi sebagai tempat aktivitas sosial dan ekonomi. Ruang publik juga menyediakan berbagai akses terhadap aktivitas, sumber daya, informasi dan tempat. Sehingga menurut (Carr, 1992 dalam Sunaryo, 2004) perlunya kemudahan untuk mencapai akses bagi keragaman tersebut, sehingga untuk menjadi ruang publik yang baik terdapat dimensi nilai-nilai kualitas yang harus dipenuhi sebuah ruang publik untuk disebut sebagai ruang publik yang berhasil yaitu:

- a. *Meaningful* adalah memberikan hubungan yang kuat antara pengguna, tempat, kehidupan pribadinya dan dunia yang lebih luas. Berhubungan pada konteks fisik dan sosial. Kondisi ini dapat tercipta dari penggunaan yang merasa dari sebuah ruang

publik sehingga membentuk banyak kenangan yang mengikat perasaan pribadi terus berlangsung dalam konteks perubahan yang terjadi.

- b. *Responsive* adalah ruang publik dirancang dan dikelola untuk melayani kebutuhan dari penggunaanya. Kebutuhan utama yang harus dipenuhi adalah kenyamanan, relaksasi, aktivitas aktif, dan kemungkinan pengalaman baru.
- c. *Democratic* adalah melindungi hak dari kelompok-kelompok pengguna. Memiliki akses kepada semua kelompok dan disediakan untuk kebebasan beraktivitas, juga hak untuk diklaim dan dimiliki secara temporer, karena kepemilikannya untuk semua orang.

Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur suatu kualitas lingkungan kota. Menurut (Shirvani 1985 dalam Darmawan, 2007) terdapat 6 kriteria desain tak terukur antara lain:

- a. Pencapaian (*Access*) memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi para pengguna untuk mencapai tujuan menggunakan sarana dan prasarana transportasi yang mendukung.
- b. Kecocokan (*Compatible*) adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan lokasi, kepadatan, skala, dan bentuk masa bangunan.
- c. Pemandangan (*View*) yang berkaitan dengan aspek kejelasan yang terkait dengan orientasi manusia terhadap bangunan, view dapat berupa landmark. Nilai visual ini dapat diperoleh dari skala dan pola serta warna, tekstur, tinggi, dan besaran.
- d. Identitas (*Identity*) nilai yang dibuat oleh objek (bangunan/manusia) sehingga dapat ditangkap dan dikenali oleh indra manusia.
- e. Rasa (*Sense*) adalah simbol karakter dan berhubungan dengan aspek ragam gaya yang disampaikan oleh individu/kelompok bangunan atau kawasan (Lynch.K. 1976; Steele.F. 1981 dalam Darmawan, 2007)
- f. Kenyamanan (*Livability*) adalah kenyamanan untuk tinggal atau rasa kenyamanan untuk tinggal atau beraktivitas disuatu kawasan/objek.

Selain itu dalam kesuksesan perancangan sebuah ruang publik bergantung pada bagaimana faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam perancanganf. Terdapat beberapa pertimbangan yang sering digunakan dalam perancangan ruang publik. Berikut kriteria-kriteria yang digunakan dalam (Dwiananto, 2003):

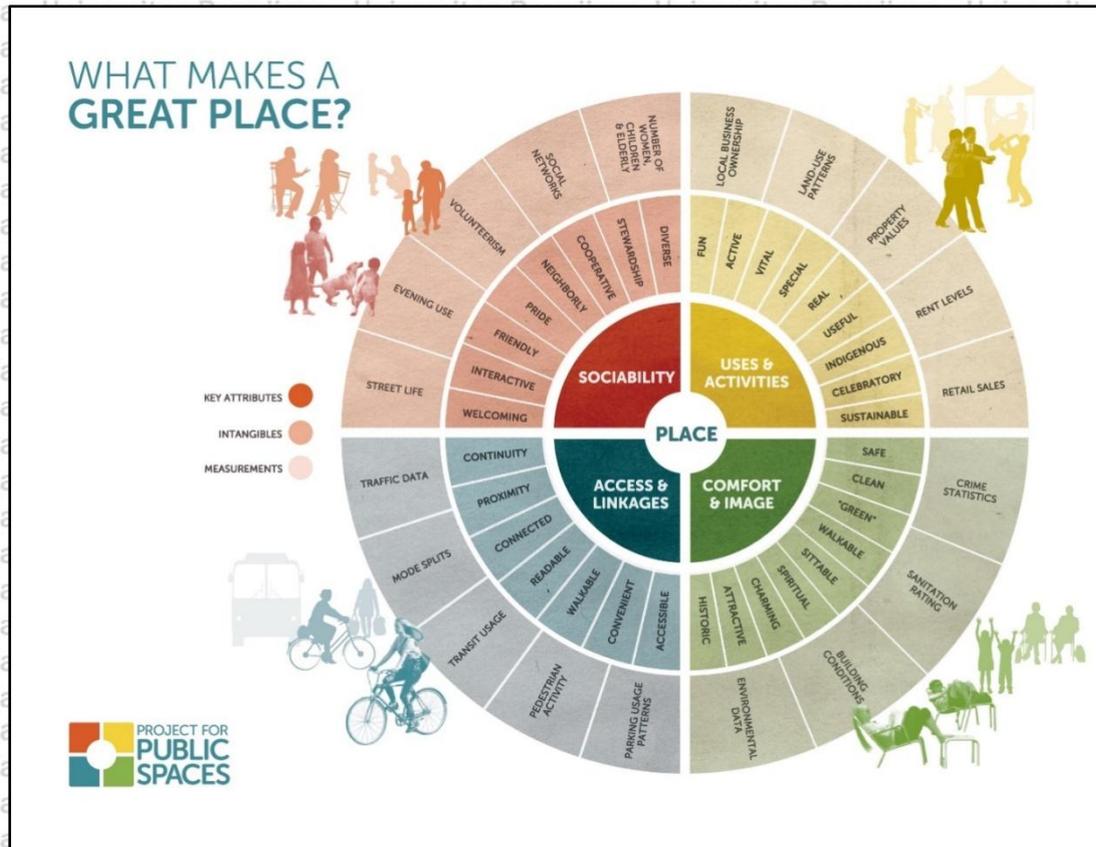
1. Kenyamanan, pengunjung ataupun pengguna merasa nyaman dalam melakukan aktivitas. Dengan demikian perlu dilakukan upaya pemenuhan kebutuhan pengguna

ruang yang lebih bersifat psikologis dan pendukung aktivitas. (Shirvani, 1985; Whyte, 1980).

2. Keselamatan, untuk melindungi pengguna ruang publik dari kemungkinan terjadinya musibah seperti kecelakaan atau konflik. (Whyte, 1980; Jacob, 1992; Carr, 1992; Gehl, 1992; Madanipour, 1996; Lynch 1980; Banerjee, 2001).
3. Keamanan, memberikan rasa aman bagi pengunjung ataupun pengguna dalam melakukan aktivitasnya dan untuk mencegah terjadinya vandalisme dan kriminalitas dalam ruang. (Mahyar, 1999).
4. Aksesibilitas, untuk memerikan kemudahan pencapaian kesuatu ruang tanpa adanya hambatan, gangguan, ataupun halangan. (Whyte, 1980; Jacob, 1992; Carr, 1992; Gehl, 1992).
5. Daya Tarik, memiliki sense of place dari ruang tersebut yang akan menciptakan identitas dan citra ruang pada pengguna. Sehingga pada akhirnya menumbuhkan rasa memiliki ruang. Selain itu daya tarik juga akan bergantung pada aktivitas yang terjadi didalamnya. (Whyte, 1980; Jacob, 1992; Carr, 1992; Gehl, 1992; Madanipour, 1996; Lynch, 1980; Banerjee, 2001).

2.3 Diagram Place

Ruang publik yang bagus merupakan tempat dimana terjadi interaksi sosial serta adanya kegiatan ekonomi yang terjadi. Dalam mengevaluasi ribuan ruang publik diseluruh dunia, PPS telah menemukan agar ruang publik tersebut layak dibilang sukses dengan mempertimbangkan empat aspek yaitu *access*, *activities*, *comfortable* dan *sociable*. Dimana hal tersebut adalah alat yang digunakan untuk mengukur kesuksesan suatu tempat yang disebut dengan diagram *place*. (pps (2003) dalam Santos & Costa, 2017)



Gambar 2.1 Diagram Place
Sumber: www.pps.org

Bagan ini menjelaskan bahwa pusat lingkaran tersebut dimisalkan seperti taman bermain, dan plaza. Dimana dapat mengevaluasi tempat berdasarkan empat kriteria yang terdapat di lingkaran tersebut. Setelah itu terdapat kriteria utama sebagai aspek kualitatif untuk mengidentifikasi suatu tempat, kemudian di lingkaran paling luar menunjukkan aspek kuantitatif dimana dapat digunakan untuk mengukur statistik atau penelitian. Berikut adalah penjelasan terkait empat aspek yang terdapat dalam diagram *place* tersebut:

1. Akses dan keterkaitan (*Access & linkages*)

Dapat dilihat bahwa aksesibilitas dari suatu tempat adalah hubungan sekeliling ruang tersebut baik dari visual maupun dari segi fisik. Ruang publik yang sukses dapat dilihat dari tingkat kemudahan dijangkau dan dilewatinya yang terlihat dari kejauhan maupundari dekat. Misalkan, ruang yang dapat diakses memiliki tempat pergantian parkir dan nyaman untuk angkutan umum. Adapun beberapa sub kriteria dari atribut akses dan keterkaitan adalah keberlanjutan, kedekatan, keterhubungan, menarik, *walkable*, *convenient*, *acesible*.

2. Kenyamanan dan kesan (*Comfort & Images*)

Penilaian ruang publik itu dapat dilihat dari kesan ruang tersebut nyaman atau tidak dan memiliki citra yang baik. Dimana kenyamanan termasuk dalam persepsi terkait

keamanan, kebersihan, dan ketersediaan tempat untuk beristirahat, dimana terkadang hal tersebut sering disepelekan. Adapun beberapa sub kriteria dari atribut kenyamanan dan kesan adalah keamanan, kebersihan, *walkable*, *sittable*, *green*, *attractive*, bersejarah.

3. Penggunaan & Aktivitas (*Uses & Activities*)

Aktivitas adalah sebuah kegiatan yang inti dimana memberi tempat untuk beraktivitas adalah alasan orang untuk datang. Jika tidak tersedianya tempat kosong untuk beraktivitas berarti ruang tersebut ada yang salah. Adapun beberapa sub kriteria dari atribut penggunaan & aktivitas yaitu menyenangkan, berguna, *indigenous*, *celebratory*, *sustainable*.

4. Keramahan (*Sociability*)

Kualitas yang sulit untuk mencapai suatu tempat, namun setelah mencapai tujuan yang jelas tempat tersebut akan menjadi fitur yang jelas. Ketika orang bertemu dengan teman atau tetangga lalu berinteraksi dengan nyaman maka mereka cenderung merasakan rasa suatu tempat atau keterikatan dengan komunitas mereka sehingga menumbuhkan jenis kegiatan sosial ini. Adapun beberapa sub kriteria dari atribut keramahan yaitu berbeda, kooperatif, *neighborly*, *pride*, *friendly*, *interaktif*, *welcoming*.

2.4 Pengertian Persepsi

Persepsi menurut (Atkinson, 1983 dalam Wibowo, 2015) adalah sebagai jenis proses pengorganisasian dan penafsiran terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Persepsi sendiri merupakan sebagai faktor internal yang dapat ditunjukkan dengan adanya minat, respon, dan harapan dari individual tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut (Sarwono, 2010 dalam Dalegi, 2019) antara lain:

- a. Perhatian, dimana biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar melainkan fokus pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan, dimana kebutuhan sesaat atau menetap pada satu individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menimbulkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.

e. Tipe kepribadian, dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehingga dengan proses itu terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri sendiri atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat di definisikan bahwa persepsi merupakan rangkaian proses ketertarikan satu indivu terhadap suatu objek atau peristiwa yang menyimpulkan informasi atau pendapat sesuai dengan kebutuhan atau pengelihatan individu itu sendiri.

Dalam penelitian ini persepsi didapatkan dari pengunjung pedagang kaki lima dan alun-alun.

Untuk mendapatkan hasil persepsi dari sumber tersebut, dilakukan dengan survei membagikan kuisoner yang telah berisi pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.5 *Importance Performance Analysis (IPA)*

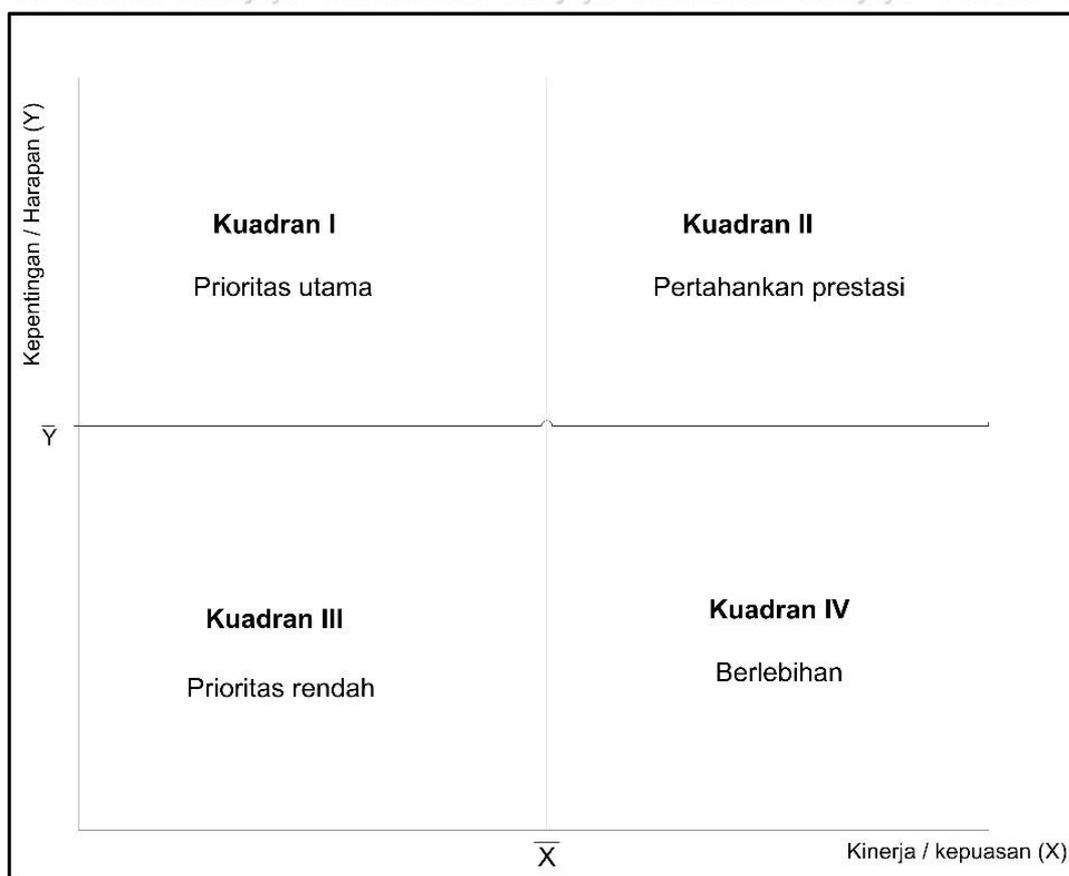
Analisis *Importance Performance Analysis (IPA)* pertama kali diperkenalkan oleh Martilla dan James (1997). Metode *Importance Performance Analysis (IPA)* merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan masyarakat (Supranto, 2001). Metode ini merupakan alat untuk membantu dalam menganalisis atau yang digunakan untuk membandingkan sampai sejauh mana antara kinerja/pelayanan yang dapat dirasakan oleh penggunajasa dibandingkan terhadap tingkat kepuasan yang diinginkan.

Pada penelitian ini digunakan skala likert dengan lima tingkat untuk menilai tingkat kepentingan dan kepuasan dari variabel yang akan dinilai. Berikut merupakan nilai dari masing-masing bobot yang digunakan.

Tabel 2. 1
Skala tingkat Kinerja dan Kepentingan dalam metode IPA

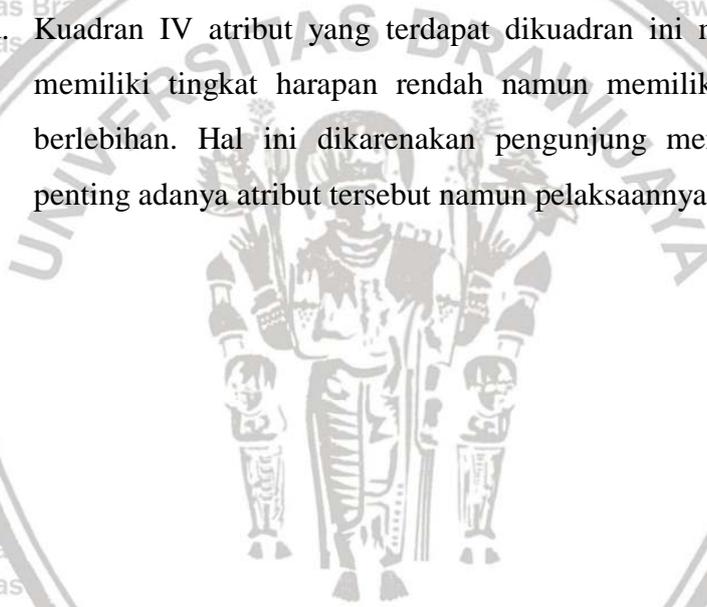
Skala	Tingkat kinerja	Tingkat kepentingan
1	Sangat tidak baik	Sangat tidak penting
2	Tidak baik	Tidak penting
3	Cukup baik	Cukup penting
4	Baik	Penting sangat penting
5	Sangat baik	sangat penting

Setelah memperoleh penilaian akan tingkat kepentingan dan penilaian kinerja, kemudian menghitung kesesuaian antara tingkat kepentingan dan kinerja. Menurut Supranto (2011), tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan skor harapan dengan skor kenyataan/pelaksanaan. Kemudian mencari skor tingkat kualitas pelayanan dan tingkat kepentingan yang nantinya disajikan dalam *diagram cartesius*. Diagram cartesius merupakan suatu bangunan atas empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus. Masing-masing kuadran dalam diagram memiliki penjelasan masing-masing. Berikut merupakan interpretasi dari kuadran tersebut :



Gambar 2.2 Kuadran IPA
Sumber: Supranto, 2011

- a. Kuadran I merupakan faktor atau atribut yang dianggap penting oleh pengunjung tetapi pada kenyataannya atribut tersebut belum sesuai dengan harapan pengunjung. Tingkat kinerja dari atribut tersebut lebih rendah daripada tingkat harapan pengunjung. Atribut dalam kuadran ini harus lebih ditingkatkan lagi kinerjanya agar dapat memuaskan pengunjung.
- b. Kuadran II merupakan atribut yang memiliki tingkat harapan dan kinerja yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa atribut/ Pernyataan tersebut penting dan memiliki kinerja yang tinggi. Dan wajib dipertahankan untuk seterusnya karena dianggap penting dan hasilnya memuaskan.
- c. Kuadran III atribut yang didalam kuadran ini menunjukkan bahwa dianggap kurang penting oleh pengunjung dan kinerjanya biasa saja. Sehingga atribut tersebut tidak perlu diprioritaskan atau diperhatikan secara lebih.
- d. Kuadran IV atribut yang terdapat di kuadran ini merupakan atribut yang memiliki tingkat harapan rendah namun memiliki tingkat kinerja yang berlebihan. Hal ini dikarenakan pengunjung menganggap tidak terlalu penting adanya atribut tersebut namun pelaksanaannya dilakukan dengan baik.

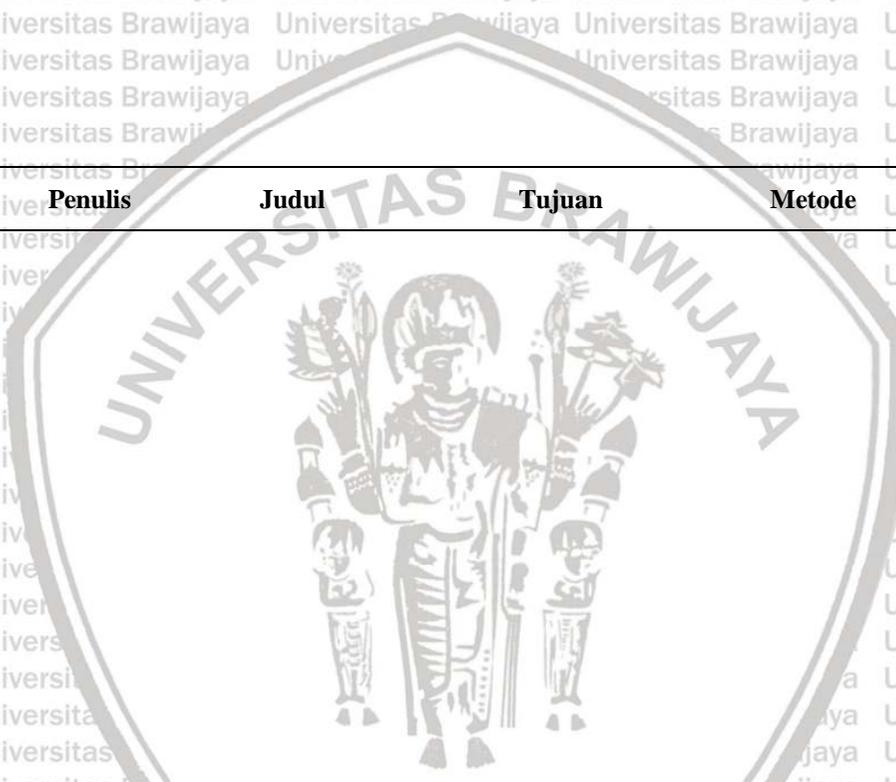


2.6 Studi Terdahulu Terkait Penelitian

Tabel 2. 2

Hasil penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan studi ini
1	Aulia Purnama Sari, 2003	Studi Aspek Yang Diprioritaskan Pada Faktor Ekonomi, Soisial, Dan Fisik Dalam Penentuan Lokasi Pedagang Kaki Lima Di Kota Mataram	Menentukan urutan prioritas aspek-aspek dari masing-masing faktor, yaitu faktor ekonomi, sosial, dan fisik dalam kaitannya dengan penentuan lokasi bagi aktivitas usaha pedagang kaki lima di Kota Mataram menurut pedagang kaki lima, pemerintah, serta masyarakat.	Metode pengumpulan data dengan: Kuisoner Wawancara Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Ekonomi • Faktor Sosial • Faktor Fisik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor prioritas dalam faktor ekonomi menurut PKL dan pemerintah adalah waktu jualan dan jenis dagangan. Sedangkan menurut masyarakat dan para ahli ditambah dengan biaya angkutan, sehingga urutan prioritasnya adalah waktu jualan, jenis dagangan, dan biaya angkutan. 2. Faktor sosial menurut PKL yang diprioritaskan adalah keamanan dan kenyamanan. Menurut pemerintah kota yaitu ketertiban, kebersihan, keamanan, dan kenyamanan. Sedangkan menurut masyarakat adalah keamanan, kenyamanan dan kebersihan. 3. Aspek dalam faktor fisik, PKL memprioritaskan aspek yang berkaitan dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan lokasi yang diambil, dimana penelitian ini mengambil wilayah studi di Alun-alun Kabupaten Magetan. 2. Aspek-aspek yang digunakan tidak hanya dari aspek pedagang kaki lima melainkan menggunakan juga dari aspek alun-alun. 3. Metode analisis yang digunakan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>



No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan studi ini
2	Mujiarjo, 2011	Okupasi Terhadap Ruang Publik Perkotaan	Memahami apa sebenarnya PKL itu dan ruang seperti apa memicu okupasi terjadi	Metode pengumpulan data: Wawancara Observasi Metode analisa: Teori <i>Grounded</i> (<i>Grounded Theory</i>)	<ul style="list-style-type: none"> PKL dan minat pelanggan : harga murah PKL dan masyarakat berpenghasilan rendah (penyediaan dan permintaan) : harga dipasar untuk komoditas yang diproduksi PKL terjangkau. PKL dan sektor formal : lokasi PKL dengan pusat konsentrasi manusia (pusat belanja, kantor) dekat. 	<p>kedekatan lokasi usaha PKL dengan pusat kota, dengan tempat tinggal PKL, dan kemudahan aksesibilitas. Menurut pemerintah aspek prioritas hanya kedekatan lokasi usaha PKL dengan pusat kegiatan kota. Sedangkan menurut masyarakat adalah aspek kedekatan lokasi PKL dengan pusat kegiatan kota dan kemudahan aksesibilitas.</p> <ol style="list-style-type: none"> Sektor formal terutama pemodal besar terus bermunculan. Pemilihan lokasi dagang yang berdekatan dengan sektor formal meskipun menempati ruang yang tidak sesuai peruntukannya. Perumusan fasilitas ruang PKL tersusun dengan rinci dalam peraturan pemerintah kota namun tidak diimplementasikan secara spasial. 	<ol style="list-style-type: none"> Perbedaan lokasi yang diambil, dimana penelitian ini mengambil wilayah studi di Alun-alun Kabupaten Magetan. Aspek-aspek yang digunakan tidak hanya dari aspek pedagang kaki lima melainkan menggunakan juga dari aspek alun-alun. Metode analisis yang digunakan



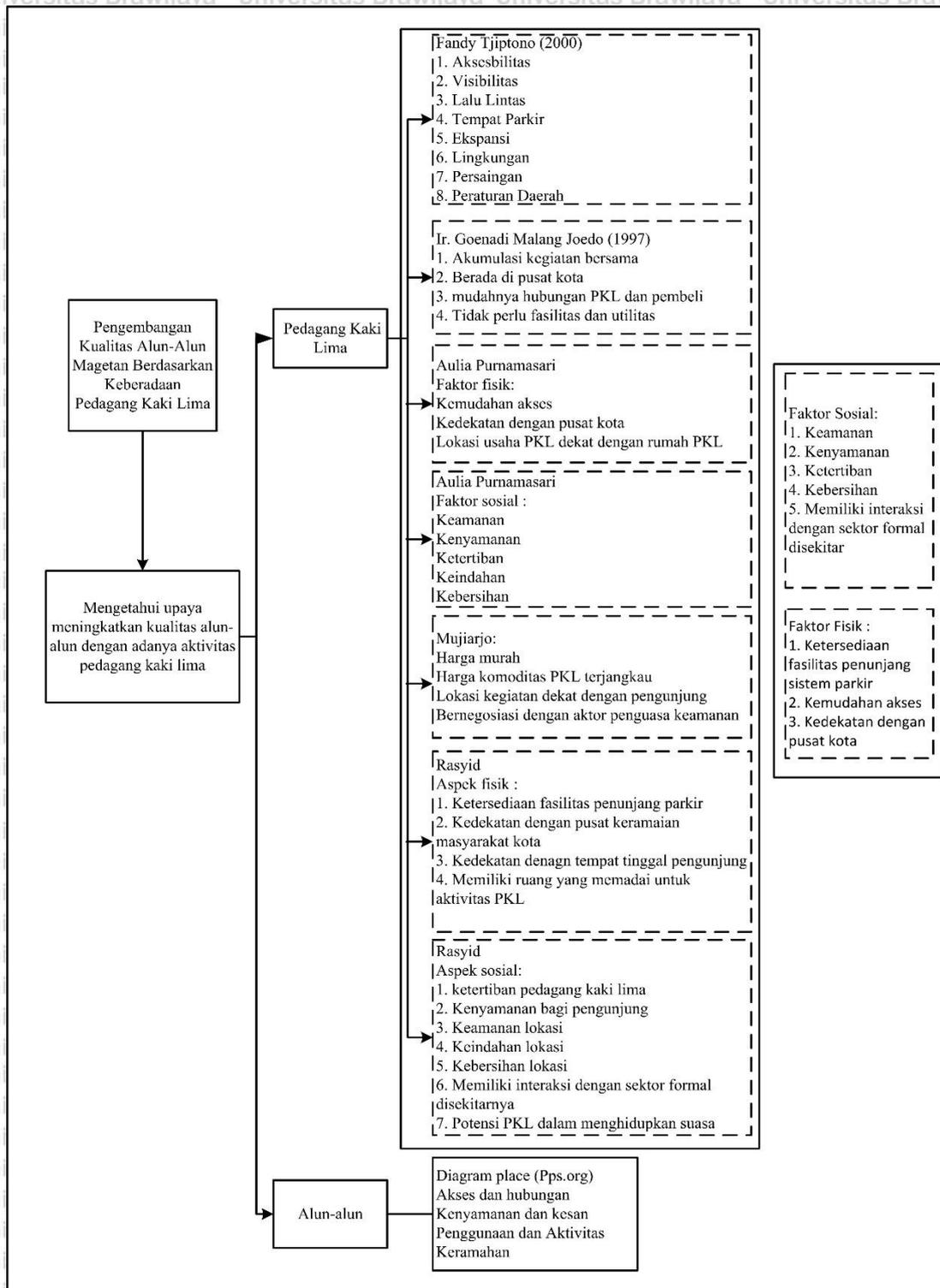
No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan studi ini
					<ul style="list-style-type: none"> • Patron-client (strategi bertahan PKL) : bernegosiasi dengan aktor-aktor penguasa seperti aparat pemerintah dan preman. • Trotoar dan jalan(ruang karya terpresentasikan): jarak dekat dengan pelanggan. 		<p><i>Importance Performance Analysis (IPA)</i></p>
3	Eva Astari Rasyid	Penentuan Prioritas Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) Gading Fajar pada Ruas Jalan Lingkar Barat di Perkotaan Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis kondisi Pedagang Kaki Lima (PKL) Gading Fajar berdasarkan aspek fisik, sosial, dan ekonomi berdasarkan persepsi pengunjung PKL • Menyusun prioritas penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) Gading Fajar yang ada di ruas Jalan Lingkar Barat 	Metode pengumpulan data : Kuisoner Metode analisis data: IPA, AHP	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik pedagang kaki lima • Persepsi pengunjung pedagang kaki lima • Persepsi para ahli 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik PKL Gading Fajar terdapat pada siang hari dan malam hari. Didominasi oleh pedagang yang telah berjualan selama 2-4 tahun. Modal awal yang digunakan dana pribadi. PKL berhualan menggunakan gerobak dorong tenda. 2. Karakteristik pengunjung PKL Gading Fajar berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 63%, berdasarkan umur lebih dominan 21-30 tahun, dari tingkat pendidikan paling 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan lokasi yang diambil, dimana penelitian ini mengambil wilayah studi di Alun-alun Kabupaten Magetan. 2. Aspek-aspek yang digunakan tidak hanya dari aspek pedagang kaki lima melainkan menggunakan juga dari aspek alun-alun. 3. Metode analisis yang digunakan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan studi ini
						<p>banyak SMA dan pekerjaan didominasi oleh karyawan yang berpendapatan Rp. 2.001.000 – Rp. 3.000.000. Hal ini dikarenakan PKL dekat dan mudah dijangkau.</p> <p>3. Penilaian keberadaan PKL yang dinilai pengunjung penting dan perlu ditingkatkan yang terletak di kuadran I yaitu ketersediaan fasilitas penunjang transportasi disekitar lokasi dan ketersediaan ruang khusus untuk PKL .</p> <p>4. Pengkajian prioritas alternatif yang paling diprioritaskan adalah alternatif penataan PKL dilokasi saat ini dengan menggunakan penataan temporal.</p>	
4	Heru Eka Lodhita	Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode IPA (Importance Performance Analysis) dan CSI	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan atribut-atribut pelayanan menurut konsumen dengan tingkat kinerja yang diberikan Toko Oen Mengetahui tingkat kepuasan konsumen 	<p>Metode pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kuisoner Wawancara Studi literatur dan dokumentasi <p>Metode analisis:</p>	<ul style="list-style-type: none"> Reliability Responsiveness Assurance Emphaty tangibles 	<p>1. Hasil IPA atribut yang perlu diperhatikan adalah kuadran I (kecepatan proses penyajian, kesigapan dan kesediaan dalam melayani pelanggan, dan keramahan kepada pelanggan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Perbedaan lokasi yang diambil, dimana penelitian ini mengambil wilayah studi di Alun-alun Kabupaten Magetan. Aspek-aspek yang digunakan

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan studi ini
		(Customer Satisfaction Index) Studi Kasus pada Toko Oen Malang	terhadap kualitas pelayanan Toko Oen • Memberikan alternatif terhadap perbaikan Toko Oen	IPA CSI		2. Hasil CSI nilai kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen Toko Oen mencapai nilai 75,89%. Nilai tersebut berada di rentang 66-80% dengan demikian konsumen merasa puas terhadap kinerja pelayanan toko Oen Malang. 3. Usulan rekomendasi alternatif yang diberikan yaitu pada segi kecepatan proses penyajian perlu ditingkatkan Standart Operation Procedure (SOP).	2. tidak hanya dari aspek pedagang kaki lima melainkan menggunakan juga dari aspek alun-alun. 3. Metode analisis yang digunakan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)
5	Fahrul Maarif Sulaiman	Peningkatan Kualitas Ruang Publik di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan	• Mengetahui penggunaan ruang publik baik dalam aktivitas harian maupun aktivitas budaya Betawi oleh masyarakat di PBB Setu Babakan • Mengetahui kualitas ruang publik berdasarkan aktivitas harian masyarakat di ruang publik • Meningkatkan kualitas ruang publik melalui pengembangan atribut ruang publik untuk	Metode pengumpulan data: • Kuisioner • Wawancara • Observasi Metode analisis: • Analisis deskriptif eksploratif • Good public space index • Kano model	• Tipologi ruang publik • Jenis aktivitas harian • Jenis aktivitas budaya msyarakat betawi setu babakan • Intensitas penggunaan • Intensitas aktivitas sosial • Durasi aktivitas • Keanekaragaman penggunaan • Variasi penggunaan	1. Atribut yang yang perlu dikembangkan lebih lanjut yaitu keberadaan lapangan untuk kegiatan warga, keberadaan fasilitas lampu penerangan, keberadaan fasilitas kebersihan, bebas dari kebisingan kendaraan, dan ketersediaan angkutan umum untuk mengakses ke perkampungan.	1. Perbedaan lokasi yang diambil, dimana penelitian ini mengambil wilayah studi di Alun-alun Kabupaten Magetan. 2. Aspek-aspek yang digunakan tidak hanya dari aspek pedagang kaki lima melainkan menggunakan juga dari aspek alun-alun.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan studi ini
			menciptakan ruang yang mendukung dalam beraktivitas sehari-hari dan aktivitas budaya Betawi di PBB Setu Babakan		<ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman pengguna • Akses dan keterkaitan • Sociability • Penggunaan & aktivitas • Nyaman & berkesan 		3. Metode analisis yang digunakan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)

2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori



"Halaman ini sengaja di kosongkan"

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap adanya pedagang kaki lima dialun-alun Magetan bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya penataan pedagang kaki lima untuk meningkatkan kualitas alun-alun. Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian. Beberapa hal yang didefinisikan dan dibatasi agar penelitian ini tidak meluas pengertiannya adalah:

1. Kualitas alun-alun merupakan beberapa nilai yang digunakan untuk menilai sebuah ruang publik itu berhasil, yang terdiri dari *meaningful*, *responsive*, dan *democratic* (Carr, 2012).
2. Alun-alun menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah tanah lapang yang luas di muka keraton atau di muka tempat kediaman resmi bupati dan sebagainya, dan dapat juga disebut ruang terbuka kota yang sering digunakan untuk aktivitas dan orientasi masyarakat maupun pemerintah kota (Inajati,2000). Dalam penelitian ini agar alun-alun dapat disebut ruang publik yang sukses dapat diukur dengan empat aspek dalam diagram place yaitu *acces*, *activites*, *comfortable*, dan *sociable*.
3. Pedagang Kaki Lima merupakan setiap orang yang melakukan kegiatan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan yang sah, dilakukan secara tidak tetap, dengan kemampuan terbatas, berlokasi di tempat atau pusat-pusat konsumen, tidak memiliki ijin usaha (Alma,2005). Pedagang kaki lima yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang menggunakan lahan parkir alun-alun untuk berdagang.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi untuk pengukuran variabel.

Data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari survei primer atau survei secara langsung untuk menggali pendapat pengunjung yang terdapat dilokasi penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Metode kuantitatif dalam penelitian ini

digunakan dalam pemamparan data dan analisis data menggunakan *Importance Performance Analysis (IPA)*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan indikator yang digunakan untuk menjelaskan rumusan masalah dari suatu penelitian. Biasanya variabel ditentukan berdasarkan tinjauan pustaka yang digunakan peneliti. Variabel yang digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap adanya pedagang kaki lima dialun-alun Magetan adalah sebagai berikut :



Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber		
1.	Mengetahui upaya meningkatkan kualitas alun-alun dengan adanya aktivitas pedagang kaki lima	Pedagang Kaki Lima	Faktor Sosial	Keamanan	Lokasi bebas dari ancaman (preman)	Mujiarjo (2011)	
				Kenyamanan	Lokasi/ ruang mencukupi	Sari (2003)	
				Ketertiban	Ketertiban PKL menempati lokasi	Rasyid (2017)	
				Kebersihan	Ketersediaan tempat sampah		
				Memiliki interaksi dengan sektor formal	Adanya interaksi yang baik dengan sektor formal disekitar. (perkantoran, pendidikan, pertokoan, permukiman)		
				Faktor Fisik	Fasilitas penunjang sistem parkir	Ketersediaan lahan parkir	Tjiptono (2002) Sari (2003) Rasyid (2017)
					Kemudahan transportasi	Mudah dijangkau dengan segala macam transportasi	
		Dekat kegiatan	Dekat dengan pusat belanja, kantor, sekolah, dll.		Tjiptono (2002) Mujiarjo (2011) Joedo (1997) Sari (2003)		
		Alun-alun	Atribut akses dan keterkaitan		Kelanjutan (<i>continuity</i>)	Dapat dikunjungi setiap saat	Project for Public Space
					Keterhubungan (<i>connected</i>)	Terhubung jalur pejalan kaki dan angkutan umum	Santos & Costa (2017)
					Kemudahan berjalan kaki (<i>Walkable</i>)	Ketersediaan pedestrian yang terhubung dengan pedestrian diluar alun-alun	Ramadhan (2020) Sulaiman (2014)
					Kemudahan (<i>Convenient</i>)	Ketersediaan fasilitas umum maupun khusus disabilitas	
		Atribut kenyamanan dan kesan		Keamanan (<i>safe</i>)	Ketersediaan fasilitas keamanan (pos keamanan, lampu taman)		
				Kemudahan berjalan kaki (<i>Walkable</i>)	Adanya jalur pedestrian untuk pejalan kaki yang nyaman		



		<i>Kemudahan untuk duduk (Sittable)</i>	Memiliki fasilitas tempat duduk yang bisa digunakan
		<i>Kehijauan (Green)</i>	Adanya pepohonan yang rindang
	Atribut kegunaan dan aktivitas	Menyenangkan (<i>fun</i>)	Tersedia berbagai macam fasilitas dan aktivitas
		Berguna (<i>useful</i>)	Fasilitas dapat digunakan semua orang
		Daya tahan (<i>Vital</i>)	Dapat digunakan berbagai macam aktivitas sepanjang hari tanpa ada batasan
		Keberlanjutan (<i>Sustainable</i>)	Terdapat aktivitas yang selalu ada
	Keramahan	Berbeda (<i>diverse</i>)	Terdapat berbagai macam kelompok pengunjung dari usia maupun gender
		Keramahtamahan (<i>Neighborly</i>)	Terdapat aktivitas yang dilakukan bersama
		<i>keramahan (Friendly)</i>	Ramah terhadap segala pengunjung
		Interaktivitas (<i>Interaktive</i>)	Terjadi interaksi antar semua elemen
	<i>Keterbukaan (Welcoming)</i>	Terdapat diruang terbuka dan pengunjung bebas memasuki	

3.4 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode survei primer dan metode survei sekunder.

3.4.1 Survei Primer

Survei primer ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berasal dari pegamatan atau responden secara langsung. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan menyebar kuisioner yang akan dibagikan pada sampel populasi penelitian di Alun-alun Magetan.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi lapangan adalah pengamatan langsung meliputi kegiatan-kegiatan yang mendapatkan pusat perhatian pada suatu objek penelitian. Pengumpulan data melalui observasi lapangan diperlukan untuk mengetahui karakteristik variabel-variabel yang akan dikaji. Observasi dapat menghasilkan data berupa dokumentasi berupa foto-foto dan pencatatan mengenai penelitian. Objek yang di observasi adalah bagaimana segala kegiatan yang terjadi dilokasi penelitian yang dapat menjadi bukti untuk mendukung penelitian ini. Objek yang diamati adalah terkait dengan kondisi keamanan, kenyamanan, ketertiban, kebersihan, memiliki interaksi dengan sektor formal disekitar, kemudahan akses, dekat dengan pusat kota, ketersediaan fasilitas penunjang sistem parkir, akses dan hubungan, kenyamanan dan kesan, penggunaan dan aktivitas, serta keramahan yang terdapat di kawasan alun-alun Magetan.

2. Kuisioner

Kuisioner adalah teknik pengambilan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk mengumpulkan informasi. Responden dari penelitian ini adalah pengunjung pedagang kaki lima yang terdapat di alun-alun dan pengunjung alun-alun. Tujuan pengumpulan data menggunakan kuisioner ini untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti faktor fosial, faktor fisik, atribut akses dan keterkaitan, atribut kenyamanan dan kesan, atribut kegunaan dan aktivitas serta atribut keramahan. Kuisioner dalam penelitian ini menggunakan metode skala likert dimana responden diberi beberapa pertanyaan kemudian memilih jawaban yang menurut responden sangat setuju, tidak setuju, cukup, setuju, sangat

setuju. Kuisoner dalam penelitian ini ditujukan kepada pengunjung pedagang kaki lima dan alun-alun Magetan.

Tabel 3.2

Kebutuhan Data Kuisoner

Jenis survei	Jenis data	Parameter	Sumber	Kegunaan data	
Kuisoner	Keamanan	Lokasi bebas dari ancaman (preman)	Pengunjung pedagang kaki lima dan alun-alun dan	Untuk mengetahui kondisi PKL	
	Kenyamanan	Lokasi/ ruang mencukupi		berdasarkan faktor sosial dan	
	Ketertiban	Ketertiban PKL menempati lokasi		mengetahui upaya penataan pedagang	
	Kebersihan	Ketersediaan tempat sampah		kaki lima untuk meningkatkan kualitas alun-alun	
	Memiliki interaksi dengan sektor formal	Adanya interaksi yang baik dengan sektor formal disekitar. (perkantoran, pendidikan, pertokoan, permukiman)			
	Fasilitas penunjang sistem parkir	Ketersediaan lahan parkir		Untuk mengetahui kondisi PKL	
	Kemudahan	Mudah dijangkau dengan segala macam transportasi		berdasarkan faktor fisik dan	
	Dekat kegiatan	Dekat dengan pusat belanja, kantor, sekolah, dll.		mengetahui upaya penataan pedagang kaki lima untuk meningkatkan kualitas alun-alun.	
	Kelanjutan (<i>continuity</i>)	Dapat dikunjungi setiap saat		Untuk mengetahui kondisi alun-alun	
	Keterhubungan (<i>connected</i>)	Terhubung jalur pejalan kaki dan angkutan umum		dan mengetahui kualitas alun-alun berdasarkan atribut akses dan keterkaitan	
	Kemudahan berjalan kaki (<i>Walkable</i>)	Ketersediaan pedestrian yang terhubung dengan pedestrian diluar alun-alun			
	Kemudahan (<i>Convenient</i>)	Ketersediaan fasilitas umum maupun khusus disabilitas			
	Keamanan (<i>safe</i>)	Ketersediaan fasilitas keamanan (pos keamanan, lampu taman)		Untuk mengetahui kondisi alun-alun dan mengetahui kualitas alun-alun	
<i>Kemudahan berjalan kaki (Walkable)</i>	Adanya jalur pedestrian untuk pejalan kaki yang nyaman	berdasarkan atribut kenyamanan dan kesan			
<i>Kemudahan untuk duduk (Sittable)</i>	Memiliki fasilitas tempat duduk yang bisa digunakan				

Jenis survei	Jenis data	Parameter	Sumber	Kegunaan data
	<i>Kehidupan (Green)</i>	Adanya pepohonan yang rindang		
	<i>Menyenangkan (fun)</i>	Tersedia berbagai macam fasilitas dan aktivitas		Untuk mengetahui kondisi alun-alun dan mengetahui kualitas alun-alun
	<i>Berguna (useful)</i>	Fasilitas dapat digunakan semua orang		berdasarkan atribut kegunaan dan aktivitas
	<i>Daya tahan (Vital)</i>	Dapat digunakan berbagai macam aktivitas sepanjang hari tanpa ada batasan		
	<i>Keberlanjutan (Sustainable)</i>	Terdapat aktivitas yang selalu ada		
	<i>Berbeda (diverse)</i>	Terdapat berbagai macam kelompok pengunjung dari usia maupun gender		Untuk mengetahui kondisi alun-alun dan mengetahui kualitas alun-alun
	<i>Keramahtamahan (Neighborly)</i>	Terdapat aktivitas yang dilakukan bersama		berdasarkan atribut keramahan
	<i>keramahan (Friendly)</i>	Ramah terhadap segala pengunjung		
	<i>Interaktivitas (Interaktive)</i>	Terjadi interaksi antar semua elemen		
	<i>Keterbukaan (Welcoming)</i>	Terdapat diruang terbuka dan pengunjung bebas memasuki		

3.4.2 Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan dengan cara mencari pustaka-pustaka terkait dan data yang telah tersedia di lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Kegiatan survei sekunder dilakukan untuk mendapatkan rekomendasi dalam penentuan jenis variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini. Berikut merupakan kebutuhan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.3

Kebutuhan Data Sekunder

Sumber data	Jenis data yang dibutuhkan
Bappeda Kabupaten Magetan	- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Magetan (2012 -2032) - Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Magetan terkait Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005 - 2025
Badan Pusat Statistik	- Kecamatan Magetan Dalam Angka Tahun 2019
Dinas Koperasi dan UMKM	- Jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada di Alun-alun Magetan

3.5 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Serta sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung alun-alun Kabupaten Magetan. Sedangkan sampel yaitu bagian dari jumlah pengunjung yang berada dialun-alun Magetan. Namun, populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, sehingga digunakan rumus untuk menghitung sampel dengan populasi yang tidak diketahui yaitu dengan menggunakan rumus *Sample Linear Time Function*. Metode *Linear Time Function* adalah jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu. Besarnya jumlah sampel (n) yang diambil menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
- T : waktu yang tersedia bagi pelaksana penelitian
: 7 hari x 24 jam = 168 jam/minggu
- t_0 : waktu tetap lamanya survey
: 2 jam/hari x 7 hari = 14 jam / minggu
- t_1 : waktu yang digunakan bagi responden untuk mengisi kuisioner
: 1/4jam x 7 hari = 1.75 jam/7 hari

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel pengguna yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{168 - 14}{1.75} = 88 \text{ responden} = 100 \text{ responden (dibulatkan)}$$

Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan metode non-probability sampling. Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016). Teknik yang digunakan adalah *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, yang artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel.

3.6 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif akan menyajikan data melalui tabel, grafik, ataupun histogram yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan nilai sentral untuk melihat sebaran data. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel dengan melalui *Importance Performance Analysis* (IPA), melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membandingkan rata-rata sampel atau populasi (Sugiyono, 2016). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor sosial PKL, faktor fisik PKL, atribut akses dan keterkaitan, atribut kenyamanan dan kesan, atribut kegunaan dan aktivitas, dan atribut keramahan di alun-alun Magetan. Data yang digunakan dalam analisis deskriptif ini adalah data hasil kuisioner yang diberikan kepada pengunjung alun - alun dan data observasi lapangan di alun-alun Magetan.

A. Analisis Pedagang Kaki Lima

Analisis pedagang kaki lima adalah teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui kondisi pedagang kaki lima dengan faktor sosial dan faktor fisik. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penataan pedagang kaki lima untuk meningkatkan kualitas alun-alun.

B. Analisis Alun-alun

Analisis alun-alun adalah teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui kondisi alun-alun dengan atribut *aces & linkages, comfort & image, uses & activities*, serta *sociability* yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kualitas alun-alun.

3.7 *Importance Performance Analysis* (IPA)

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui upaya penataan pedagang kaki lima untuk meningkatkan kualitas alun-alun yang diperoleh dari persepsi pengunjung. Berikut sub variabel dan parameter yang akan dinilai.

Tabel 3.4

Variabel Pedagang Kaki Lima dan Kualitas Alun-Alun

Kode	Sub Variabel	Parameter
Faktor sosial (1)		
1.1	Keamanan	Lokasi bebas dari ancaman (preman)
1.2	Kenyamanan	Lokasi/ ruang mencukupi
1.3	Ketertiban	Ketertiban pedagang kaki lima menempati lokasi
1.4	Kebersihan	Ketersediaan tempat sampah
1.5	Memiliki interaksi dengan sektor formal	Adanya interaksi yang baik dengan sektor formal disekitar. (perkantoran, pendidikan, pertokoan, permukiman)
Faktor fisik (2)		
2.1	Fasilitas penunjang sistem parkir	Ketersediaan lahan parkir
2.2	Kemudahan	Terjangkau sarana transportasi
2.3	Dekat pusat kegiatan	Dekat dengan pusat belanja, kantor, sekolah, dll.
Akses dan Keterkaitan (3)		
3.1	Kelanjutan (<i>continuity</i>)	Dapat dikunjungi setiap saat
3.2	Keterhubungan (<i>connected</i>)	Terhubung jalur pejalan kaki dan angkutan umum
3.3	Kemudahan berjalan kaki (<i>Walkable</i>)	Ketersediaan pedestrian yang terhubung dengan pedestrian diluar alun-alun
3.4	Kemudahan (<i>Convenient</i>)	Ketersediaan fasilitas umum maupun khusus disabilitas
Kenyamanan dan Kesan (4)		
4.1	Keamanan (<i>safe</i>)	Ketersediaan fasilitas keamanan (pos keamanan, lampu taman)
4.3	Kemudahan berjalan kaki (<i>Walkable</i>)	Adanya jalur pedestrian untuk pejalan kaki yang nyaman
4.4	Kemudahan untuk duduk (<i>Sitable</i>)	Memiliki fasilitas tempat duduk yang bisa digunakan
4.5	Kehijauan (<i>Green</i>)	Adanya pepohonan yang rindang
Kegunaan dan Aktivitas (5)		
5.1	Menyenangkan (<i>fun</i>)	Tersedia berbagai macam fasilitas dan aktivitas
5.2	Berguna (<i>useful</i>)	Dapat digunakan semua orang
5.3	Daya tahan (<i>Vital</i>)	Dapat digunakan berbagai macam aktivitas sepanjang hari tanpa ada batasan
5.4	Keberlanjutan (<i>Sustainable</i>)	Terdapat aktivitas yang selalu ada
Keramahan (6)		
6.1	Berbeda (<i>diverse</i>)	Terdapat berbagai macam kelompok pengunjung dari usia maupun gender
6.2	Keramahtamahan (<i>Neighborly</i>)	Terdapat aktivitas yang dilakukan
6.3	Keramahan (<i>Friendly</i>)	Ramah terhadap segala pengunjung
6.4	Interaktivitas (<i>Interaktive</i>)	Terjadi interaksi antar semua elemen
6.5	Keterbukaan (<i>Welcoming</i>)	Terdapat diruang terbuka dan pengunjung bebas memasuki

Hasil penilaian dari sub variabel tersebut akan digambarkan pada diagram kuadran cartesius IPA dimana hasil dari kombinasi atribut yang telah digunakan. Diagram kuadran caertesius akan menggambarkan empat konsis yang dapat menjadi saran yang berbeda berdasarkan tingkat kepentingan dan kondisi yang dideskripsikan dalam empat kuadran

tersebut. Hasil yang diperoleh dari diagram tersebut dapat digunakan untuk strategi dalam pengembangan selanjutnya. Tahapan dalam melakukan IPA menurut Supranto (2001):

1. Data hasil pengamatan, yang diperoleh dari pembobotan skala likert.
2. Perhitungan tingkat kesesuaian (Tki)

$$TKi = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan:

Tki = Tingkat kesesuaian responden

Xi = Skor penilaian kinerja

Yi = Skor penilaian kepentingan

3. Perhitungan rata-rata kinerja \bar{X} dan harapan \bar{Y}

$$Xi = \frac{\sum Xi}{n} \quad Yi = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan :

Xi = skor rata-rata tingkat kinerja

Yi = skor rata-rata tingkat kepentingan

$\sum Xi$ = jumlah skor tingkat kinerja

$\sum Yi$ = jumlah skor tingkat kepentingan

n = jumlah responden

4. *Diagram cartesius* merupakan suatu bangunan yang dibagi menjadi empat agian yang dibatasi dengan dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{X}_i}{k} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{Y}_i}{k}$$

Keterangan :

K = Banyaknya atribut yang dinilai

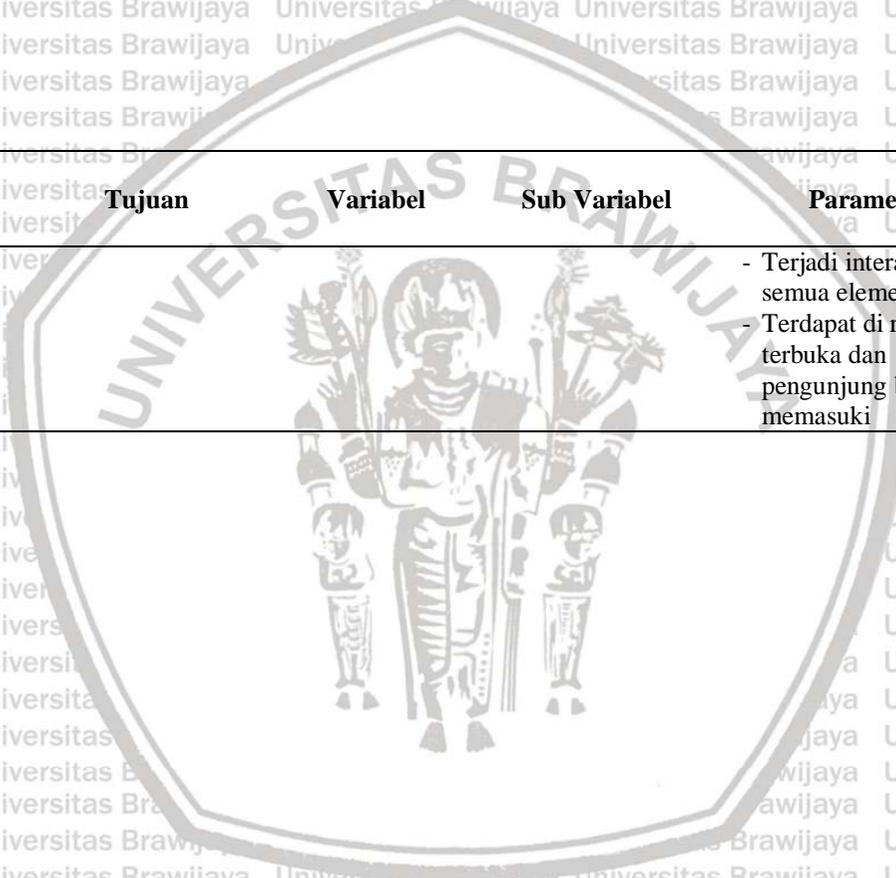
3.8 Desain Survei

Desain survei pada penelitian ini bertujuan dalam proses pengambilan data dapat menghasilkan kebutuhan data yang diperoleh terarah pada variabel dan tujuan yang diinginkan untuk penelitian. Desain survei dapat dilihat pada **Tabel 3.5**

Tabel 3.5
Desain Survei

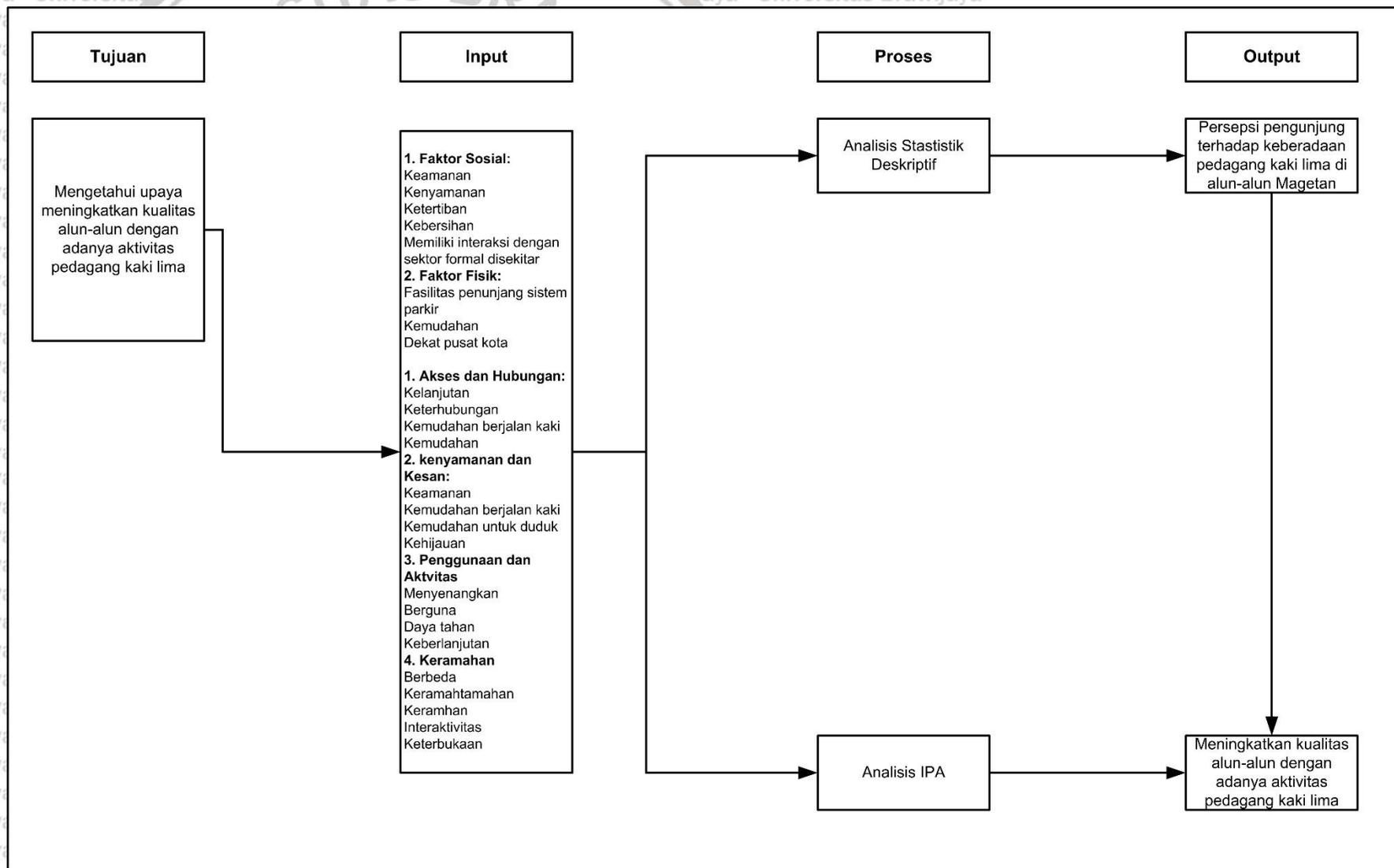
No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
1	Mengetahui upaya meningkatkan kualitas alun-alun dengan adanya aktivitas pedagang kaki lima	Faktor Sosial	- Kemanan - Kenyamanan - Ketertiban - Kebersihan - Memiliki interaksi dengan sektor formal	- Lokasi bebas dari ancaman (preman) - Lokasi atau ruang mencukupi - Ketertiban PKL menempati lokasi - Ketersediaan tempat sampah - Adanya interaksi yang baik dengan sektor formal disekitar. (perkantoran, pendidikan, pertokoan, permukiman)	Data Primer: Hasil Survey primer	Survei Primer: - Observasi - Kuisisioner	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Deskriptif Importance Performance Analysis (IPA) 	Pengembangan kualitas alun-alun berdasarkan keberadaan pedagang kaki lima
		Faktor Fisik	- Fasilitas penunjang sistem parkir - Kemudahan Akses - Dekat Pusat Kegiatan	- Ketersediaan lahan parkir - Mudah dijangkau dengan segala macam transportasi - Dekat dengan pusat belanja, kantor, sekolah, dll.	Data Primer: Hasil Survey primer	Survei Primer: - Observasi - Kuisisioner		
		Atribut akses dan hubungan	- Keberlanjutan - Keterhubungan - Kemudahan berjalan kaki - Kemudahan	- Dapat dikunjungi setiap saat - Terhubung jalur pejalan kaki dan angkutan umum - Ketersediaan pedestrian yang terhubung dengan pedestrian diluar alun-alun	Data Primer: Hasil Survey primer	Survei Primer: - Observasi - Kuisisioner		

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
				- Ketersediaan fasilitas untuk umum maupun khusus disabilitas.				
		Atribut kenyamanan dan kesan	- Keamanan - Kemudahan berjalan kaki - Kemudahan untuk duduk - Kehijauan	- Ketersediaan fasilitas keamanan (pos keamanan, lampu taman) - Adanya jalur pedestrian untuk pejalan kaki yang nyaman - Memiliki fasilitas tempat duduk yang bisa digunakan - Adanya pepohonan yang rindang	Data Primer: Hasil Survey primer	Survei Primer: - Observasi - Kuisisioner		
		Atribut penggunaan dan aktivitas	- Menyenangkan - Berguna - Daya tahan - keberlanjutan	- Tersedia berbagai macam fasilitas dan aktivitas - Fasilitas dapat digunakan semua orang - Dapat digunakan berbagai macam aktivitas sepanjang hari tanpa ada batasan - Terdapat aktivitas yang selalu ada	Data Primer: Hasil Survey primer	Survei Primer: - Observasi - Kuisisioner		
		Atribut keramahan	Berbeda - Keramahtamahan - Keramahan - Interaktivitas - Keterbukaan	- Terdapat berbagai macam kelompok pengunjung dari usia maupun gender - Terdapat aktivitas yang dilakukan - Ramah terhadap segala pengunjung	Data Primer: Hasil Survey primer	Survei Primer: - Observasi - Kuisisioner		



No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
				<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi interaksi antar semua elemen - Terdapat di ruang terbuka dan pengunjung bebas memasuki 				

3.9 Kerangka Analisa



Gambar 3.1 Kerangka Analisa



Halaman ini sengaja di kosongkan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Magetan

Lokasi penelitian ini berada di wilayah administrasi Kabupaten Magetan. Kabupaten Magetan merupakan salah satu dari 38 wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis kabupaten Magetan terletak di $7^{\circ}30'$ lintang utara dan $7^{\circ}47'$ lintang selatan, serta $111^{\circ}10'$ dan $111^{\circ}30'$ bujur timur. Kabupaten Magetan memiliki luas wilayah $688,84 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk 691.939 jiwa yang terdiri 340.041 laki-laki dan 351.898 perempuan. Berikut merupakan batas – batas wilayah Kabupaten Magetan:

- Sebelah utara : Kabupaten Ngawi
- Sebelah timur : Kabupaten Madiun
- Sebelah barat : Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah
- Sebelah selatan : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah

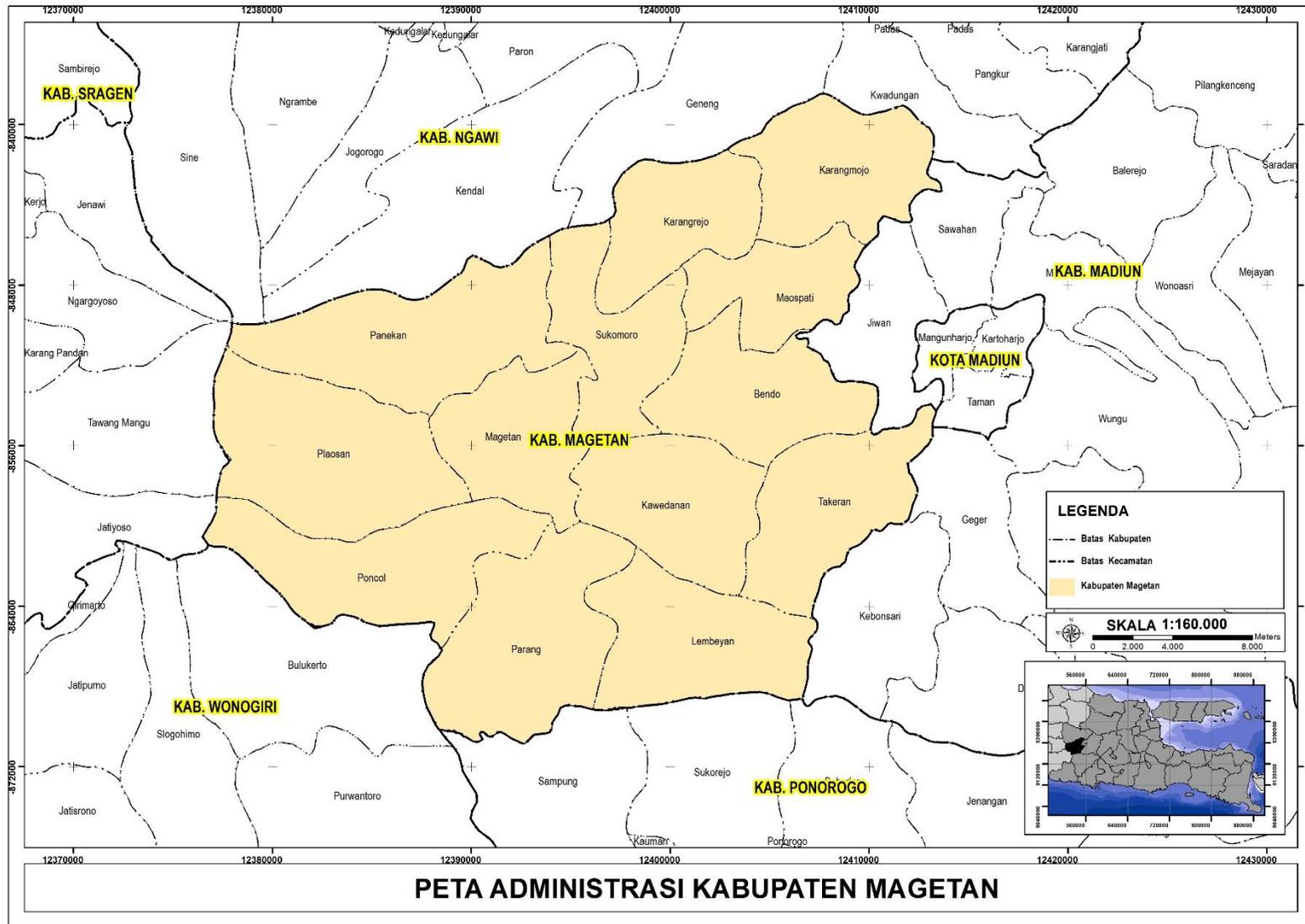
Secara administratif, Kabupaten Magetan terbagi menjadi 18 Kecamatan dan 235 desa/kelurahan. Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Karangrejo yaitu $15,15 \text{ Km}^2$. Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Parang dengan luas $71,64 \text{ Km}^2$. Berikut luas masing-masing kecamatan di Kabupaten Magetan:

Tabel 4.1

Luas Wilayah per Kecamatan di Kabupaten Magetan

No	Kecamatan	Luas Kecamatan (Km ²)	No	Kecamatan	Luas Kecamatan (Km ²)
1	Poncol	51,31	10.	Sidorejo	39,15
2	Parang	71,64	11.	Panekan	64,23
3	Lembeyan	54,85	12.	Sukomoro	33,05
4	Takeran	25,46	13.	Bendo	42,90
5	Nguntoronadi	16,72	14.	Maospati	25,26
6	Kawedanan	39,45	15.	Karangrejo	15,15
7	Magetan	21,41	16.	Karas	35,29
8	Ngariboyo	39,15	17.	Barat	22,72
9	Plaosan	66,09	18.	Kartoharjo	25,03

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka, 2019



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Magetan



4.1.2 Gambaran Umum Alun-alun Magetan

Wilayah studi dalam penelitian ini terletak di area alun-alun Magetan. Dimana tempat parkir alun-alun dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima sebagai lokasi berjualan.

Adapun batas-batas wilayah studi adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jl. Basuki Rahmat Utara

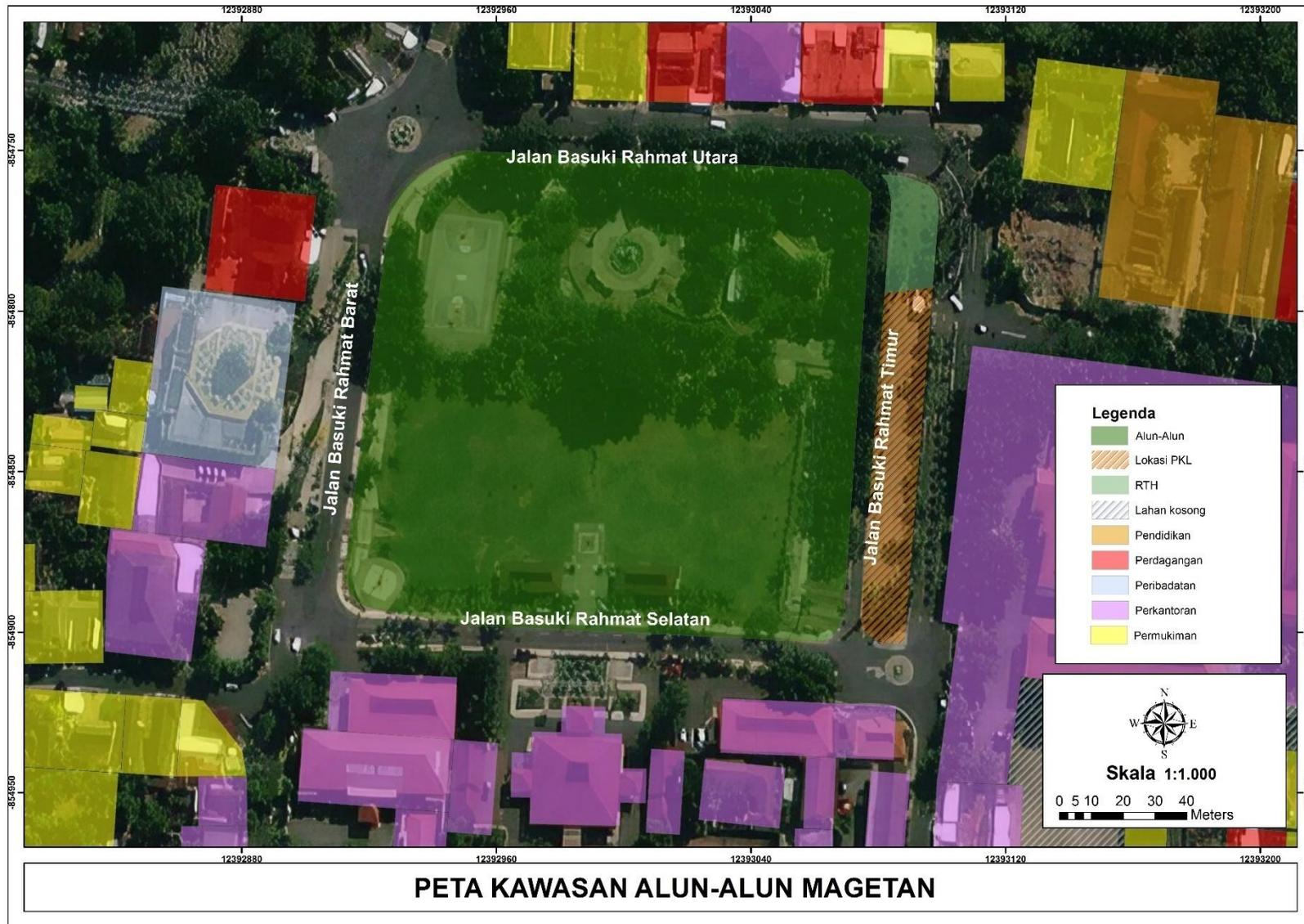
Sebelah Timur : Jl. Basuki Rahmat Timur

Sebelah Selatan : Jl. Basuki Rahmat Selatan

Sebelah Barat : Jl. Basuki Rahmat Barat

Alun-alun Magetan memiliki luas 21.814 m² dan memiliki lahan parkir dengan luas 1.555 m². Kegunaan lahan yang berada dikawasan alun-alun meliputi dari pendidikan, peribadatan, perkantoran, dan permukiman. Guna lahan yang terdapat dikawasan alun-alun terdapat sarana pendidikan yaitu SMP Negeri 1 Magetan, SMPK dan SMK Pancasila, serta SMK Negeri 1 Magetan, untuk sarana peribadatan yaitu Masjid Baitussalam. Sarana perkantoran yakni Kantor Bupati Magetan, Kantor Bappeda Litbang, Dinas Kominfo, Kantor Arsip dan Perpustakaan, PLN Magetan.

Pedagang kaki lima yang menempati lahan parkir alun-alun sempat dipindahkan dilahan yang telah disediakan yaitu dilokasi yang sekarang merupakan tempat untuk bersantai atau lokasi istitaraht para pengunjung alun-alun maupun pengunjung PKL yang berada di sisi timur alun-alun. Lokasi yang disediakan memiliki beberapa kios namun ruang yang tersedia terlalu kecil/sempit sehingga pedagang kaki lima kembali menggunakan lahan parkir untuk berdagang.

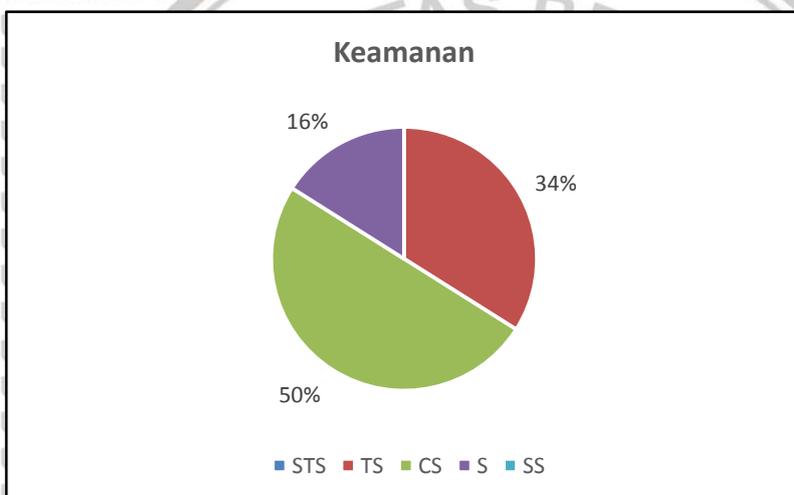


Gambar 4.2 Peta Kawasan Alun-alun Magetan

4.2 Persepsi Pengunjung terhadap Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kabupaten Magetan

4.2.1 Keamanan

Dari hasil observasi peneliti didapatkan informasi bahwa keamanan di alun-alun khususnya di lokasi pedagang kaki lima tidak adanya preman yang terdapat di alun-alun, serta tidak adanya pungutan liar dari pihak tertentu, dan juga dapat dilihat dari adanya beberapa aktivitas atau pengunjung baik anak-anak maupun wanita yang merasa aman di area alun-alun. Berdasarkan hasil survei kuisioner pada item keamanan dengan 100 responden diketahui bahwa adanya pedagang kaki lima mempengaruhi keamanan di area sekitar alun-alun yang memperoleh hasil 34 orang tidak setuju, 50 orang cukup setuju dan 16 orang setuju. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden data tersebut disajikan dalam bentuk diagram dibawah:



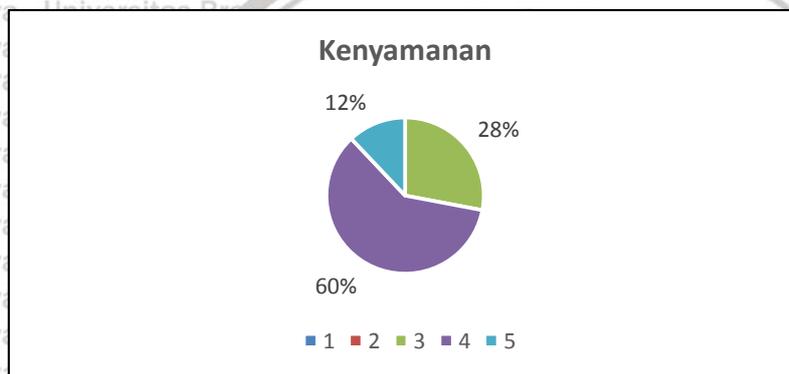
Gambar 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Keamanan
Sumber: Hasil Survei, 2021



Gambar 4.4 Foto Mapping Aspek Keamanan

4.2.2 Kenyamanan

Dari hasil observasi peneliti didapatkan informasi bahwa kenyamanan di alun-alun yang terdapat aktivitas pedagang kaki lima terdapat beberapa ruang yang cukup dan adanya pedagang kaki lima menambah rasa nyaman para pengunjung untuk berada di alun-alun. Berdasarkan hasil survei kuisioner terhadap pengunjung pada variabel kenyamanan dengan 100 responden diketahui bahwa pedagang kaki lima mempengaruhi kenyamanan di area pedagang kaki lima maupun di area sekitar alun-alun yang memperoleh hasil 28 orang cukup setuju, 60 orang setuju dan 12 orang sangat setuju. Dimana dengan adanya ruang pedagang kaki lima yang digunakan mencukupi dan pengunjung dapat bersantai di area sekitar. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.5 Persentase Responden Berdasarkan Kenyamanan
Sumber: Hasil Survei, 2021

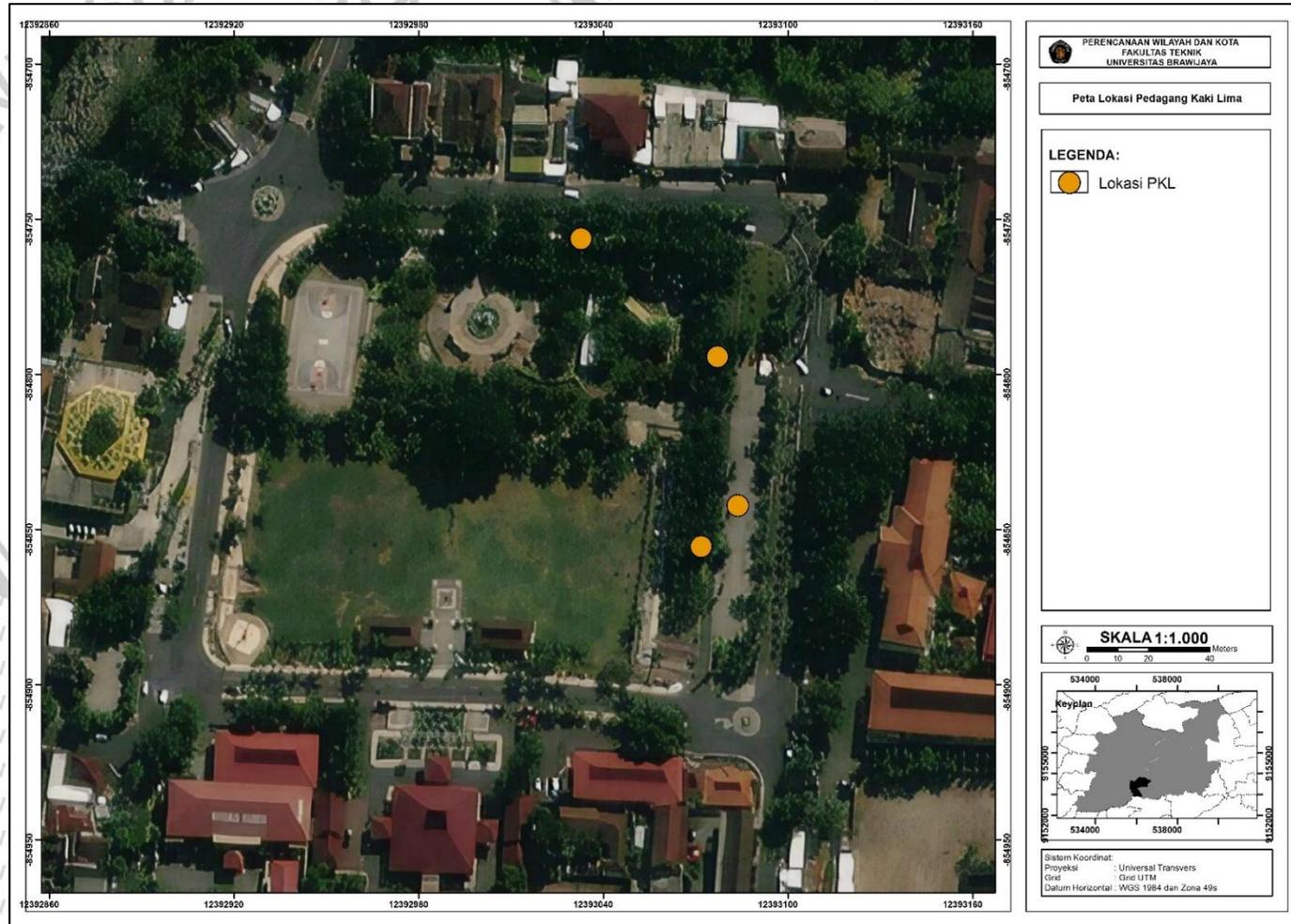


Gambar 4.6 Foto Mapping Aspek Kenyamanan

4.2.3 Ketertiban

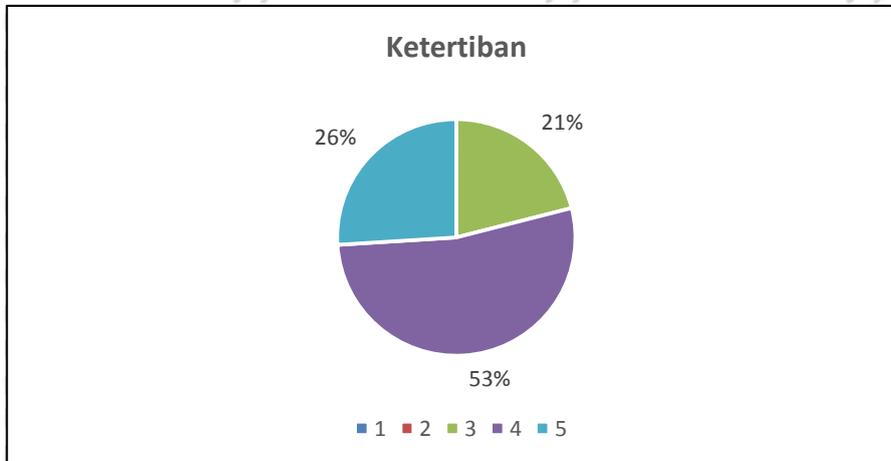
Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa pedagang kaki lima yang terdapat di alun-alun Magetan selain menggunakan lahan parkir yang ditentukan untuk berjualan masih terdapat beberapa PKL yang menggunakan trotoar sebagai tempat untuk berdagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada persebaran lokasi PKL yang terdapat di alun-alun Magetan sebagai berikut:





Gambar 4.7 Peta Lokasi Pedagang Kaki Lima

Berdasarkan hasil survei kuisioner pada variabel ketertiban dengan 100 responden diketahui bahwa pedagang kaki lima berpengaruh terhadap ketertiban dalam menempati lokasi berdagang memperoleh hasil 21 orang cukup setuju, 53 orang setuju dan 26 orang sangat setuju. Dimana pengunjung setuju bahwa pedagang kaki lima tertib dalam berdagang. Lebih jelasnya perbedaan persentase dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.8 Persentase Responden Berdasarkan Ketertiban
Sumber: Hasil Survei, 2021



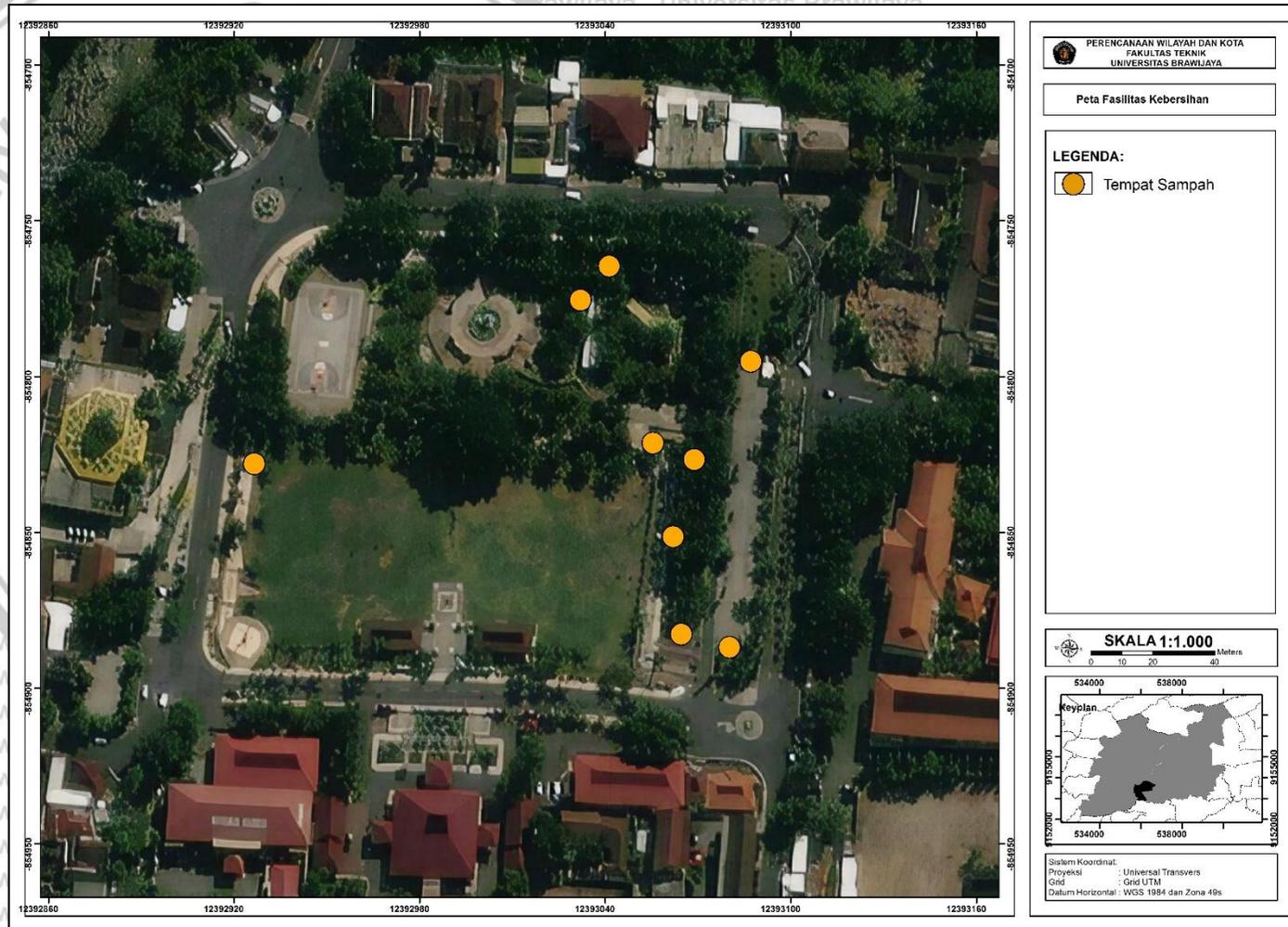
Gambar 4.9 Foto Mapping Aspek Ketertiban

4.2.4 Kebersihan

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa fasilitas kebersihan yang terdapat di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL masih memiliki kekurangan dalam jumlah

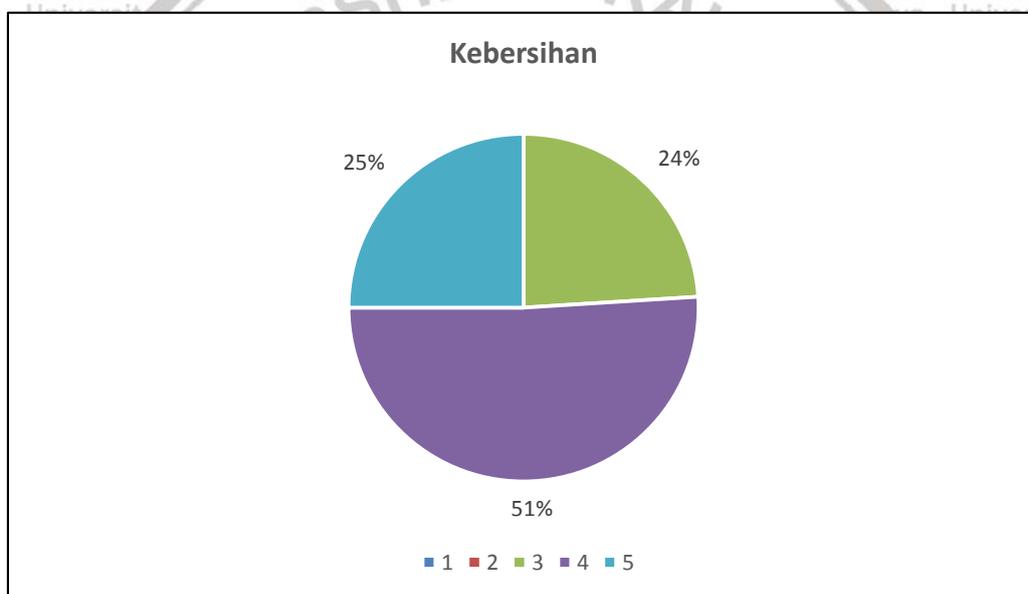
penyediaan tempat sampah. Dimana di alun-alun hanya terdapat beberapa titik fasilitas kebersihan yang tersedia, karena dengan adanya aktivitas PKL yang menghasilkan beberapa sisa makanan atau sampah yang terdapat di alun-alun sangat dibutuhkan kecukupan fasilitas kebersihan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta persebaran tempat sampah di bawah ini:





Gambar 4.10 Peta Persebaran Tempat Sampah di Alun-alun Magetan

Berdasarkan hasil survei pada variabel kebersihan dengan 100 responden diketahui bahwa pedagang kaki lima berpengaruh terhadap kebersihan memperoleh hasil 24 orang cukup setuju, 51 orang setuju dan 25 orang sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat dilihat sebagian besar pengunjung setuju bahwa pedagang kaki lima mempengaruhi kebersihan di lokasi pedagang maupun di area sekitar alun-alun. Dimana dengan adanya pedagang kaki lima terdapat pengunjung yang setelah membeli makanan atau minuman ada yang sadar akan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, dan ada juga yang kurang sadar terhadap hal tersebut dengan membuang atau membiarkan sampah sisa makanan atau minuman tidak pada tempat sampah, hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya fasilitas tempat sampah. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden serta kondisi eksisting dari fasilitas kebersihan pedagang kaki lima, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.11 Persentase Responden Berdasarkan Kebersihan

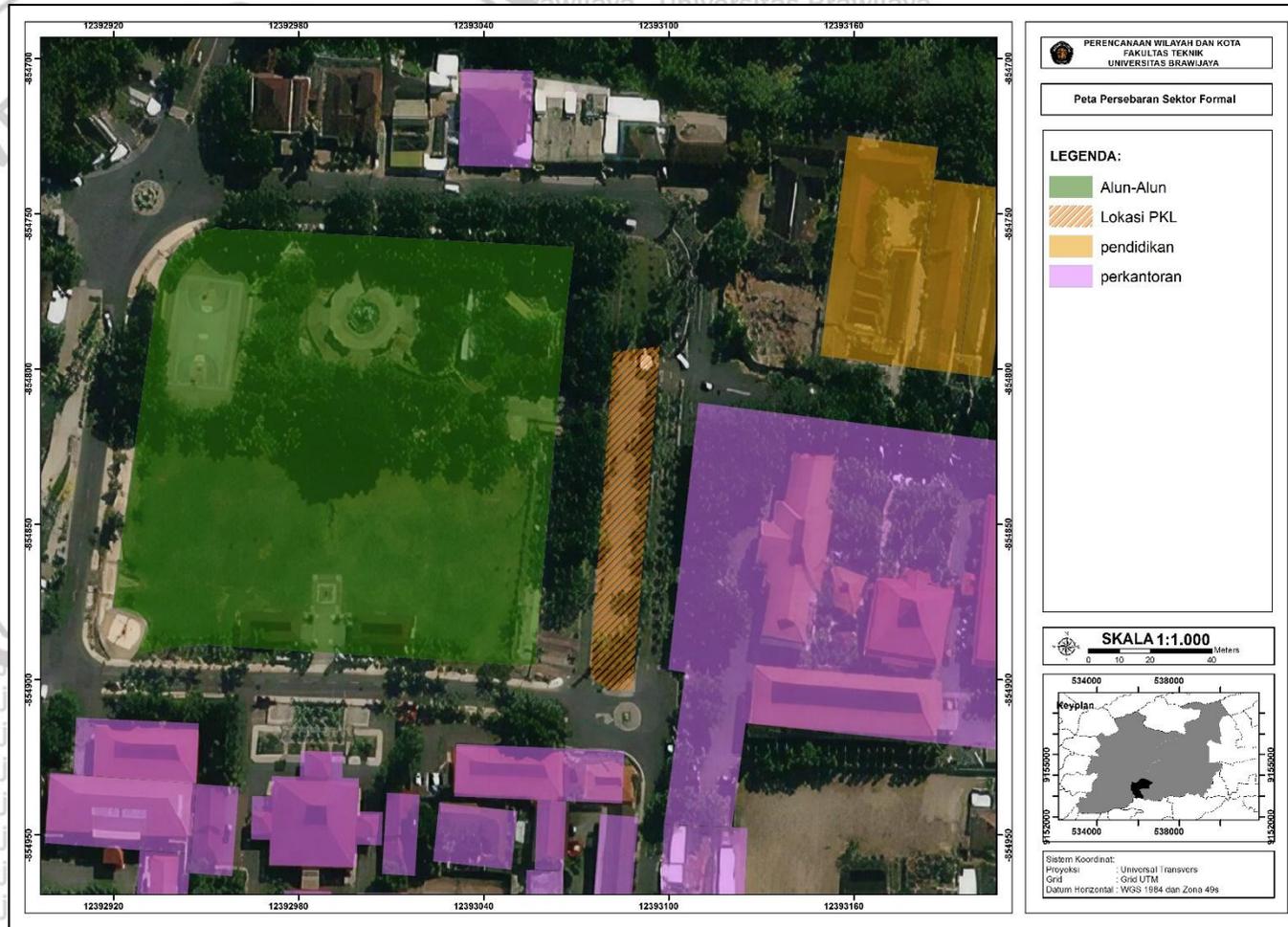
Sumber: Hasil Survei, 2021



Gambar 4.12 Foto Mapping Aspek Kebersihan

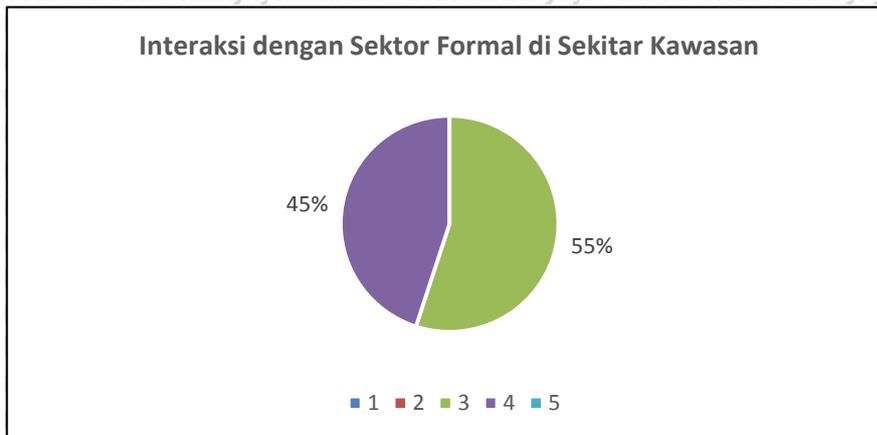
4.2.5 Memiliki Interaksi dengan Sektor Formal di Sekitar Kawasan

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa pedagang kaki lima yang terdapat di alun-alun Magetan memiliki interaksi dengan sektor formal yang terdapat di sekitar kawasan alun-alun. Dimana alun-alun sendiri dikelilingi beberapa perkantoran dan terdapat sekolah yang tidak jauh dari alun-alun. Sehingga terdapat beberapa pegawai dan pelajar yang di dekat kawasan alun-alun mengunjungi alun-alun dengan tujuan membeli beberapa kuliner yang terdapat di pedagang kaki lima. Agar lebih jelas berikut adalah peta persebaran sektor formal yang terdapat di sekitar kawasan alun-alun:



Gambar 4.13 Peta Persebaran Sektor Formal di Kawasan Alun-alun

Berdasarkan hasil survei pada variabel memiliki interaksi dengan sektor formal di sekitar kawasan dengan 100 responden diketahui bahwa adanya interaksi yang baik dengan sektor formal disekitar memperoleh hasil 55 orang cukup setuju dan 45 orang setuju. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa 100 responden yang diwawancarai setuju dengan adanya interaksi yang baik dengan sektor formal. Untuk lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.14 Persentase Responden Berdasarkan Interaksi dengan Sektor Formal di Sekitar Kawasan
Sumber: Hasil Survei, 2021



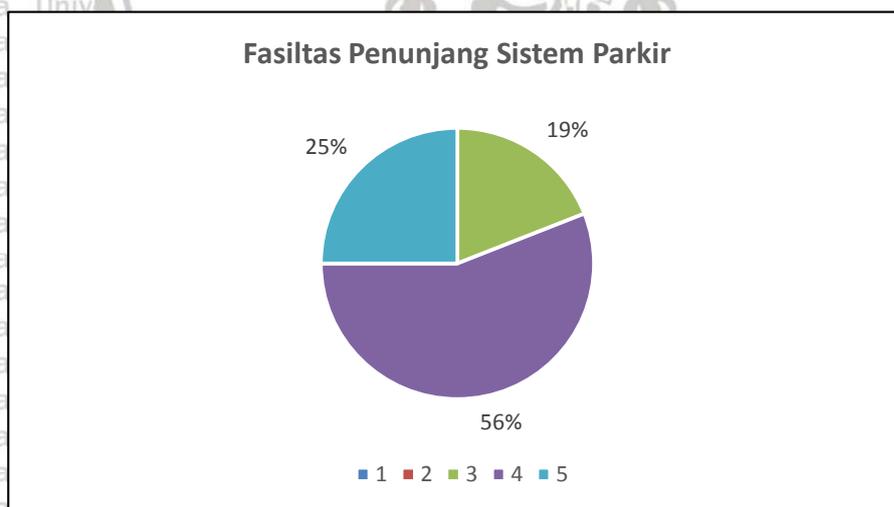
Gambar 4.15 Foto Mapping Aspek Interaksi dengan Sektor Formal di Sekitar Kawasan

4.2.6 Fasilitas Penunjang Sistem Parkir

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa alun-alun Magetan yang terdapat aktivitas pedagang kaki lima tidak memiliki fasilitas penunjang parkir yang baik.

Dimana lahan parkir yang terdapat di alun-alun dengan luas 1555 Km² telah digunakan untuk PKL. Sehingga pengunjung alun-alun menggunakan jalan raya untuk parkir kendaraan mereka. Agar lebih jelas berikut adalah peta lahan parkir alun-alun yang digunakan oleh PKL :

Berdasarkan hasil survei pada sub variabel penunjang sistem parkir dengan 100 responden diketahui bahwa pedagang kaki lima mempengaruhi ketersediaan lahan parkir memperoleh hasil 19 orang cukup setuju, 56 orang setuju dan 25 orang sangat setuju. Dari hasil tersebut dilihat bahwa pengunjung setuju bahwa pedagang kaki lima mempengaruhi ketersediaan lahan parkir, pedagang kaki lima berdagang menggunakan lahan parkir alun-alun, dimana dari hasil observasi peneliti adanya pedagang kaki lima yang menggunakan lahan parkir tersebut berpengaruh terhadap sistem parkir sekarang, dimana tidak adanya ruang parkir, berdampak pada adanya parkir di pinggir jalan raya. **Gambar 4.16** merupakan contoh tempat parkir yang digunakan saat ini, serta agar lebih jelas berikut perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.16 Persentase Responden Berdasarkan Fasilitas Penunjang Sistem Parkir
Sumber: Hasil Survei, 2021

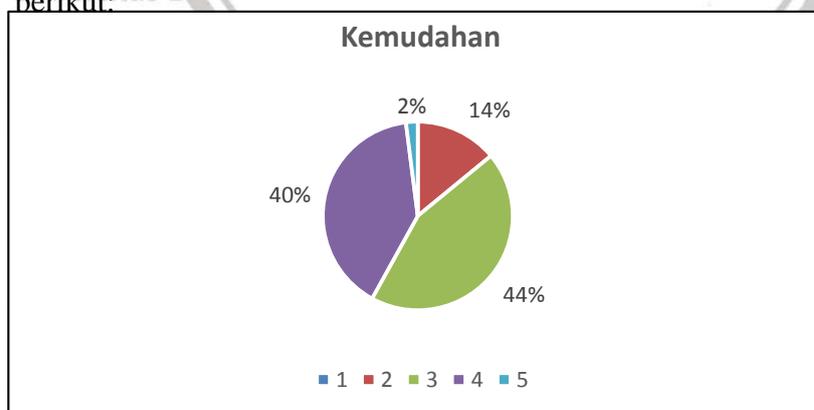


Gambar 4. 17 Foto MappingAspek Fasilitas Penunjuang Sistem Parkir

4.2.7 Kemudahan

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberada alun-alun yang terdapat aktivitas PKL mudah dijangkau oleh semua sarana transportasi yang ada. Dimana letak lokasi alun-alun memang sangat mudah dijangkau oleh semua kalangan pengunjung, baik pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum.

Berdasarkan hasil survei pada sub variabel kemudahan dengan 100 responden diketahui bahwa kemudahan transportasi mempengaruhi adanya lokasi pedagang kaki lima memperoleh hasil 14 orang tidak setuju, 44 orang cukup setuju, 40 orang setuju dan 2 orang sangat setuju. Sebagian pengunjung setuju dengan hal tersebut karena lokasi pedagang kaki lima mudah dijangkau dengan segala macam transportasi. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.18 Persentase Responden Berdasarkan Kemudahan

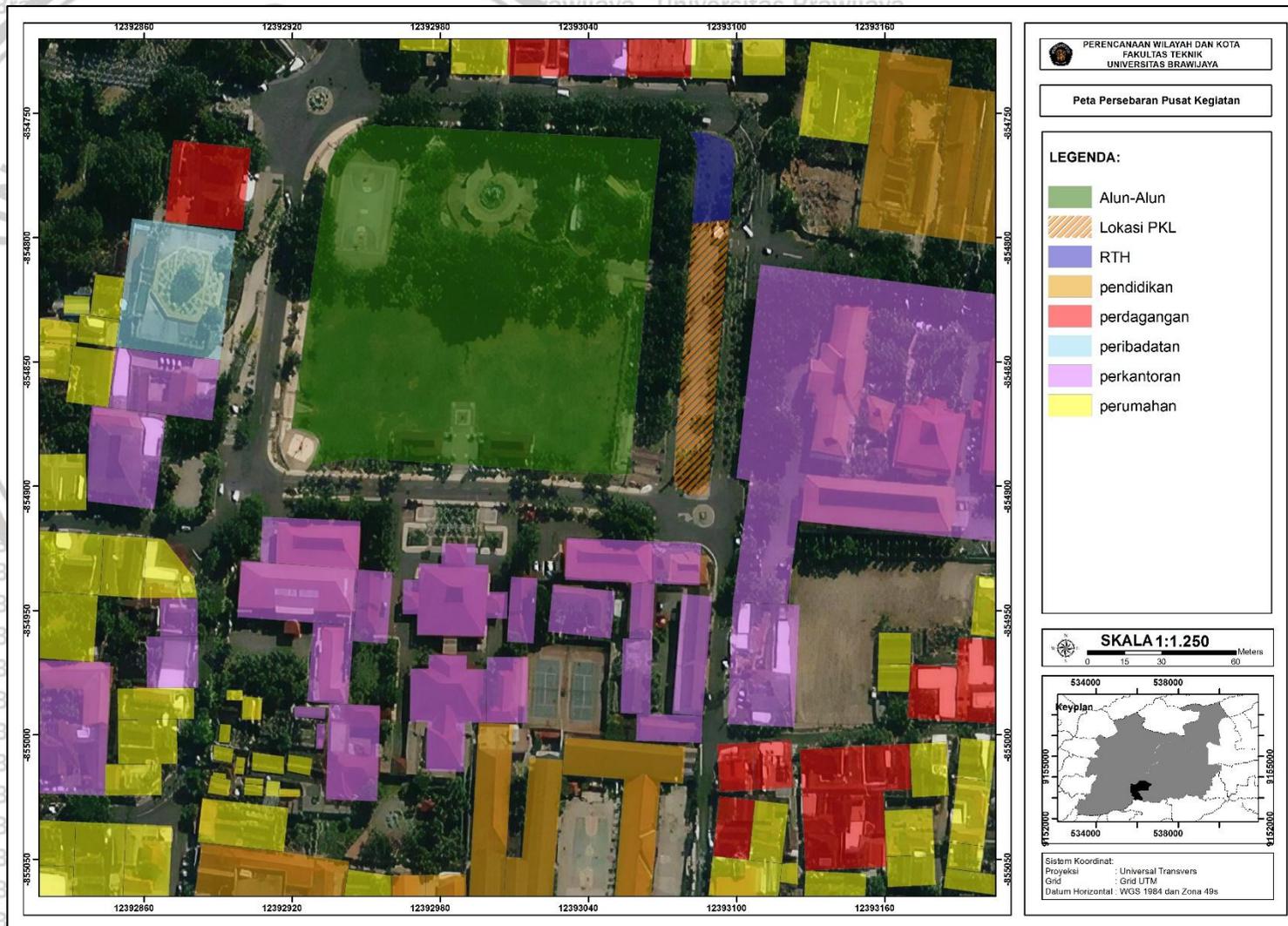
Sumber: Hasil Survei, 2021



Gambar 4.19 Foto Mapping Aspek Kemudahan

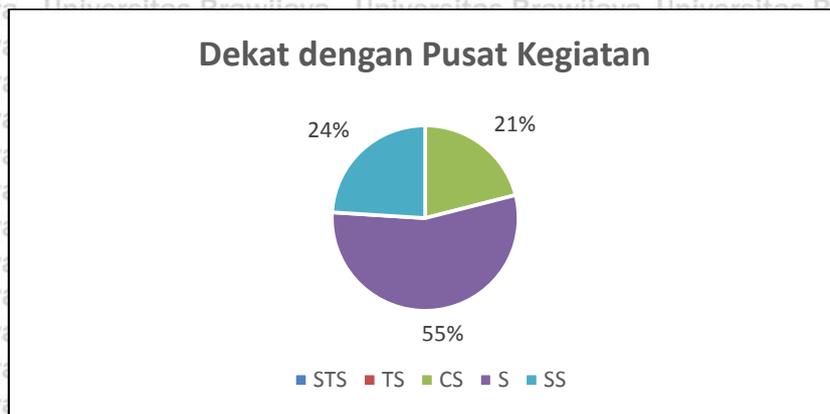
4.2.8 Dekat dengan Pusat Kegiatan

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL dekat dengan pusat kegiatan yang terdapat di sekitar kawasan alun-alun. Dimana alun-alun sendiri dikelilingi beberapa perkantoran, sekolah, pertokoan, dan permukiman yang tidak jauh dari alun-alun. Dimana contoh jarak pedagang kaki lima di alun-alun dengan sekolah SMP-K/SMK hanya berjarak 89 meter, serta dari kantor pemeritahan Kabupaten Magetan hanya berjarak 32 meter. Agar lebih jelas berikut adalah peta persebaran pusat kegiatan yang terdapat di sekitar kawasan alun-alun:



Gambar 4.20 Peta Persebaran Pusat Kegiatan di Kawasan Alun-alun

Berdasarkan hasil survei terkait dengan dekat dengan pusat kegiatan dengan 100 responden diketahui bahwa dekat dengan pusat kegiatan mempengaruhi adanya pedagang kaki lima memperoleh hasil 21 orang cukup setuju, 55 orang setuju dan 24 orang sangat setuju. Sebagian pengunjung setuju dengan hal tersebut karena adanya PKL di dekat pusat kegiatan akan adanya kemungkinan terjadi jual beli dimana hal tersebut menguntungkan bagi pedagang kaki lima. Agar lebih jelas dapat dilihat pada **gambar 4.21** serta perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.21 Persentase Responden Berdasarkan Dekat dengan Pusat Kegiatan
Sumber: Hasil Survei, 2021

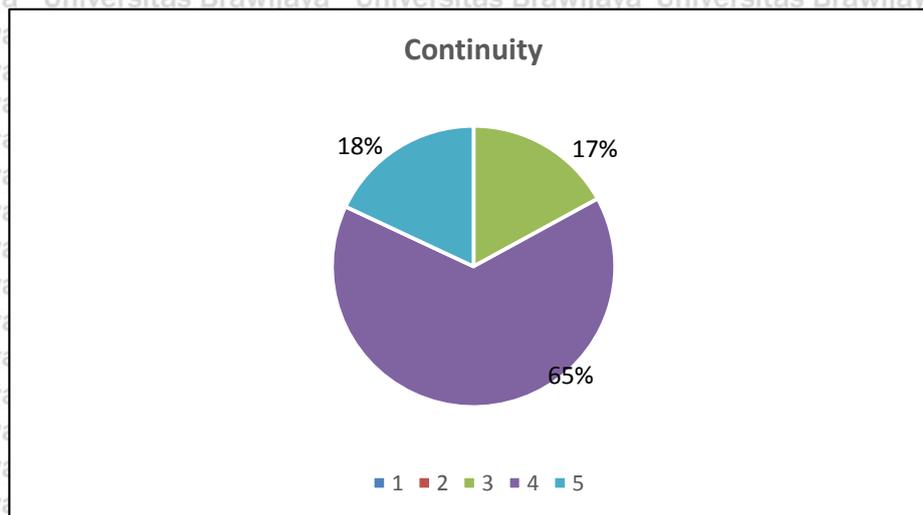


Gambar

4.22 Foto Mapping Aspek Dekat dengan Pusat Kegiatan

4.2.9 Kelanjutan (*continuity*)

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan PKL yang berlokasi di alun-alun Magetan memiliki pengaruh terhadap kunjungan/ aktivitas yang ada di alun-alun Magetan. Dengan ditunjukkannya beberapa aktivitas yang selalu ada di alun-alun yang dapat dilihat dari beberapa aktivitas yang selalu ada di alun-alun dengan didukung adanya PKL dimana pengunjung ke alun-alun dengan menikmati kuliner yang ada. Berdasarkan hasil survei kuisioner pada sub variabel *continuity* dengan 100 responden diketahui bahwa pedagang kaki lima mendukung adanya kunjungan masyarakat ke alun-alun setiap harinya memperoleh hasil 17 orang cukup setuju, 65 orang setuju dan 18 orang sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar pengunjung setuju bahwa adanya PKL mendukung adanya kunjungan masyarakat ke alun-alun, dimana pengunjung PKL setelah membeli makanan atau minuman dapat melanjutkan aktivitas di alun-alun untuk bersantai atau melakukan aktivitas lainnya. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.23 Persentase Responden Berdasarkan *Continuity*
Sumber: Hasil Survei, 2021



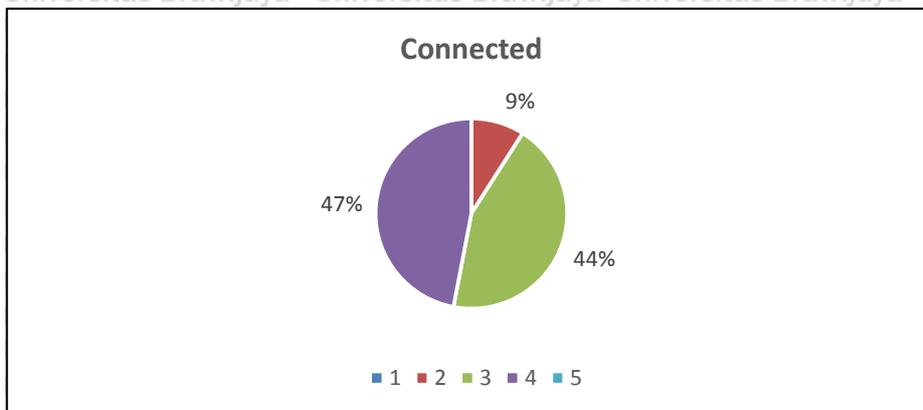
Gambar 4.24 Foto Mapping Aspek *Continuity*

4.2.10 Keterhubungan (*connected*)

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL terdapat jalur pejalan kaki yang digunakan untuk penghubung antara pengunjung menuju angkutan umum maupun kendaraan pribadi. Dimana angkutan umum biasanya menurunkan penumpang yang ingin ke alun-alun memiliki pemberhentian disisi jalur pejalan kaki alun-alun dan lokasi parkir sekarang dekat dengan akses pejalan kaki untuk pengunjung.

Berdasarkan hasil survei kuisioner pada sub variabel *connected* dengan 100 responden diketahui bahwa lokasi pedagang kaki lima mendukung adanya jalur pedestrian

dan kendaraan bermotor yang memperoleh hasil 9 orang tidak setuju, 44 orang cukup setuju dan 47 orang setuju. Sebagian pengunjung setuju dengan hal tersebut karena lokasi pedagang kaki lima dekat dengan tempat parkir dan aman untuk pejalan kaki menuju kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.25 Persentase Responden Berdasarkan Connected
Sumber: Hasil Survei, 2021



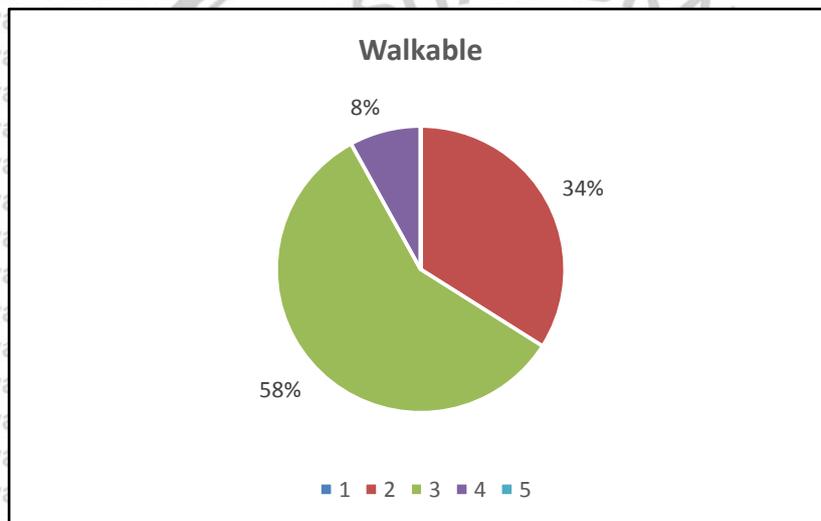
Gambar 4.26 Foto Mapping Aspek Connected

4.2.11 Kemudahan berjalan kaki (*Walkable*)

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL memiliki jalur pejalan kaki yang memadai namun tidak terdapat jalur penghubung antara jalur pejalan kaki di alun-alun menuju luar alun-alun. Dimana aktivitas

di alun-alun dominan dengan kegiatan berjalan kaki, dari hasil pengamatan peneliti pengunjung untuk akses keluar masuk alun-alun khususnya pejalan kaki kurang aman dengan tidak adanya penghubung jalur pejalan kaki di alun-alun menuju luar alun-alun.

Berdasarkan hasil survei kuisioner pada sub variabel *walkable* dengan 100 responden diketahui bahwa Pedagang kaki lima mendukung adanya fasilitas pedestrian di alun-alun menuju kawasan lain atau sebaliknya yang memperoleh hasil 34 orang tidak setuju, 58 orang cukup setuju, dan 8 orang setuju. Sebagian besar pengunjung setuju bahwa pedagang kaki lima mendukung adanya fasilitas pedestrian di alun-alun menuju kawasan lain dimana adanya pedagang kaki lima menjadi salah satu alasan masyarakat yang melewati alun-alun menuju kawasan lain, dan berfungsinya jalur pedestrian di alun-alun dengan adanya aktivitas di area pedagang kaki lima. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



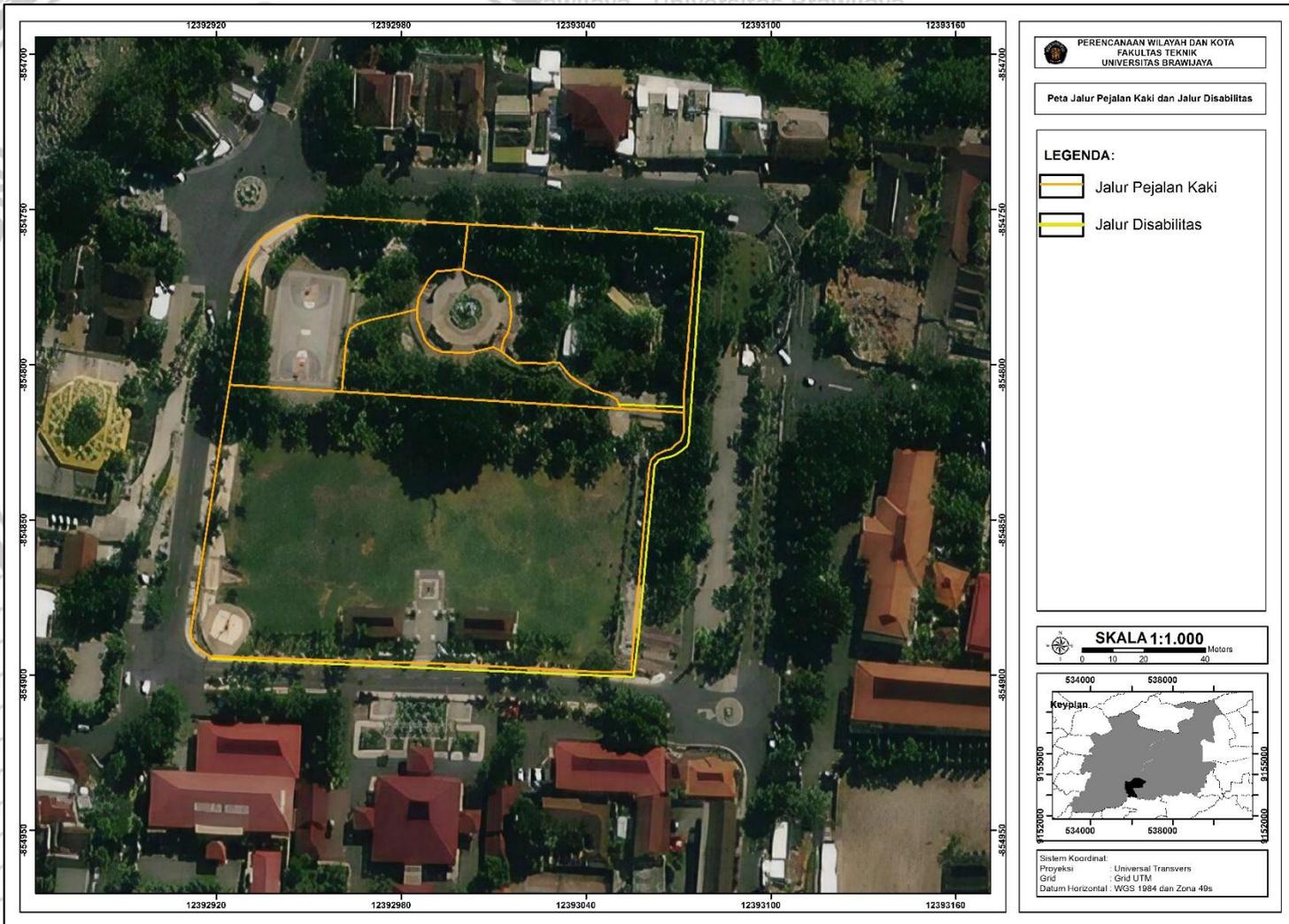
Gambar 4.27 Persentase Responden Berdasarkan *Walkable*
Sumber: Hasil Survei, 2021



Gambar 4.28 Foto Mapping Aspek Walkable

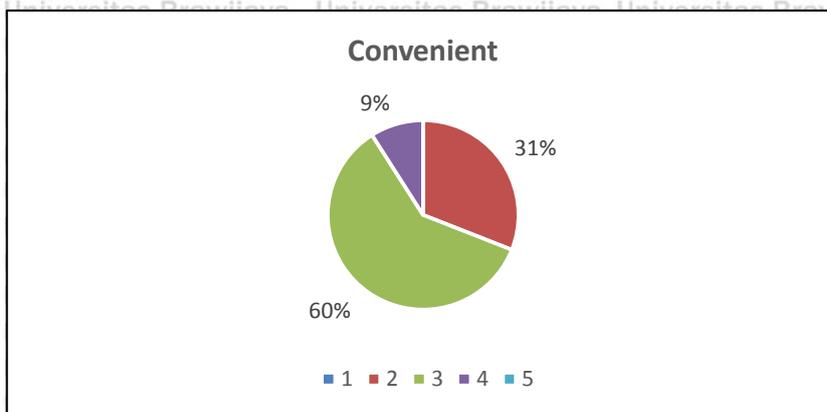
4.2.12 Kemudahan (*Convenient*)

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL memiliki fasilitas yang mudah untuk umum maupun disabilitas. Namun hasil observasi peneliti kondisi jalur disabilitas tidak cukup baik, dimana tidak semua ruang dapat dituju oleh jalur disabilitas, disamping itu terdapat juga lapak pedagang mengganggu aktivitas umum seperti berjualan di jalur pejalan kaki/ disabilitas di kawasan alun-alun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta kemudahan pengunjung untuk beraktivitas di alun-alun sebagai berikut:



Gambar 4.29 Peta Kemudahan (*Convenient*)

Berdasarkan hasil survei kuisioner pada sub variabel *convenient* dengan 100 responden diketahui bahwa pedagang kaki lima mendukung adanya fasilitas untuk umum maupun disabilitas yang memperoleh hasil 31 orang tidak setuju, 60 orang cukup setuju, dan 9 orang setuju. Sebagian pengunjung setuju dengan adanya pedagang kaki lima di alun-alun mendukung adanya fasilitas untuk umum maupun khusus difabel. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.30 Persentase Responden Berdasarkan Convenient
Sumber: Hasil Survei, 2021



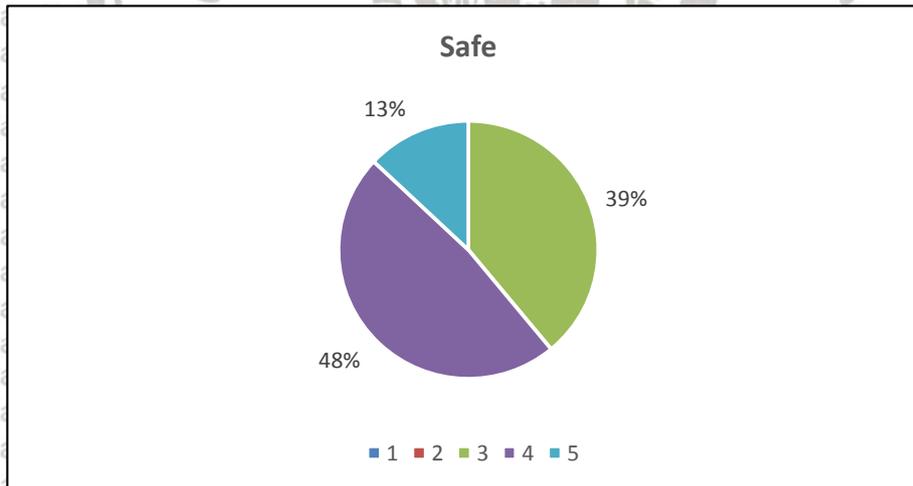
Gambar 4.31 Foto Mapping Aspek Convenient

4.2.13 Keamanan (*safe*)

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL tidak memiliki fasilitas keamanan yang memadai, seperti tidak adanya pos keamanan serta yang menjaga kawasan tersebut baik di dalam-alun-alun maupun di luar alun-alun. Dalam ruang yang cukup besar dan terdapat berbagai aktivitas yang ada dan berbagai umur yang datang cukup rawan dengan adanya tindakan kejahatan sangat dibutuhkan fasilitas keamanan meskipun dalam kondisi eksisting sekarang tidak ada catatan tindakan kriminal yang terjadi.

Berdasarkan hasil survei pada sub variabel *safe* dengan 100 responden diketahui bahwa adanya pedagang kaki lima mendukung fungsi fasilitas keamanan alun-alun yang memperoleh hasil 39 orang cukup setuju, 48 orang setuju, dan 13 orang sangat setuju. dapat disimpulkan bahwa pengunjung setuju dengan adanya keamanan di alun-alun dikarenakan aktivitas yang cukup ramai dari pedagang kaki lima, sehingga pengunjung jauh dari tindak kejahatan serta merasa aman dan nyaman. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.32 Persentase Responden Berdasarkan *Safe*



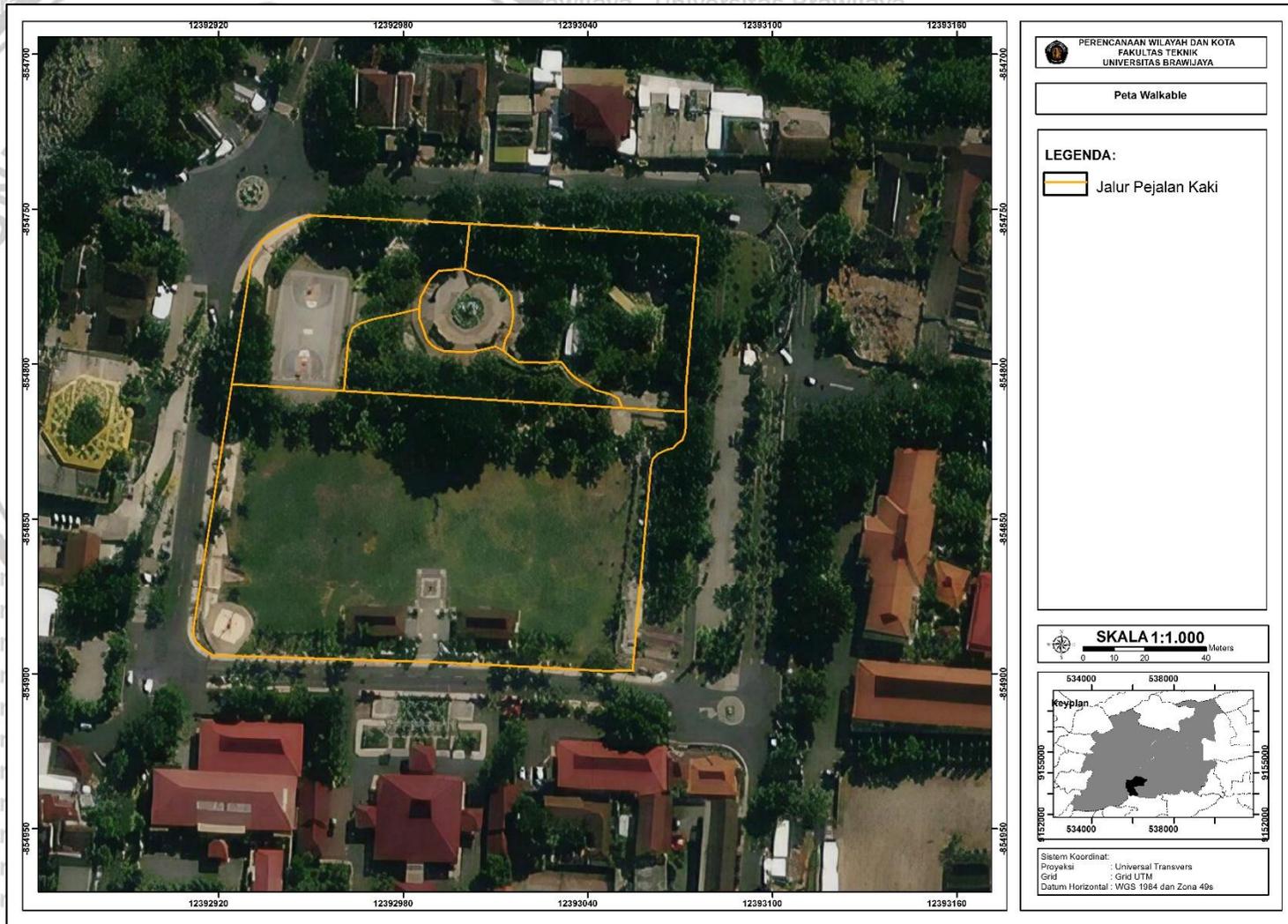
Sumber: Hasil Survei, 2021



Gambar 4.33 Foto Mapping Aspek Safe

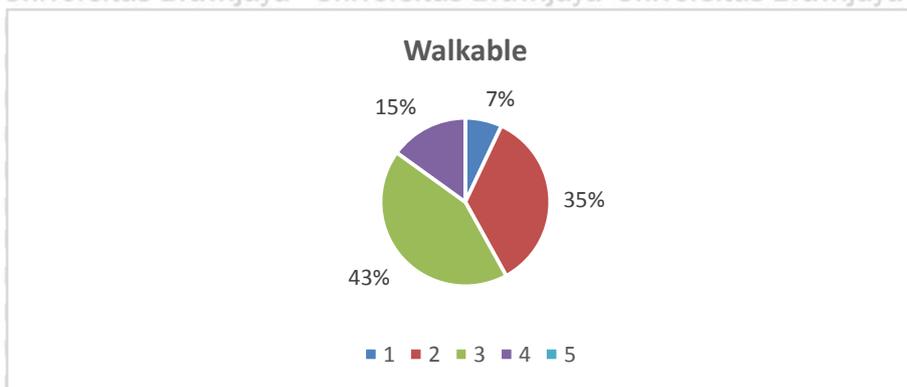
4.2.14 Kenyamanan berjalan kaki (Walkable)

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL memiliki fasilitas pejalan kaki dengan panjang pedestrian yang terdapat di alun-alun 536 m, dari segi kondisi jalur pejalan kaki yang terdapat di alun-alun sudah memadai dan nyaman namun terdapat beberapa pedagang kaki lima yang cukup mengganggu kenyamanan aktivitas pejalan kaki dikarenakan mereka berdagang di jalur pejalan kaki. Jalur pejalan kaki yang digunakan untuk pedagang kaki lima merupakan jalur pejalan kaki di sisi timur dengan panjang pedestrian yang digunakan 50 m. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta jalur pejalan kaki alun-alun Magetan sebagai berikut:

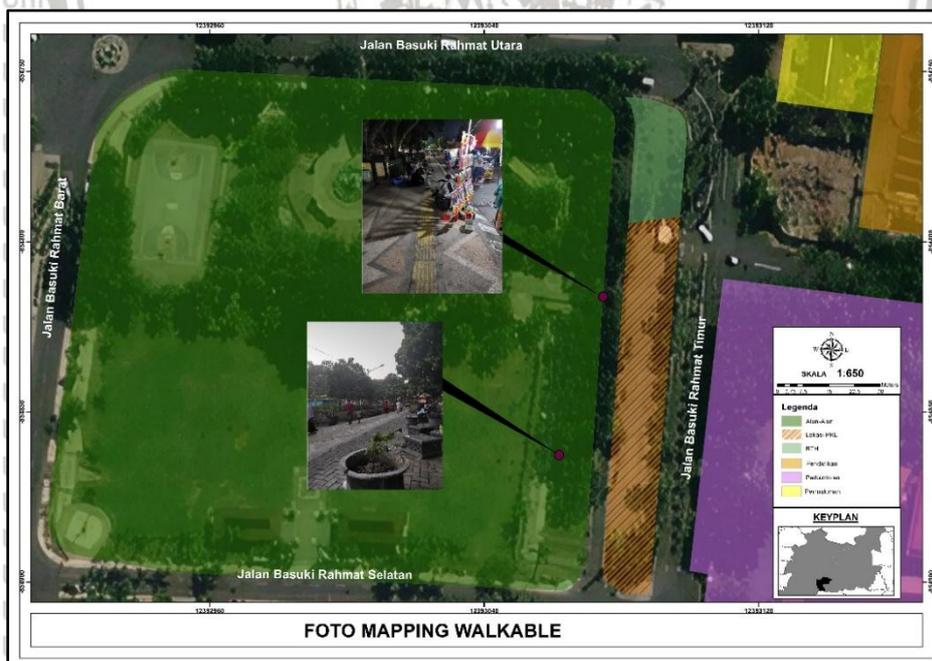


Gambar 4.34 Peta Jalur Pejalan Kaki

Berdasarkan hasil survei pada sub variabel *walkable* dengan 100 responden diketahui bahwa Adanya pedagang kaki lima mendukung kenyamanan pejalan kaki dialun-alun yang memperoleh hasil 7 orang sangat tidak setuju, 35 orang tidak setuju, 43 orang cukup setuju, dan 15 orang setuju. Sebagian besar pengunjung setuju bahwa pedagang kaki lima mendukung kenyamanan pejalan kaki alun-alun dimana pengunjung dapat berjalan di alun-alun dengan santai dan menikmati makanan atau minuman dari pedagang kaki lima. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 4.35 Persentase Responden Berdasarkan *Walkable*
Sumber: Hasil Survei, 2021

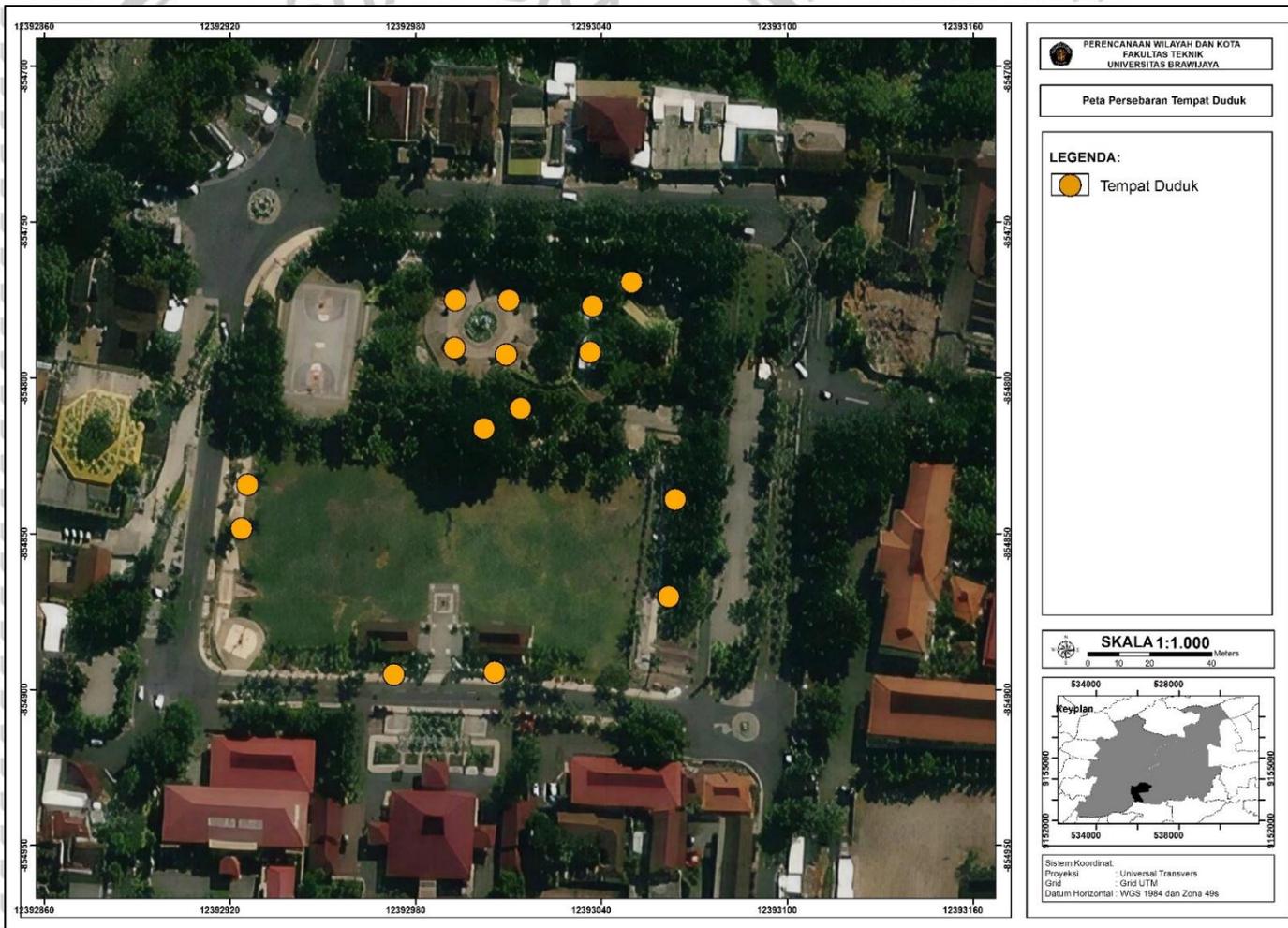


Gambar 4.36 Foto Mapping Aspek *Walkable*

4.2.15 Kemudahan untuk duduk (*Sittable*)

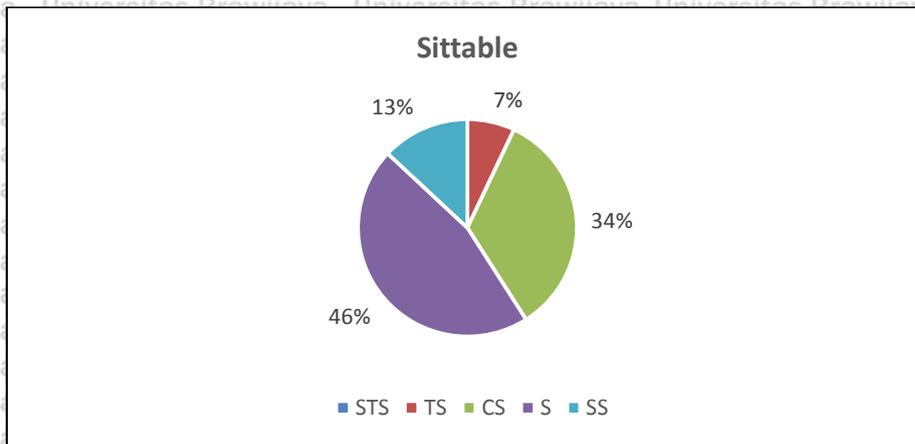
Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL memiliki fasilitas tempat duduk untuk pengunjung, dari segi kondisi ketersediaan tempat duduk cukup memadai dimana sudah tersebar di beberapa titik yang banyak untuk beraktivitas pengunjung di alun-alun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta persebaran tempat duduk di alun-alun Magetan sebagai berikut:





Gambar 4.37 Peta Persebaran Tempat Duduk di Alun-alun

Berdasarkan hasil survei pada sub variabel *sittable* dengan 100 responden diketahui bahwa adanya pedagang kaki lima mendukung kenyamanan fasilitas tempat duduk pengunjung alun-alun memperoleh hasil 7 orang tidak setuju, 34 orang cukup setuju, 46 orang setuju, dan 13 orang sangat setuju. Dari hasil tersebut banyak pengunjung yang setuju, karena adanya pedagang kaki lima mempengaruhi kenyamanan pengunjung saat duduk di area sekitar alun-alun dengan makanan atau minuman yang didapat dari adanya pedagang kaki lima. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.38 Persentase Responden Berdasarkan *Sittable*
Sumber: Hasil Survei, 2021



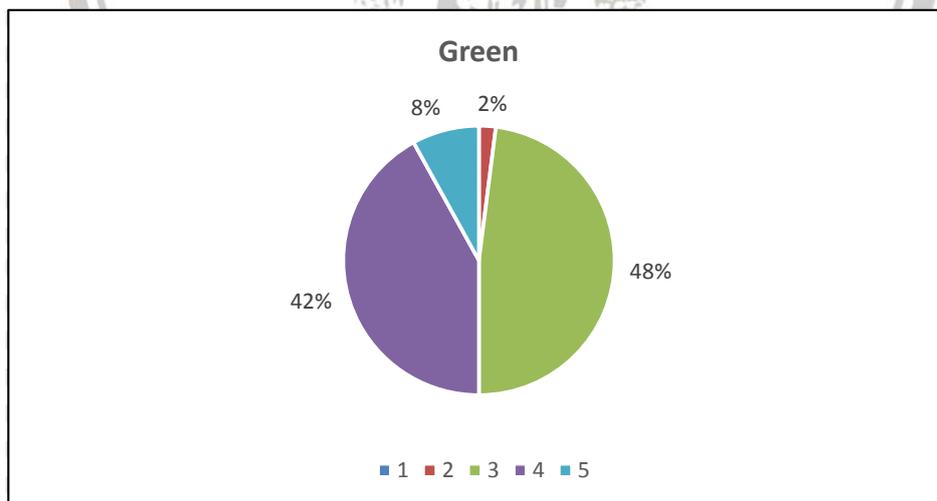
Gambar 4.39 Foto Mapping Aspek *Sittable*

4.2.16 Kehijuan (*Green*)

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL terdapat persebaran pohon yang rindang di alun-alun sudah memadai. Dimana diseluruh tepi alun-alun terdapat pepohonan yang rindang dan juga terdapat di beberapa titik di dalam/tengah alun-alun yang memberi fungsi untuk berteduh pengunjung.

Berdasarkan hasil survei kuisioner pada sub variabel *green* dengan 100 responden diketahui bahwa adanya pedagang kaki lima mendukung kenyamanan/kesan dari fungsi pepohonan tersebut yang memperoleh hasil 2 orang tidak setuju, 48 orang cukup setuju, 42 orang setuju, dan 8 orang sangat setuju. Dari hasil tersebut pengunjung sebagian besar setuju, dikarenakan dengan adanya pedagang kaki lima dapat memberi kenyamanan bagi pengunjung alun-alun yang bersantai di tempat teduh/ pohon yang rindang dengan menikmati makanan/minuman yang pengunjung beli di pedagang kaki lima, dan hasil observasi peneliti pengunjung memang menggunakan fungsi pepohonan untuk bersantai pada siang ataupun sore pada saat ingin bersantai dengan berbagai kegiatan salah satunya mengobrol satu sama lain dengan menikmati makanan atau minuman yang diperoleh dari pedagang kaki lima. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.40 Persentase Responden Berdasarkan *Green*



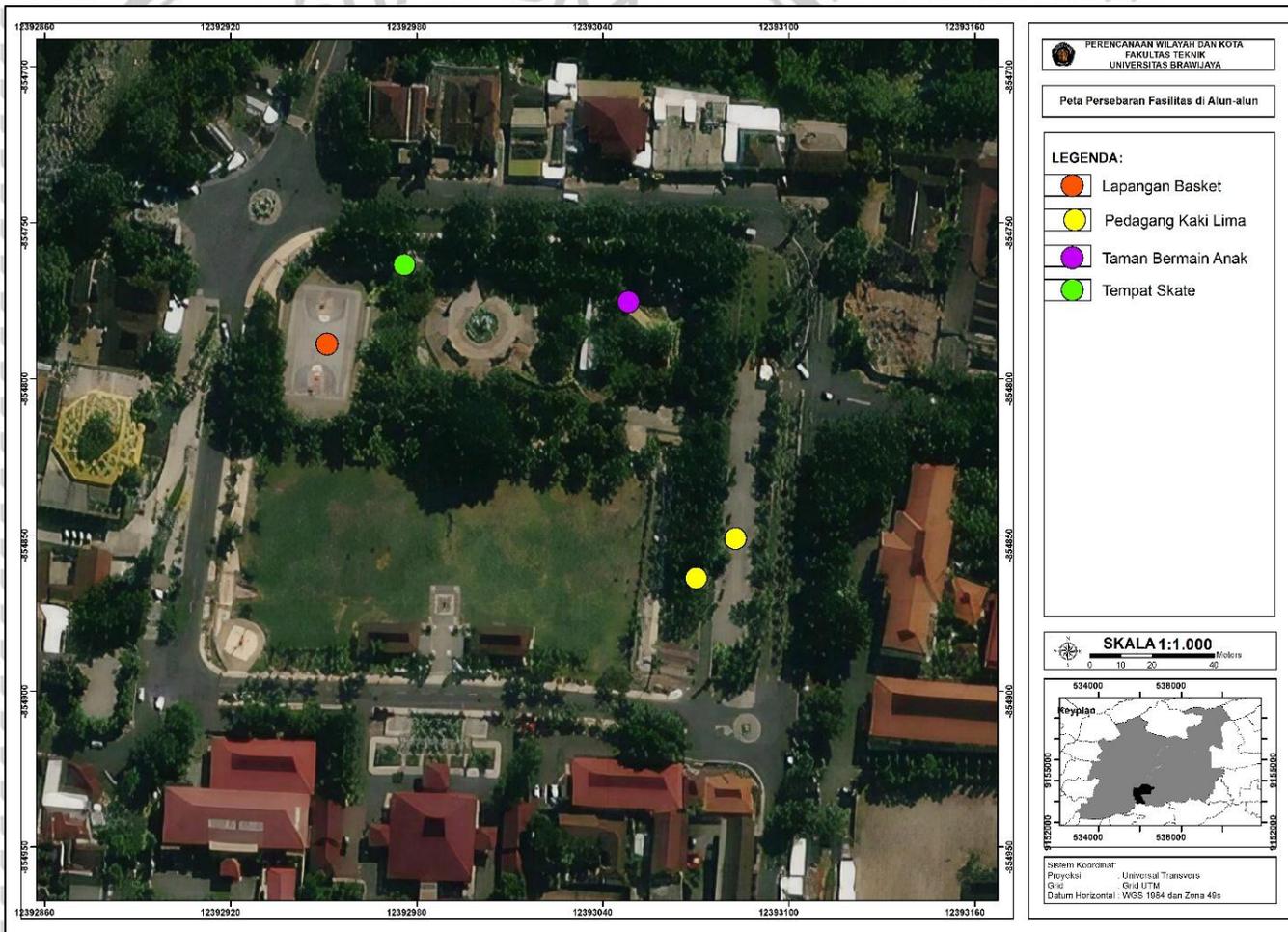
Sumber: Hasil Survei, 2021



Gambar 4.41 Foto Mapping Aspek Green

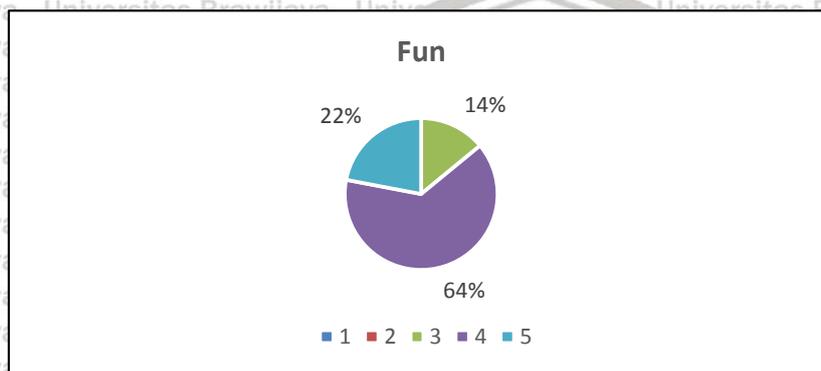
4.2.17 Menyenangkan (*fun*)

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL memiliki berbagai macam fasilitas yang tersedia dan berbagai macam aktivitas yang terjadi. Dimana terdapat taman bermain untuk anak-anak, tempat skate dan basket untuk remaja/dewasa dan berbagai macam kuliner yang terdapat di pedagang kaki lima. Namun masih terdapat beberapa pedagang kaki lima yang tidak menggunakan fasilitas dengan baik dan mengakibatkan pengunjung merasa tidak nyaman untuk beraktivitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta persebaran fasilitas yang terdapat di alun-alun sebagai berikut:



Gambar 4.42 Peta Persebaran Fasilitas di Alun-alun

Berdasarkan hasil survei pada sub variabel *fun* dengan 100 responden diketahui bahwa pedagang kaki lima mendukung adanya berbagai fasilitas dan aktivitas semua pengunjung yang memperoleh hasil 14 orang cukup setuju, 64 orang setuju, dan 22 orang sangat setuju. Dari hasil tersebut diketahui 100 responden pengunjung alun-alun setuju bahwa pedagang kaki lima mendukung adanya berbagai fasilitas dan aktivitas yang ada di alun-alun karena adanya pedagang menjadi adanya aktivitas di alun-alun seperti bersantai dan mengobrol satu sama lain antar pengunjung. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.43 Persentase Responden Berdasarkan *Fun*
Sumber: Hasil Survei, 2021

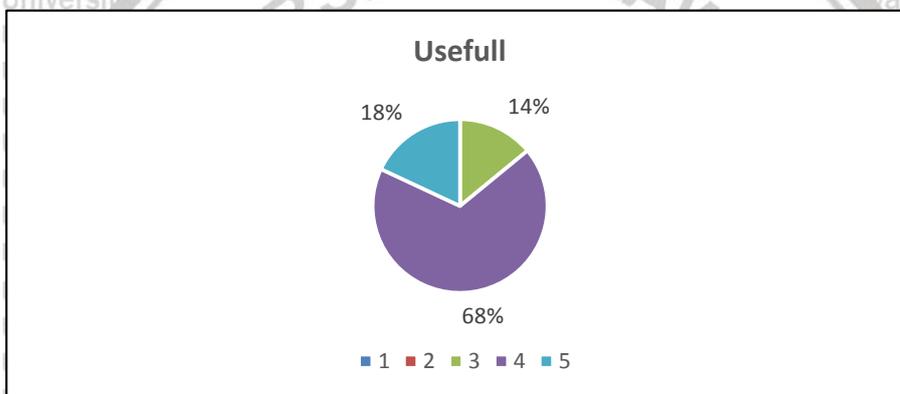


Gambar 4.44 Foto Mapping Aspek *Fun*

4.2.18 Berguna (*useful*)

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL terdapat berbagai macam fasilitas yang tersedia dan pengunjung dapat melakukan berbagai macam aktivitas seperti berkumpul/bermain, olah raga, maupun bersantai dengan menikmati kuliner yang ada dari pedagang kaki lima dimana yang mendukung adanya fasilitas yang dapat digunakan seperti tempat duduk maupun taman bermain anak yang digunakan untuk bersantai, berkumpul dengan teman atau keluarga yang dapat ditemani dengan adanya minuman atau makanan ringan.

Berdasarkan hasil survei pada sub variabel *useful* dengan 100 responden diketahui bahwa pedagang kaki lima mendukung fasilitas di alun-alun yang dapat digunakan pengunjung memperoleh hasil 14 orang cukup setuju, 68 orang setuju, dan 18 orang sangat setuju. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.45 Persentase Responden Berdasarkan *Usefull*
Sumber: Hasil Survei, 2021



Gambar 4.46 Foto Mapping Aspek *Usefull*

4.2.19 Daya tahan (*Vital*)

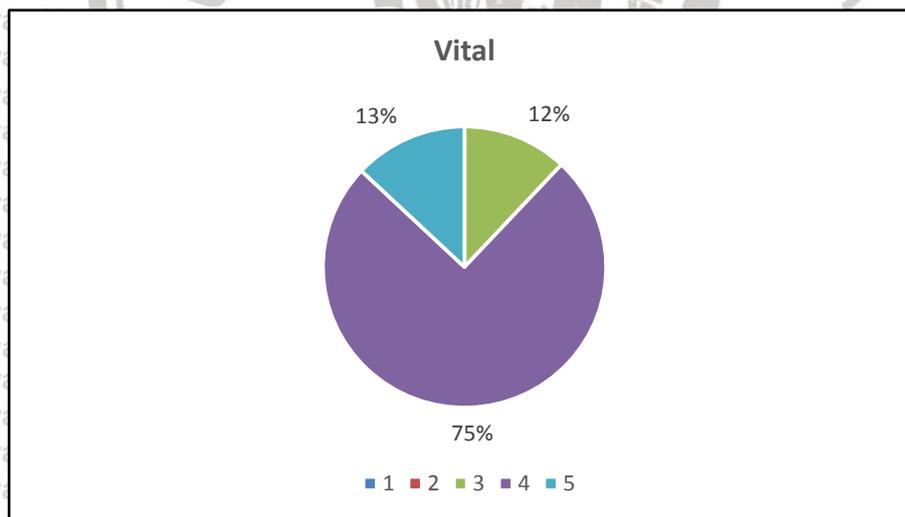
Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL memiliki berbagai macam aktivitas sepanjang hari tanpa ada batasan.

Dimana terdapat aktivitas pada pagi hari hingga malam hari baik *weekend* maupun *weekday*.

Hampir semua pengunjung melakukan aktivitas disekitar alun-alun dan bersantai sambil menikmati makanan atau minuman yang mereka beli di pedagang kaki lima, sehingga PKL juga memberikan dampak adanya kegiatan di alun-alun.

Berdasarkan hasil survei pada sub variabel *vital* dengan 100 responden diketahui bahwa pedagang kaki lima mendukung fungsi dari alun-alun terhadap aktivitas pengunjung disepanjang hari yang memperoleh hasil 12 orang cukup setuju, 75 orang setuju, dan 13 orang sangat setuju. dan pengunjung setuju dengan adanya pedagang kaki lima yang mendukung fungsi alun-alun yang setiap harinya dikunjungi oleh pengunjung karena sebagian besar pengunjung alun-alun merupakan pengunjung pedagang kaki lima dan berlanjut beraktivitas di sekitar alun-alun. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.47 Persentase Responden Berdasarkan *Vital*



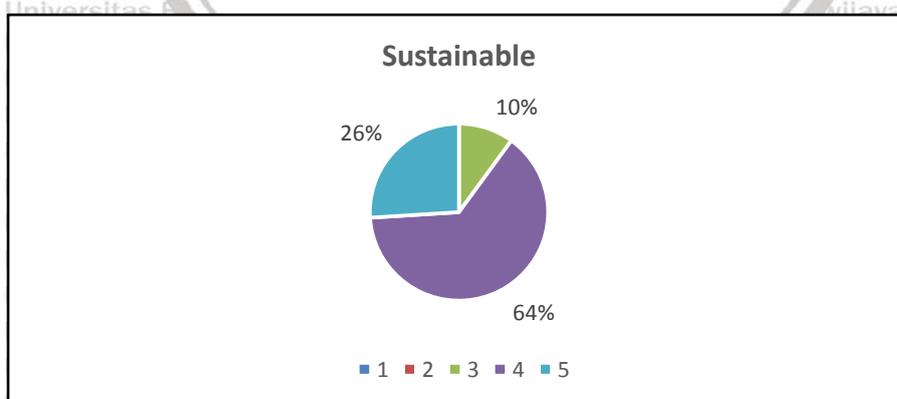
Sumber: Hasil Survei, 2021

Gambar 4.48 Foto Mapping Aspek Vital



4.2.20 Keberlanjutan (*Sustainable*)

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL selalu terdapat aktivitas baik dari pagi hari hingga malam hari. Dimana dengan adanya kegiatan pedagang kaki lima sangat mempengaruhi keberlangsungan adanya kegiatan di alun-alun disepanjang harinya. Berdasarkan hasil survei pada sub variabel *sustainable* dengan 100 responden diketahui bahwa pedagang kaki lima mendukung segala aktivitas pengunjung alun-alun memperoleh hasil 10 orang cukup setuju, 64 orang setuju, dan 26 orang sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengunjung semua setuju dengan adanya pedagang kaki lima menjadi salah satu faktor pengunjung ke alun-alun dan membuat adanya kegiatan yang selalu ada di alun-alun setiap harinya. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.49 Persentase Responden Berdasarkan *Sustainable*

Sumber: Hasil Survei, 2021



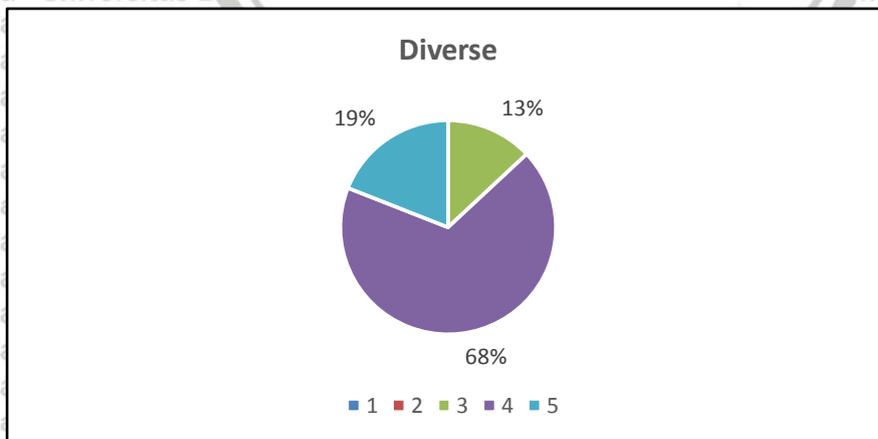
Gambar 4.50 Foto Mapping Aspek Sustainable

4.2.21 Berbeda (*diverse*)

Berdasarkan hasil survei pada sub variabel *diverse* dengan 100 responden diketahui bahwa pedagang kaki lima mendukung adanya jenis pengunjung berdasarkan umur dan gender memperoleh hasil 13 orang cukup setuju, 68 orang setuju, dan 19 orang sangat setuju.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa semua pengunjung setuju karena dari berbagai aktivitas pedagang kaki lima yang tersedia untuk berbagai macam umur dan gender.

Sehingga pengunjung tidak ada batasan untuk umur dan gender tertentu. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.51 Persentase Responden Berdasarkan Diverse

Sumber: Hasil Survei, 2021



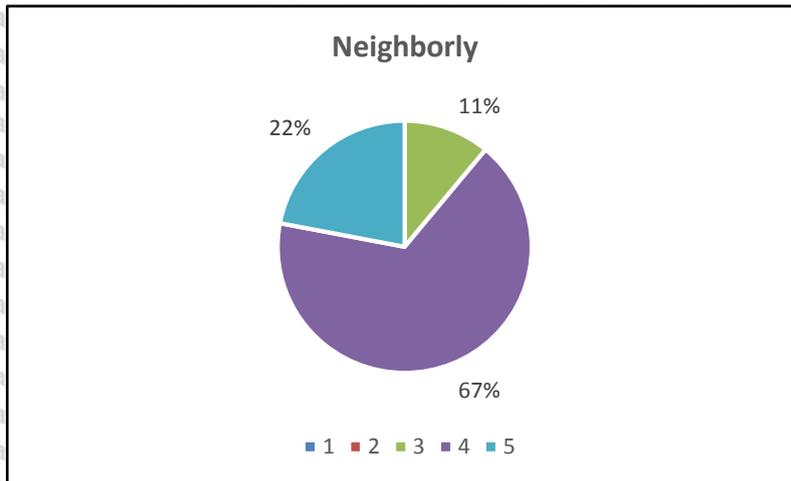


Gambar 4.52 Foto Mapping Aspek *Diverse*

4.2.22 Keramahtamahan (*Neighborly*)

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL memiliki ruang yang dapat selalu digunakan beraktivitas bersama yang dapat dilihat dari adanya aktivitas anak untuk bermain di taman bermain serta adanya aktivitas sekedar bersantai menikmati kuliner yang terdapat di PKL.

Berdasarkan hasil survei pada sub variabel *neighborly* dengan 100 responden diketahui bahwa pedagang kaki lima mendukung adanya aktivitas bersama memperoleh hasil 11 orang cukup setuju, 67 orang setuju, dan 22 orang sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa 100 pengunjung semua setuju, karena sebagian besar pengunjung alun-alun adalah pengunjung pedagang kaki lima juga dimana pengunjung pedagang kaki lima selalu bersama dan melakukan aktivitas bersama seperti makan bersama, atau mengobrol satu sama lain yang menggunakan fasilitas alun-alun. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut



Gambar 4.53 Persentase Responden Berdasarkan *Neighborly*
Sumber: Hasil Survei, 2021



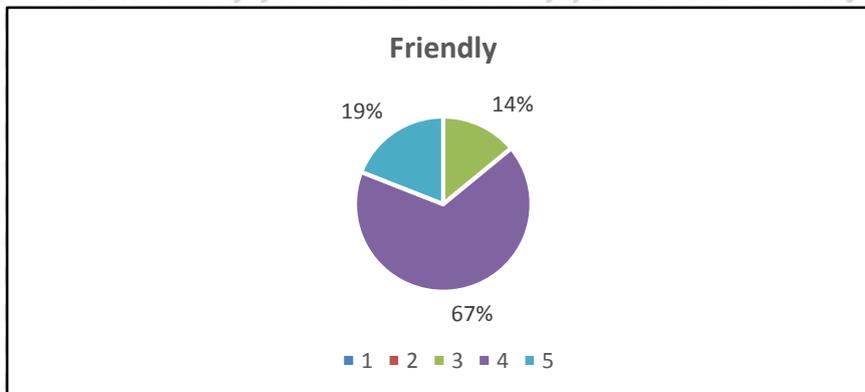
Gambar 4.54 Foto Mapping Aspek *Neighborly*

4.2.23 Keramahan (*Friendly*)

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL memiliki ruang yang ramah terhadap segala pengunjung, namun terdapat beberapa akses yang kurang ramah terhadap pengguna/pengunjung disabilitas. Dimana tidak semua jalur/ruang dapat diakses oleh pengunjung disabilitas. Sehingga terdapat batasan untuk pengguna disabilitas untuk menikmati aktivitas di alun-alun.

Berdasarkan hasil survei pada sub variabel *friendly* dengan 100 responden diketahui bahwa pedagang kaki lima mendukung ramah / tidaknya fasilitas untuk pengunjung alun-alun memperoleh hasil 14 orang cukup setuju, 67 orang setuju, dan 19 orang sangat setuju.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa semua pengunjung setuju karena pedagang kaki lima juga mendukung aktivitas yang terdapat di alun-alun dengan memberi kenyamanan untuk pengunjung menikmati kegiatan yang berlangsung seperti bersantai, bermain atau dari segi makan/minuman, serta kewanaman dan kenyamanan pengunjung. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.55 Persentase Responden Berdasarkan *Friendly*
Sumber: Hasil Survei, 2021



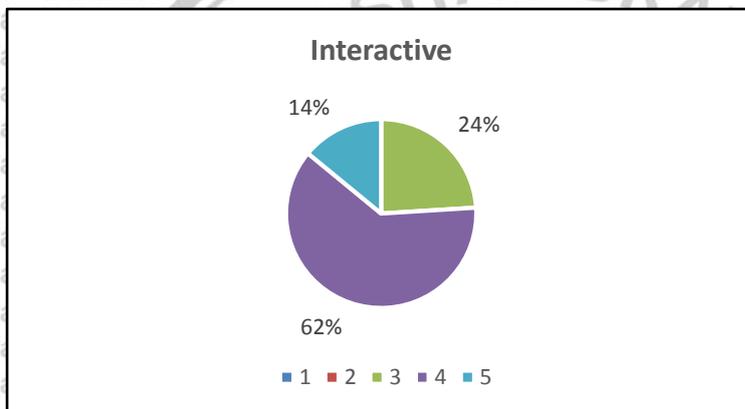
Gambar 4.56 Foto Mapping Aspek *Friendly*

4.2.24 Interaktivitas (*Interactive*)

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL memiliki interaksi antar pengunjung satu sama lain, yang dapat dilihat dari adanya kelompok pengunjung yang datang baik bersama keluarga, teman maupun pengunjung yang datang/beli ke PKL. Dimana dengan adanya kelompok-kelompok tersebut

dapat dilihat pasti adanya interaksi satu sama lain antar pengunjung. Serta adanya pedagang kaki lima juga mendukung adanya interaksi tersebut dimana pedagang kaki lima memberi rasa nyaman dengan adanya kuliner yang terdapat di pedagang kaki lima di alun-alun untuk menemani kegiatan bersantai atau berkumpul pengunjung.

Berdasarkan hasil survei pada sub variabel *interaktive* dengan 100 responden diketahui bahwa adanya pedagang kaki lima mendukung adanya interaksi antar pengunjung memperoleh hasil 24 orang cukup setuju, 62 orang setuju, dan 14 orang sangat setuju. Dari hasil tersebut diperoleh hasil bahwa 100 responden setuju dengan adanya PKL mendukung adanya interaksi baik sesama pengunjung satu sama lain maupun dengan kelompok atau pengunjung dengan pedagang. Sehingga adanya interaksi yang terjadi di alun-alun. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.57 Persentase Responden Berdasarkan *Interactive*
Sumber: Hasil Survei, 2021

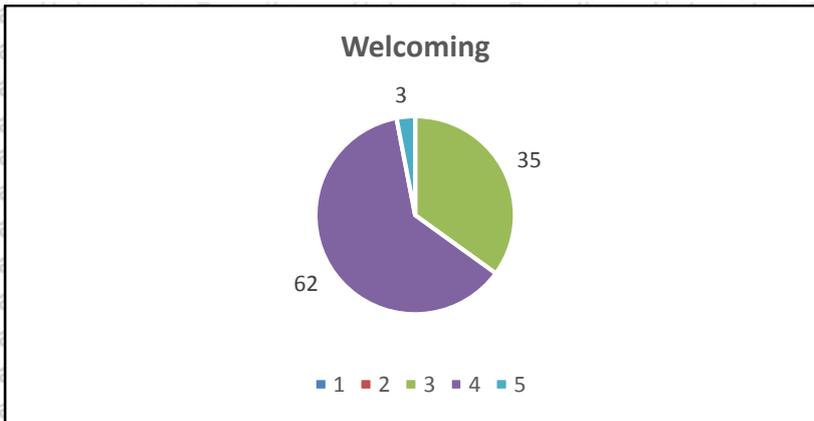


Gambar 4.58 Foto Mapping Aspek *Interactive*

4.2.25 Keterbukaan (*Welcoming*)

Dari hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa keberadaan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL terdapat di ruang yang terbuka dan bebas dimasuki oleh pengunjung. Serta adanya pedagang kaki lima yang mempengaruhi adanya kegiatan pengunjung di alun-alun, dimana pengunjung alun-alun merupakan pengunjung pedagang kaki lima yang telah selesai beraktivitas di area PKL lalu menuju ke dalam alun-alun. Sehingga alun-alun memang terbuka dan bebas untuk semua pengunjung dari umur maupun gender.

Berdasarkan hasil survei pada sub variabel *welcoming* dengan 100 responden diketahui bahwa pedagang kaki lima mendukung bebas / tidaknya pengunjung memasuki alun-alun memperoleh hasil 35 orang cukup setuju, 62 orang setuju, dan 3 orang sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa semua pengunjung setuju bahwa pedagang kaki lima mendukung adanya pengunjung bebas memasuki alun-alun karena banyaknya pengunjung pedagang kaki lima yang memasuki area alun-alun setelah dari area pedagang kaki lima. Agar lebih jelas perbedaan persentase persepsi responden, berikut data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.59 Persentase Responden Berdasarkan Welcoming

Sumber: Hasil Survei, 2021



Gambar 4.60 Foto Mapping Aspek Welcoming

4.3 Importance Performance Analysis

4.3.1 Tingkat kesesuaian rata-rata tingkat kinerja dan kepentingan

Berdasarkan penelitian ini menghasilkan perbandingan antara sub variabel tingkat kepentingan (*Importance*) dan tingkat kinerja (*Performance*) yang berupa urutan prioritas yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas alun-alun yang disebut dengan tingkat kesesuaian. Tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan antara skor kinerja dan skor kepentingan, sehingga tingkat kesesuaian ini yang digunakan untuk menentukan skala prioritas layanan dan prioritas perbaikan mencapai kepuasan pelanggan. Berikut Tabel 4.2 berisi atribut yang akan dinilai berdasarkan 37 atribut yang telah ditetapkan untuk

menilai tingkat kinerja dan tingkat kepentingan pedagang kaki lima terhadap kualitas alun-alun Kabupaten Magetan.

Tabel 4.2
Atribut Penilaian Kinerja dan kepentingan pedagang kaki lima dan kualitas alun-alun di Kabupaten Magetan

No	Kode	Sub Variabel	Karakteristik
Faktor sosial (1)			
1	1.1	Keamanan	Adanya PKL mendukung tidak adanya preman yang terdapat di Alun-alun Magetan dan pengunjung mayoritas perempuan dan anak-anak.
2	1.2	Kenyamanan	Ruang di Alun-alun Magetan yang terdapat beberapa PKL mencukupi untuk pengunjung beraktivitas.
3	1.3	Ketertiban	PKL tertib dalam menggunakan ruang pada saat berjualan.
4	1.4	Kebersihan	Alun-alun yang terdapat aktivitas PKL masih kurang adanya fasilitas tempat sampah.
5	1.5	Memiliki interaksi dengan sektor formal	PKL di alun-alun Magetan ada interaksi yang baik dengan sektor formal disekitar. (perkantoran, pendidikan, pertokoan, permukiman)
Faktor fisik (2)			
6	2.1	Fasilitas penunjang sistem parkir	Alun-alun Magetan tidak memiliki fasilitas tempat parkir
7	2.2	Kemudahan	Lokasi PKL yang terdapat di Alun-alun terjangkau sarana transportasi.
8	2.3	Dekat pusat kegiatan	PKL yang di alun-alun Magetan memiliki jarak yang dekat dengan kantor dan sekolah.
Akses dan Keterkaitan (3)			
9	3.1	Kelanjutan (<i>continuity</i>)	Alun-alun yang memiliki aktivitas PKL dapat dikunjungi setiap saat.
10	3.2	Keterhubungan (<i>connected</i>)	Alun-alun yang terdapat PKL terdapat jalur pejalan kaki dan lokasi terhubung dengan angkutan umum.
11	3.3	Kemudahan berjalan kaki (<i>Walkable</i>)	Alun-alun yang terdapat adanya aktivitas PKL masih belum adanya pedestrian yang terhubung dengan pedestrian diluar alun-alun
12	3.4	Kemudahan (<i>Convenient</i>)	Alun-alun Magetan memiliki fasilitas disabilitas, namun belum keseluruhan lokasi dapat diakses disabilitas.
Kenyamanan dan Kesan (4)			
13	4.1	Keamanan (<i>safe</i>)	Alun - alun Magetan yang memiliki aktivitas PKL masih belum terdapat ketersediaan fasilitas keamanan (pos keamanan, satpam/penjaga)
14	4.2	Kenyamanan berjalan kaki (<i>Walkable</i>)	Alun-alun Magetan yang terdapat aktivitas PKL memiliki jalur pedestrian untuk pejalan kaki yang nyaman, namun terkadang masih terdapat beberapa PKL yang menggunakan pedestrian untuk berjualan.
15	4.3	Kemudahan untuk duduk (<i>Sittable</i>)	Alun-alun Magetan yang terdapat aktivitas PKL memiliki fasilitas tempat duduk yang bisa digunakan di beberapa

No	Kode	Sub Variabel	Karakteristik
16	4.4	<i>Kehijauan (Green)</i>	titik di dalam alun-alun maupun di area PKL. Alun-alun Magetan memiliki pepohonan yang rindang yang tersebar si sepanjang pinggir alun-alun.
Kegunaan dan Aktivitas (5)			
17	5.1	Menyenangkan (<i>fun</i>)	Alun-alun Magetan yang terdapat aktivitas PKL memiliki berbagai macam fasilitas dan aktivitas di alun-alun, dimana terdapat taman bermain dan berbagai macam kuliner yang terdapat di PKL.
18	5.2	Berguna (<i>useful</i>)	Pengunjung alun-alun yang terdapat aktivitas PKL dapat melakukan berbagai macam aktivitas, seperti berkumpul, berolahraga, maupun hanya sekedar menikmati kuliner yang terdapat di PKL.
19	5.3	Daya tahan (<i>Vital</i>)	Pengunjung alun-alun yang terdapat aktivitas PKL dapat melakukan berbagai macam aktivitas sepanjang hari tanpa ada batasan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya aktivitas pada pagi, siang sore maupun malam, dan baik <i>weekend</i> maupun <i>weekday</i> .
20	5.4	Keberlanjutan (<i>Sustainable</i>)	Alun-alun yang terdapat aktivitas PKL selalu terdapat aktivitas yang selalu ada pada pagi, siang, sore, maupun malam.
Keramahan (6)			
21	6.1	Berbeda (<i>diverse</i>)	Alun-alun Magetan yang memiliki aktivitas PKL terdapat berbagai macam kelompok pengunjung dari usia maupun gender.
22	6.4	Keramahtamahan (<i>Neighborly</i>)	Alun-alun Magetan yang memiliki aktivitas PKL terdapat aktivitas anak bermain di taman maupun menikmati kuliner di sisi PKL.
23	6.3	Keramahan (<i>Friendly</i>)	Alun-alun Magetan yang memiliki aktivitas PKL ramah terhadap segala pengunjung namun kurang ramah terhadap pengguna disabilitas.
24	6.4	Interaktivitas (<i>Interaktive</i>)	Alun-alun Magetan yang memiliki aktivitas PKL terdapat interaksi antar satu sama lain, yang dapat dilihat dari adanya pengunjung yang datang dengan keluarga, teman, maupun pengunjung yang datang/beli ke PKL.
25	6.5	Keterbukaan (<i>Welcoming</i>)	Alun-alun Magetan yang memiliki aktivitas PKL terdapat diruang terbuka dan pengunjung bebas memasuki.

Tingkat kinerja dan kepentingan yang dimaksud untuk mengetahui penilaian atribut penting yang harus ditingkatkan pada keberadaan pedagagn kaki lima. Apabila nilai kesesuaian masing-masing atribut melebihi nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut maka

kinerja dinilai sangat bagus, sedangkan jika dibawah nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut menandakan bahwa atribut tersebut perlu ditingkatkan lagi kualitasnya.

Pada penelitian ini digunakan analisis IPA untuk mengetahui keberadaan pedagang kaki lima terhadap kualitas alun-alun Kabupaten Magetan. Hasil dari analisis akan menunjukkan variabel atau atribut yang perlu diperbaiki dan perlu dipertahankan sebagai evaluasi dari keberadaan PKL terhadap kualitas alun-alun. Berikut Tabel 4.3 merupakan hasil tabel tingkat kinerja dan tingkat kepentingan PKL terhadap kualitas alun-alun Magetan.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Rata-Rata Tingkat Kinerja dan Tingkat kepentingan

No	Sub Variabel	Tingkat Kinerja (Xi) ($\sum x$)	Rata-rata Tingkat Kinerja ($\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$)	Tingkat kepentingan (Yi) ($\sum y$)	Rata-rata tingkat kepentingan ($\bar{Y} = \frac{\sum y}{n}$)	Tingkat kesesuaian (Tki) (%)
1	Keamanan	391	3,91	417	4,17	93,76
2	Kenyamanan	398	3,98	381	3,81	104,46
3	Ketertiban	343	3,43	381	3,81	90,03
4	Kebersihan	305	3,05	416	4,16	73,32
5	Memiliki interaksi dengan sektor formal	278	2,78	351	3,51	79,20
6	Fasilitas penunjang sistem parkir	313	3,13	436	4,36	71,79
7	Kemudahan	305	3,05	384	3,84	79,43
8	Dekat pusat kegiatan	342	3,42	348	3,48	98,28
9	Kelanjutan (<i>continuity</i>)	411	4,11	388	3,88	105,93
10	Keterhubungan (<i>connected</i>)	345	3,45	388	3,88	88,92
11	Kemudahan berjalan kaki (<i>Walkable</i>)	271	2,71	414	4,14	65,46
12	Kemudahan (<i>Convenient</i>)	315	3,15	369	3,69	85,37
13	Keamanan (<i>safe</i>)	340	3,40	445	4,45	76,40
14	Kenyamanan berjalan kaki (<i>Walkable</i>)	345	3,45	413	4,13	83,54
15	Kemudahan untuk duduk (<i>Sitable</i>)	370	3,70	432	4,32	85,65
16	<i>Kehijauan (Green)</i>	373	3,73	443	4,43	86,14
17	Menyenangkan (<i>fun</i>)	364	3,64	399	3,99	91,23
18	Berguna (<i>useful</i>)	373	3,73	412	4,12	90,53
19	Daya tahan (<i>Vital</i>)	429	4,29	388	3,88	110,57
20	Keberlanjutan (<i>Sustainable</i>)	352	3,52	397	3,97	88,66
21	Berbeda (<i>diverse</i>)	409	4,09	406	4,06	100,74
22	Keramahtamahan (<i>Neighborly</i>)	384	3,84	412	4,12	93,20

No	Sub Variabel	Tingkat Kinerja (Xi) ($\sum x$)	Rata-rata Tingkat Kinerja ($\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$)	Tingkat kepentingan (Yi) ($\sum y$)	Rata-rata tingkat kepentingan ($\bar{Y} = \frac{\sum y}{n}$)	Tingkat kesesuaian (Tki) (%)
23	Keramahan (Friendly)	371	3,71	402	4,02	92,29
24	Interaktivitas (Interaktive)	291	2,91	305	3,05	95,41
25	Keterbukaan (Welcoming)	401	4,01	402	4,02	99,75
	Rata-rata		3,39		3,82	85,77

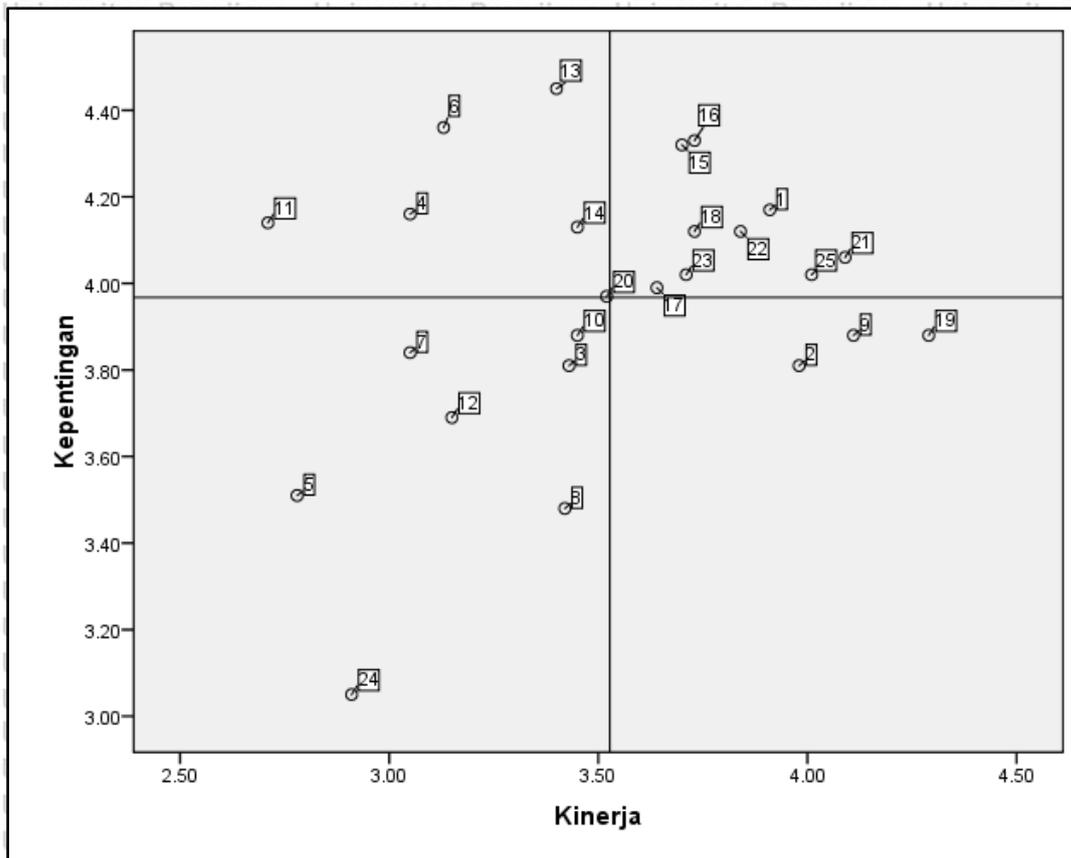
Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan perhitungan tingkat kesesuaian (Tki) pada tabel 4.3 diperoleh nilai tingkat kesesuaian antara kinerja (X) dan kepentingan (Y) masing-masing atribut menghasilkan kuadran yang dibagi menjadi empat bagian yang dibatasi oleh dua garis yang saling berpotongan. Sumbu X diperoleh dari hasil rata-rata skor tingkat kinerja (\bar{X}) sebesar 3,39 dan sumbu Y diperoleh dari hasil rata-rata skor tingkat kepentingan (\bar{Y}) sebesar 3,82.

4.3.2 Pengkategorian Atribut Berdasarkan Analisis Importance Performance

Analysis

Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi atas empat bagian yang dibatasi oleh dua garis yang berpotongan tengah lurus pada titik x dan y. X merupakan rata-rata dari skor tingkat kinerja seluruh atribut dan Y merupakan rata-rata skor dari tingkat kepentingan seluruh atribut (Supranto,2011). Pada Gambar 4.61 akan ditunjukkan pengelompokan masing-masing atribut penilaian yang terbagi pada empat kuadran.



Gambar 4.61 Diagram Kartesius keberadaan PKL terhadap kualitas alun-alun

Berdasarkan gambar 4.61 diperoleh hasil IPA yang didapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuadran I

Kuadran I menunjukkan bahwa tingkat kepentingan pada atribut tersebut tinggi namun dalam kinerjanya dianggap belum maksimal atau masih belum sesuai dengan yang pengunjung alun-alun inginkan. Atribut yang termasuk dalam kuadran ini yaitu:

- (1.4) Kebersihan
- (2.1) Fasilitas penunjang sistem parkir
- (3.3) Kemudahan berjalan kaki
- (4.1) Keamanan
- (4.2) Kenyamanan berjalan kaki

Atribut diatas merupakan skala prioritas utama alun-alun yang perlu diprioritaskan peningkatan kinerjanya agar sesuai dengan yang diinginkan pengunjung.

2. Kuadran II

Kuadran II merupakan kuadran yang paling diharapkan, dimana pada kuadran ini menunjukkan bahwa tingkat kepentingan pada atribut tersebut tinggi dan kinerjanya sudah baik. Atribut yang terdapat pada kuadran ini adalah:

(1.1) Keamanan

(4.3) Kemudahan untuk duduk

(4.4) Kehijauan

(5.1) Menyenangkan

(5.2) Berguna

(5.4) Keberlanjutan

(6.1) Berbeda

(6.2) Keramahtamahan

(6.3) Keramahan

(6.5) Keterbukaan

Dengan hasil yang diperoleh diatas, atribut - atribut tersebut perlu dipertahankan kinerjanya, dimana atribut tersebut dinilai penting dan kinerjanya sudah sesuai dengan keinginan para pengunjung.

3. Kuadran III

Kuadran III menunjukkan bahwa kinerja yang rendah dan atribut yang terdapat pada kuadran ini dianggap kurang penting. Sehingga atribut ini tidak perlu diprioritaskan secara lebih. Atribut yang terdapat pada kuadran ini yaitu:

(1.3) Ketertiban

(1.5) Memiliki interaksi dengan sektor formal

(2.2) Kemudahan

(2.3) Dekat dengan pusat kegiatan

(3.2) Keterhubungan

(3.4) Kemudahan

Dengan hasil yang diperoleh diatas, atribut – atribut tersebut tidak perlu diprioritaskan secara lebih, karena kinerja rendah dan dianggap kurang penting oleh pengunjung.

4. Kuadran IV

Kuadran IV menunjukkan bahwa atribut dianggap kurang penting namun memiliki kinerja yang berlebihan. Sehingga penanganannya sudah dianggap cukup dan tidak perlu lebih diperhatikan atau dipriorotaskan lagi. Atribut yang terdapat pada kuadran ini adalah:

(1.2) Kenyamanan

(3.1) Kelanjutan

(5.3) Daya tahan

Dengan hasil yang diperoleh, atribut – atribut ini tidak perlu lagi diperhatikan secara berlebihan, karena dinilai kurang penting dan kinerjanya sudah baik.

Dari hasil pengkategoraian atribut diatas diatas dapat diketahui atribut apa saja yang perlu diperbaiki, sehingga fokus dari hasil tersebut merupakan terletak di kuadran I. Atribut yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini berkaitan dengan keberadaan pedagang kaki lima Alun-alun. Berdasarkan survei yang dilakukan diketahui pedagang kaki lima tidak menempati tempat khusus untuk berjualan tetapi menggunakan lahan parkir yang terdapat dialun-alun. Adanya lokasi pedagang kaki lima ini dikarenakan tidak tersedianya ruang/kios yang cukup untuk berjualan. Keberadaan pedagang kaki lima yang menggunakan lahan parkir mempengaruhi kinerja dari lahan parkir itu sendiri. Di samping itu adanya pedagang kaki lima disambut positif oleh pengunjung. Berdasarkan Gambar 4.61 terdapat beberapa atribut yang termasuk dalam kuadran II yaitu diantaranya keamanan, kemudahan untuk duduk, kehijauan, menyenangkan, berguna, keberlanjutan, berbeda, keramahmataman, keramahan, dan keterbukaan. Atribut yang terletak di kuadran II menunjukkan bahwa diterima baik oleh pengunjung.

Dengan hasil analisis diatas terdapat beberapa hal yang dinilai oleh pengunjung yang perlu ditingkatkan kualitas atau kinerjanya untuk menunjang keberadaan PKL dan kualitas alun-alun untuk meningkatkan minat pengunjung. Atribut yang perlu ditingkatkan kinerjanya berada pada kuadran I. Berikut adalah atribut peningkatan kinerja yang menurut pengunjung perlu diprioritaskan:

Tabel 4.4

Atribut Kuadran I

Kode	Atribut Pedagang Kaki Lima	Kode	Atribut Alun-Alun
1.4	Kebersihan	3.3	Kemudahan berjalan kaki
2.1	Fasilitas penunjang sistem parkir	4.1	Keamanan
		4.2	Kenyamanan berjalan kaki

Hasil analisis, 2021

1. Kebersihan

Atribut kebersihan masuk dalam dalam kuadran I. Atribut kebersihan ini dirasa masih belum memenuhi kata baik dalam kinerjanya untuk pengunjung, oleh karena itu perlunya memperbaiki dan malakukan peningkatan mutu kinerja dari kebersihan di alun-alun. Dimana, alun-alun terdapat kegiatan pedagang kaki lima yang cukup dominan. Sehingga perlunya fasilitas kebersihan tempat sampah yang sangat dibutuhkan di area alun-alun. Karena dengan kondisi sekarang dimana minimnya tempat sampah yang tersedia pengunjung yang membawa sisa makanan/sampah perlu mencari lokasi tempat sampah tersebut terlebih dahulu atau meninggalkan sisa

sampah tersebut di sembarang tempat yang dikarenakan tempat sampah tersebut belum tersebar merata di beberapa titik. Jika itu terus terjadi akan mempengaruhi kinerja dari kebersihan di alun-alun yang terdapat beberapa aktivitas termasuk adanya pedagang kaki lima. Berikut adalah salah satu contoh sisa makanan/minuman yang yang tidak dibuang pada tempatnya yang dikarenakan kurangnya tempat sampah yang mudah dijangkau oleh pengunjung di alun-alun:



Gambar: 4.62 Ketersediaan Tempat sampah

2. Fasilitas penunjang sistem parkir

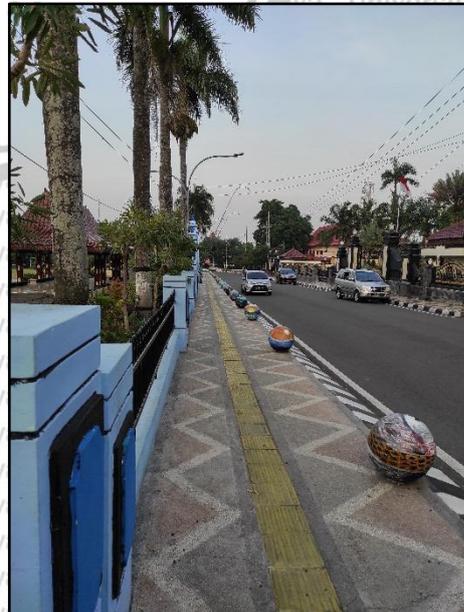
Atribut fasilitas penunjang sistem parkir masuk dalam dalam kuadran I. Atribut ini dirasa masih belum memenuhi kata baik dalam kinerjanya bagi pengunjung, oleh karena itu perlunya memperbaiki dan melakukan peningkatan mutu kinerja dari sistem parkir di alun-alun. Adanya pedagang kaki lima yang menggunakan lahan parkir untuk beraktivitas berdampak pada kinerja jalan raya yang terdapat di sisi timur dan selatan alun-alun, dimana para pengunjung alun-alun menggunakan sisi jalan raya tersebut sebagai tempat parkir kendaraan mereka. Hal tersebut menjadi menimbulkan masalah baru dimana pengguna jalan raya merasa terganggu dengan adanya kendaraan yang parkir, sehingga saat ini diperlukannya lahan parkir yang memadai di kawasan alun-alun untuk meningkatkan kenyamanan bersama. Berikut contoh tempat parkir yang digunakan saat ini:



Gambar 5.63 Ketersediaan Lahan Parkir

3. Kemudahan berjalan kaki

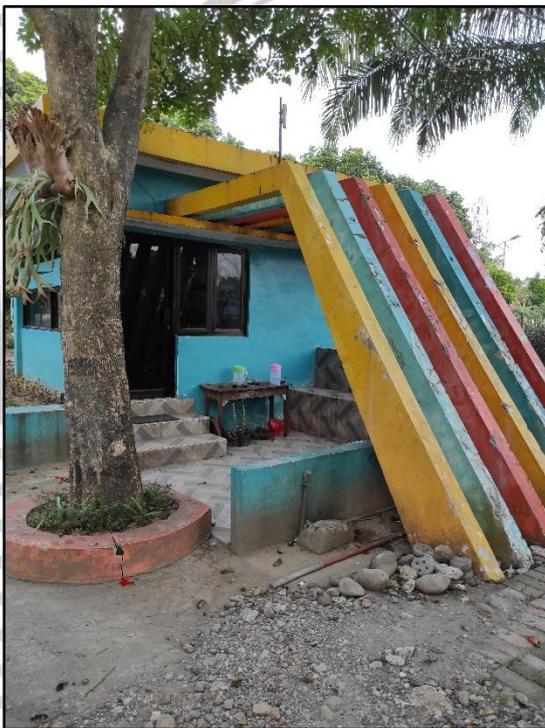
Atribut fasilitas kemudahan berjalan kaki masuk dalam dalam kuadran I. Atribut ini dirasa masih belum memenuhi kata baik dalam kinerjanya bagi pengunjung, dimana belum tersedianya jalur penghubung pejalan kaki untuk akses keluar dan masuk alun-alun. Dimana pengunjung alun-alun lebih dominan berkegiatan dengan berjalan kaki terutama dengan adanya pedagang kaki lima menambah tingkat aktivitas pejalan kaki yang ada dan semakin banyak pejalan kaki yang terdapat di alun-alun. Sehingga dibutuhkan adanya akses penghubung pejalan kaki yang aman dan nyaman baik di alun-alun maupun diluar alun-alun. Berikut merupakan conth jalur pejalan kaki yang terdapat di alun-alun:



Gambar 4.64 Kemudahan jalur Pejalan Kaki

4. Keamanan

Atribut kamanan masuk dalam dalam kuadran I. Atribut keamanan ini dirasa masih belum memenuhi kata baik dalam kinerjanya untuk pengunjung, oleh karena itu perlunya memperbaiki dan malakukan peningkatan mutu kinerja dari sistem keamanan di alun-alun. Kondisi eksisting sendiri tidak terdapat fasilitas keamanan yang tersedia di area PKL maupun di alun-alun, hanya terdapat ruang informasi namun ruang tersebut selalu kosong hanya ada speaker himbauan di setiap waktu tertentu. Sehingga aspek fasilitas keamanan perlu untuk dibenahi, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menambah pos keamanan disekitar area PKL maupun alun-alun.

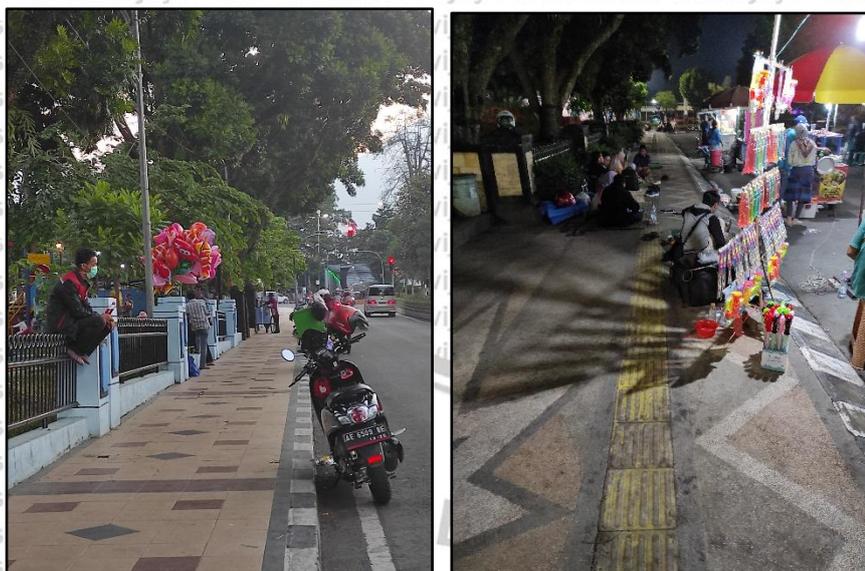


Gambar 5.65 Keamanan

5. Kenyamanan berjalan kaki

Atribut kenyamanan berjalan kaki masuk dalam kuadran I. Atribut ini dirasa masih belum memenuhi kata baik dalam kinerjanya bagi pengunjung, oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan pejalan kaki di alun-alun. Dimana, kondisi jalur pejalan kaki di alun-alun masih terdapat beberapa bagian tidak digunakan sesuai fungsinya. Dimana terdapat beberapa kegiatan pedagang kaki lima serta ada juga untuk bersepeda dan terdapat beberapa pengunjung yang menggunakan jalur pejalan kaki sebagai tempat istirahat atau bersantai, sehingga hal tersebut cukup mengganggu kenyamanan bagi pengguna jalur pejalan kaki dan hal tersebut dapat mempengaruhi fungsi dari kinerja jalur pejalan kaki

tersebut. Untuk itu diperlukan adanya peringatan untuk pengunjung agar tidak menggunakan jalur pejalan kaki tidak sesuai dengan peruntukannya. Berikut adalah contoh jalur pejalan kaki yang tidak digunakan sesuai dengan fungsinya:



Gambar 4.66 kenyamanan jalur pejalan kaki

4.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil persepsi pengunjung keberadaan pedagang kaki lima yang berada di kawasan alun-alun dapat diketahui bahwa pedagang kaki lima sangat mempengaruhi dan mendukung segala aktivitas dan fasilitas yang ada di alun-alun. Sehingga perlu adanya penataan pedagang kaki lima di area alun-alun dengan lokasi yang sesuai untuk membantu pengembangan kualitas alun-alun.

Selain itu dengan hasil analisis IPA yang didapat, didapatkan atribut yang kinerja dari masing-masing atribut masih kurang optimal dalam kepuasan masyarakat padahal atribut tersebut dinilai sangat penting oleh masyarakat. Berdasarkan hasil analisis IPA terdapat pada kuadran I yang dinilai kinerja/kepuasannya oleh masyarakat kurang namun atribut tersebut dinilai penting adalah atribut dengan kode 1.4, 2.1, 3.3, 4.1, dan 4.2. Berikut ini adalah rekomendasi pengembangan kualitas alun-alun berdasarkan adanya akitivitas pedagang kaki lima yang telah dinilai kurang dalam kinerjanya:

Tabel 4.5

Rekomendasi Pengemabangan Alun-Alun Berdasarkan Atribut Pedagang Kaki Lima

Kode	Atribut	Analisa Statistik Deskriptif	IPA	Rekomendasi Pengembangan
1.4	Ketersediaan tempat sampah di area PKL	Dari hasil persepsi pengunjung bahwa keberadaan pedagang kaki lima mempengaruhi kebersihan di alun-alun.	Pentingnya terdapat ketersediaan tempat sampah namun dalam kondisi eksisting kurangnya ketersediaan tempat sampah	Keberadaan pedagang kaki lima mempengaruhi kebersihan di alun-alun. Ketersediaan tempat sampah saat ini masih belum dalam kinerja yang baik dimana masih sedikit tempat sampah yang tersedia, disisi lain hal tersebut dinilai penting menurut pengunjung. Sehingga perlu adanya penambahan fasilitas kebersihan yaitu tempat sampah di beberapa titik yang dapat di letakan di lokasi-lokasi yang sering digunakan atau banyak aktivitas, terutama pada lokasi pedagang kaki lima yang menghasilkan sampah lebih banyak.
2.1	Ketersediaan lahan parkir	Dari hasil persepsi pengunjung bahwa keberadaan pedagang kaki lima mempengaruhi ketersediaan lahan parkir yang terdapat di alun-alun.	Pentingnya ketersediaan lahan parkir di alun-alun, namun dalam kondisi eksisting tidak terdapat lahan parkir yang tersedia sehingga para pengunjung menggunakan jalan raya untuk parkir kendaraan	Keberadaan pedagang kaki lima mempengaruhi ketersediaan lahan parkir yang terdapat di alun-alun. Fasilitas parkir sendiri dinilai penting oleh pengunjung, namun dalam kondisi pada saat ini kinerja dari tempat parkir sangat kurang. Dimana tidak tersedianya lahan parkir yang memadai di alun-alun. Sehingga perlu adanya penataan pedagang kaki lima ke tempat yang sesuai atau menyediakan lahan parkir yang memadai untuk para pengunjung.

Hasil Analisis,2021

Tabel 4.6**Rekomendasi Pengembangan Alun-Alun Berdasarkan Atribut Kualitas Alun-Alun**

Kode	Atribut	Analisa Statistik Deskriptif	IPA	Rekomendasi Pengembangan
3.3	Ketersediaan jalur pejalan kaki dialun-alun yang terhubung dengan jalur pejalan kaki diluar alun-alun	Dari hasil persepsi pengunjung bahwa keberadaan pedagang kaki lima mendukung adanya fasilitas pejalan kaki di alun-alun menuju kawasan lain.	Pentingnya jalur penghubung pejalan kaki alun-alun dengan jalur pejalan kaki diluar alun-alun.namun dalam kondisi eksistingnya masih belum terdapat jalur penghubung untuk pejalan kaki di alun-alun maupun di luar alun-alun.	Keberadaan pedagang kaki lima mendukung dengan adanya fasilitas penghubung jalur pejalan kaki. Jalur penghubung pejalan kaki dinilai penting oleh pengunjung, namun dalam kondisi eksisting sendiri belum terdapat jalur penghubung yang tersedia di alun-alun. Sehingga perlu adanya jalur penghubung untuk pengunjung yang aman baik di alun-alun maupun keluar menuju kawasan di luar alun-alun.
4.1	Ketersediaan fasilitas keamanan (pos keamanan, lampu taman)	Dari hasil persepsi pengunjung bahwa keberadaan pedagang kaki lima mendukung fungsi fasilitas keamanan di alun-alun.	Pentingnya ketersediaan fasilitas keamanan dialun-alun, namun dari kondisi eksisting belum adanya fasilitas keamanan yang terdapat di alun-alun.	Keberadaan pedagang kaki lima mendukung dengan adanya fasilitas keamanan alun-alun. Keberadaan pos keamanan di alun-alun dinilai penting bagi pengunjung namun dalam kondisi eksisting saat ini tidak terdapat pos keamanan yang tersedia di alun-alun. Dimana keberadaan pos keamanan sangat diperlukan, pengunjung supaya merasa aman saat mengunjungi alun-alun dan merasa aman ketika melakukan segala aktivitas yang ada di alun-alun. Sehingga perlu adanya pos keamanan di beberapa titik terutama ruang yang memiliki aktivitas tinggi.
4.2	Ketersediaan jalur pejalan kaki yang nyaman	Dari hasil persepsi pengunjung bahwa keberadaan pedagang kaki lima mendukung kenyamanan jalur pejalan kaki.	Pentingnya jalur pejalan kaki yang nyaman yang dapat digunakan, namun pada kondisi eksisting di jalur pejalan kaki masih terdapat aktivitas lainnya yang tidak sesuai dengan fungsi jalur pejalan kaki seperti adanya aktivitas duduk/bersantai, bersepeda, dan sedikit pedagang berjualan di jalur pejalan kaki.	Keberadaan pedagang kaki lima mendukung adanya kenyamanan jalur pejalan kaki. jalur pejalan kaki yang terdapat di alun-alun dianggap penting oleh pengunjung namun dalam kinerjanya masih kurang optimal. Dimana terdapat aktivitas lain yang terdapat di jalur pejalan kaki. Sehingga perlu adanya teguran atau peraturan yang tegas untuk penggunaan jalur pejalan kaki yang sesuai dengan fungsinya. Jalur pejalan kaki sudah cukup nyaman namun perlu ditingkatkan lagi peraturan untuk menggunakan fasilitas pejalan kaki sesuai dengan fungsinya.

Hasil Analisis, 2021

Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dalam penelitian pengembangan kualitas alun-alun berdasarkan keberadaan pedagang kaki lima berdasarkan pendapat masyarakat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari respon pengunjung terhadap keberadaan pedagang kaki lima yang terdapat di alun-alun, mayoritas dari responden berpendapat bahwa adanya pedagang kaki lima mempengaruhi atau mendukung adanya kegiatan yang ada di alun-alun di setiap harinya.
2. Dilihat dari 25 item yang diberikan kepada pengunjung untuk mengetahui bagaimana kinerja dan kepentingan masing-masing item untuk mengetahui bagaimana pengaruh pedagang kaki lima terhadap kualitas alun – alun. Terdapat 5 item yang kinerjanya kurang bagi pengunjung namun atribut tersebut dianggap penting.
3. Atribut yang perlu diperhatikan dan menjadi prioritas utama untuk perbaikan tersebut adalah sub variabel yang berada di kuadran I. Atribut penilaian pedagang kaki lima dan alun-alun yang dinilai oleh pengunjung berdasarkan analisis IPA yang penting dan kinerjanya perlu ditingkatkan berada di kuadran I dalam diagram kartesius, yaitu:
 - a. Ketersediaan tempat sampah disekitar lokasi PKL (Kebersihan PKL).
 - b. Ketersediaan lahan parkir (ketersediaan fasilitas penunjang sistem parkir).
 - c. Ketersediaan jalur pejalan kaki dialun-alun yang terhubung dengan jalur pejalan kaki diluar alun-alun (*Walkable*)
 - d. Ketersediaan fasilitas keamanan (*Safe*).
 - e. Ketersediaan jalur pejalan kaki yang nyaman (*Walkable*)

Sehingga sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui upaya meningkatkan kualitas alun-alun dengan adanya aktivitas pedagang kaki lima, maka dengan adanya pedagang kaki lima di kawasan alun-alun dapat diketahui bahwa terdapat 25 item yang disajikan terdapat 20 atribut yang kinerja maupun kepentingannya sudah sesuai dengan keinginan pengunjung, dan terdapat 5 atribut yang perlu diprioritaskan perbaikan kinerjanya.

Dimana 5 atribut tersebut dapat digunakan sebagai gambaran pemerintah untuk pengembangan alun-alun kedepannya.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil dan kesimpulan diatas dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap atribut yang harus dilakukan perbaikan dari pihak pengelola baik pemerintah, PKL, maupun pengunjung. Dengan pemerintah bisa lebih tegas untuk memberi peringatan kepada pengunjung untuk menggunakan fasilitas sesuai dengan fungsinya, dan juga untuk pemerintah yang lebih berperan terhadap pengelolaan alun-alun maupun pedagang kaki lima sebaiknya lebih memperhatikan kurangnya kinerja dari kualitas alun-alun sendiri dengan ada atau tidaknya pedagang lima yang berdagang di area parkir alun-alun maupun di jalur pejalan kaki.



DAFTAR PUSTAKA

- Dalegi, F. R., Mingkid, E., & Rondonuwu, S. (2019). Persepsi Masyarakat Tentang Berita Online Di Surat Kabar Sindo. *Acta Diurna Komunikasi*, 1, 12.
- Darmawan, E. (2007). Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota (Urban Design). *Pidato Pengukuhan Guru Besar UNDIP*, p. 57.
- Dwiananto, S. (2003). Peningkatan Kualitas Lingkungan Fisik Alun-Alun Kota Yogyakarta Sebagai Ruang Publik Kota. (2003). *Journal of Regional and City Planning*, Vol. 14, pp. 119–134.
- Harahap, D. Y., & Agusta, I. (2018). Peran Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Pengusaha Sektor Informal (Studi Kasus: Pengusaha Sektor Informal di Pasar Jl. Dewi Sartika, Bogor). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 207.
- Kurniawan, R., Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.
- Lodhita, H. E. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode IPA (*Importance Performance Analysis*) dan CSI (*Customer Satisfaction Index*). Studi Kasus Pada Toko Oen, Malang. *Universitas Brawijaya*
- Mujiarjo. (2011). Okupasi Ruang Publik Perkotaan (Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima di jalan Mahakam- jalan Bulungan, Jakarta Selatan. *Universitas Indonesia*
- Mafalsa, A., Hamid, D., & Sunarti, S. (2016). Analisis Dampak Revitalisasi Alun-Alun Kota Malang dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 15–20.
- Ramadhan, R. I., Purnamasari, W. D., & Sasongko, W. (2020). Hubungan kualitas tamannya terhadap keterikatan masyarakat pada taman siring pierre tendean kota banjarmasin. 12(0341), 1–14.
- Rasyid, E.A. (2017). Penentuan Prioritas Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) Gading Fajar pada Ruas Jalan Lingkar Barat di Perkotaan Sidoarjo. *Universitas Brawijaya*
- Santos Nouri, A., & Costa, J. P. (2017). Placemaking and climate change adaptation: new qualitative and quantitative considerations for the “Place Diagram.” *Journal of Urbanism*, 10(3), 356–382. <https://doi.org/10.1080/17549175.2017.129506>
- Sari, A. P. (2003). Studi Aspek yang Diprioritaskan Pada Faktor Ekonomi, Sosial, dan Fisik Dalam Kaitannya dengan Penentuan Lokasi Bagi Aktivitas Usaha Pedagang Kaki Lima di Kota Mataram. *Universitas Diponegoro*

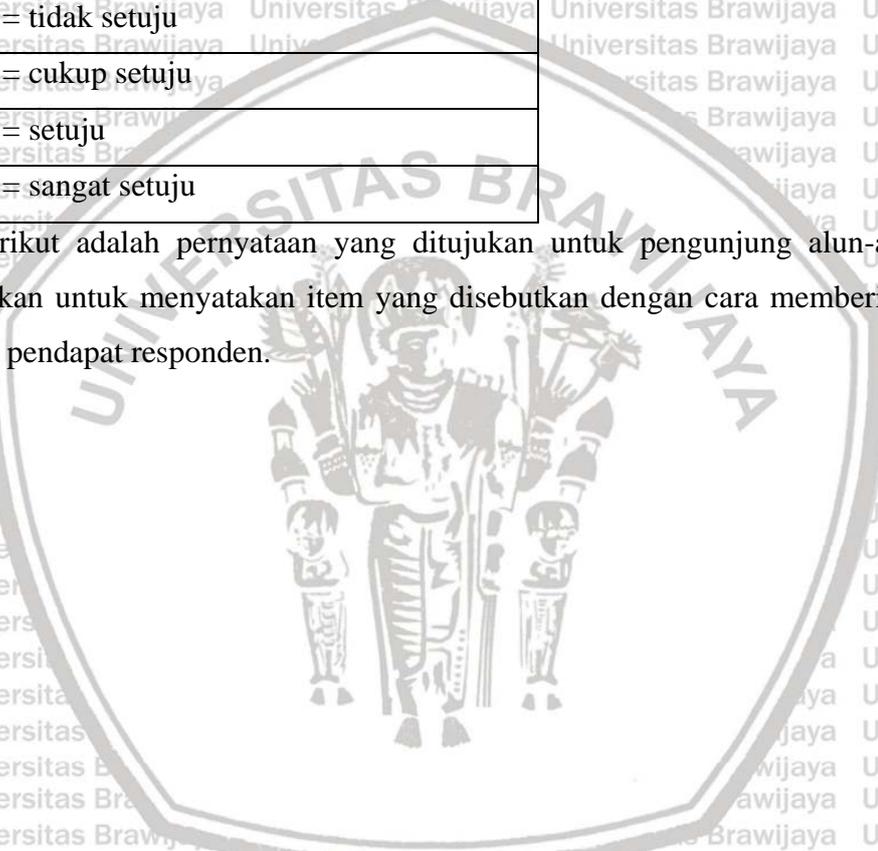
- Sastrawan, I. W. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima di Pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, F. M. (2014). Peningkatan Kualitas Ruang Publik di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Universitas Brawijaya*
- Sumarwanto. (2012). Pengaruh Pedagang Kaki Lima Terhadap Keserasian dan Ruang Publik Kota Semarang. *Serat Acitya - Jurnal Lmiah Untag Semarang*, 84–92.
- Sunaryo, R. G. (2004). Penataan Ruang Publik Yang Memadukan Pola Aktivitas Dengan Perubahan Fisik Kawasan Kasus Kawasan Tambak Bayan - Babarsari, Yogyakarta. *Seminar & Lokakarya Nasional IKATAN ARSITEK INDONESIA*, 1–19.
- Supranto, J. (2011). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikan Pangsa Pasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widjajanti, R. (2009). Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial di Pusat Kota Lima (Studi Kasus: Simpang Lima Semarang). *Teknik*, 30(3), 162–170.
- Wibowo, H., Rukayah, R. S., & Suprapti, A. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Kota Bandung Sebagai Ruang Terbuka Publik. *Teknik*, 10–16.

LAMPIRAN 1**Kuisoner Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun****Petunjuk pengisian kuesioner**

- a. Dibawah ini diajukan sejumlah pernyataan mengenai pendapat pengunjung mengenai PKL terhadap alun-alun Magetan.
- b. Pemilihan jawaban sesuai dengan skoring yang disediakan dibawah berikut:

Nilai
1 = sangat tidak setuju
2 = tidak setuju
3 = cukup setuju
4 = setuju
5 = sangat setuju

Berikut adalah pernyataan yang ditujukan untuk pengunjung alun-alun, kolom yang disediakan untuk menyatakan item yang disebutkan dengan cara memberi skor yang sesuai dengan pendapat responden.

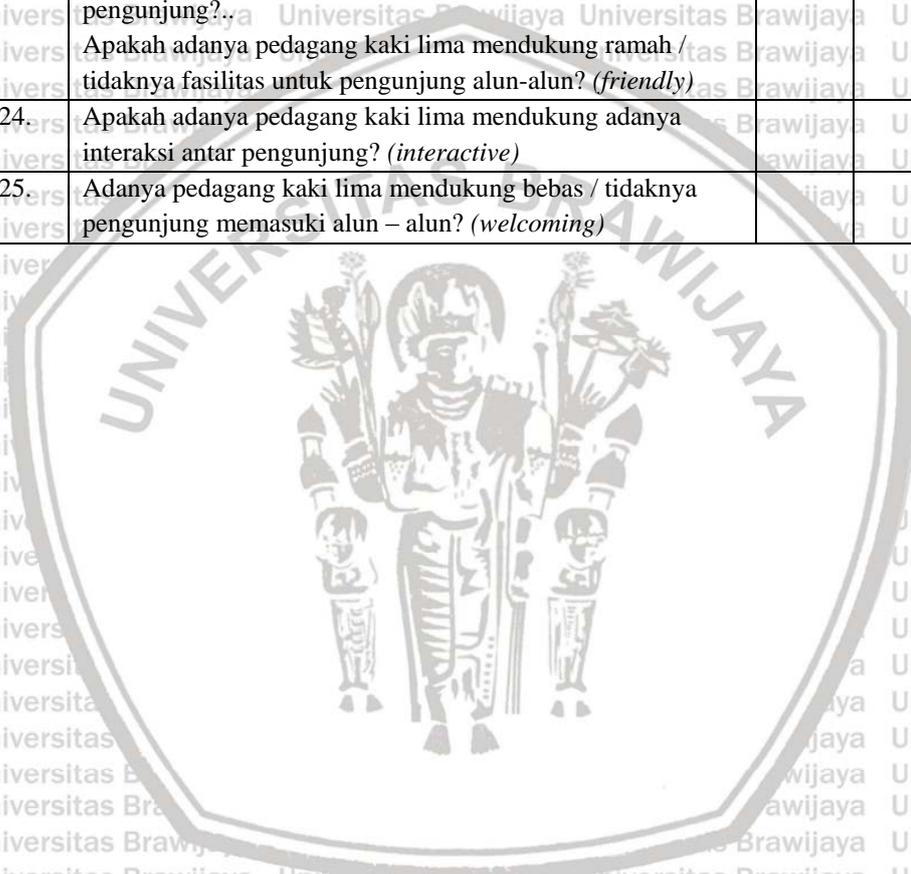


KUISONER DATA RESPONDEN

Nama :
 Umur :
 Pekerjaan :
 Tempat tinggal :

No	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	CS	S	SS
	Faktorsosial					
1.	Adanya pedagang kaki lima mempengaruhi kemanan di kawasan sekitar dari berbagai ancaman, misal preman					
2.	Lokasi pedagang kaki lima mempengaruhi kenyamanan kawasan sekitar					
3.	Pedagang kaki lima berpengaruh terhadap ketertiban PKL menempati lokasi					
4.	Pedagang kaki lima berpengaruh terhadap kebersihan					
5.	Adanya interaksi yang baik dengan sektor formal disekitar. (Perkantoran, pendidikan, pertokoan, permukiman)					
6.	Pedagang kaki lima mempengaruhi ketersediaan lahan parkir					
7.	Kemudahan transportasi mempengaruhi adanya lokasi pedagang kaki lima					
8.	Dekat dengan pusat kegiatan mempengaruhi adanya pedagang kaki lima					
	Akses dan keterkaitan					
9.	Pedagang kaki lima mendukung adanya kunjungan masyarakat ke alun-alun setiap harinya. (<i>Continuity</i>)					
10.	Lokasi pedagang kaki lima mendukung adanya jalur pedestrian dan kendaraan bermotor. (<i>Connected</i>)					
11.	Pedagang kaki lima mendukung adanya fasilitas pedestrian di alun-alun menuju kawasan lain atau sebaliknya. (<i>Walkable</i>)					
12.	Pedagang kaki lima mendukung adanya fasilitas untuk umum maupun disabilitas? (<i>Convenient</i>)					
	Kenyamanan dan kesan					
13.	Apakah adanya pedagang kaki lima mendukung fungsi fasilitas kemanan alun-alun? (<i>safe</i>)					
14.	Adanya pedagang kakai lima ,mendukung kenyamanan pejalan kakidialun-alun?(<i>walkable</i>)					
15.	Adanya pedagang kaki lima mendukung kenyamanan fasilitas tempat duduk pengunjung alun-alun? (<i>sittable</i>)					
16.	Apakah ketersediaan tanaman/pohon untuk peneduh di alun-alun cukup untuk kenyamanan pengunjung?... Adanya pedagang kaki lima medukung kenyamanan/kesan dari fungsi pepohonan tersebut? (<i>green</i>)					
	Kegunaanaktivitas					
17.	Apakah pedagang kaki lima mendukung adanya berbagai fasilitas dan aktivitas semua pengunjung?(<i>fun</i>)					
18.	Apakah pedagang kaki lima mendukung fasilitas di alun-alun yang dapat digunakan pengunjung ? (<i>useful</i>)					

No	Pertanyaan	Nilai				
		STS	TS	CS	S	SS
19.	Apakah pedagang kaki lima mendukung fungsi dari alun-alun terhadap aktivitas pengunjung disepanjang hari? (<i>vital</i>)					
20.	Apakah pedagang kaki lima mendukung segala aktivitas pengunjung alun-alun? (<i>sustainable</i>)					
	Keramahan					
21.	Pedagang kaki lima mendukung adanya jenis pengunjung berdasarkan umur dan gender? (<i>diverse</i>)					
22.	Apakah terdapat aktivitas yang dilakukan bersama-sama?.. Jika ada, apakah pedagang kaki lima mendukung adanya aktivitas tersebut? (<i>neighborly</i>)					
23.	Apakah fasilitas di alun-alun ramah terhadap semua pengunjung?.. Apakah adanya pedagang kaki lima mendukung ramah / tidaknya fasilitas untuk pengunjung alun-alun? (<i>friendly</i>)					
24.	Apakah adanya pedagang kaki lima mendukung adanya interaksi antar pengunjung? (<i>interactive</i>)					
25.	Adanya pedagang kaki lima mendukung bebas / tidaknya pengunjung memasuki alun – alun? (<i>welcoming</i>)					



LAMPIRAN 2

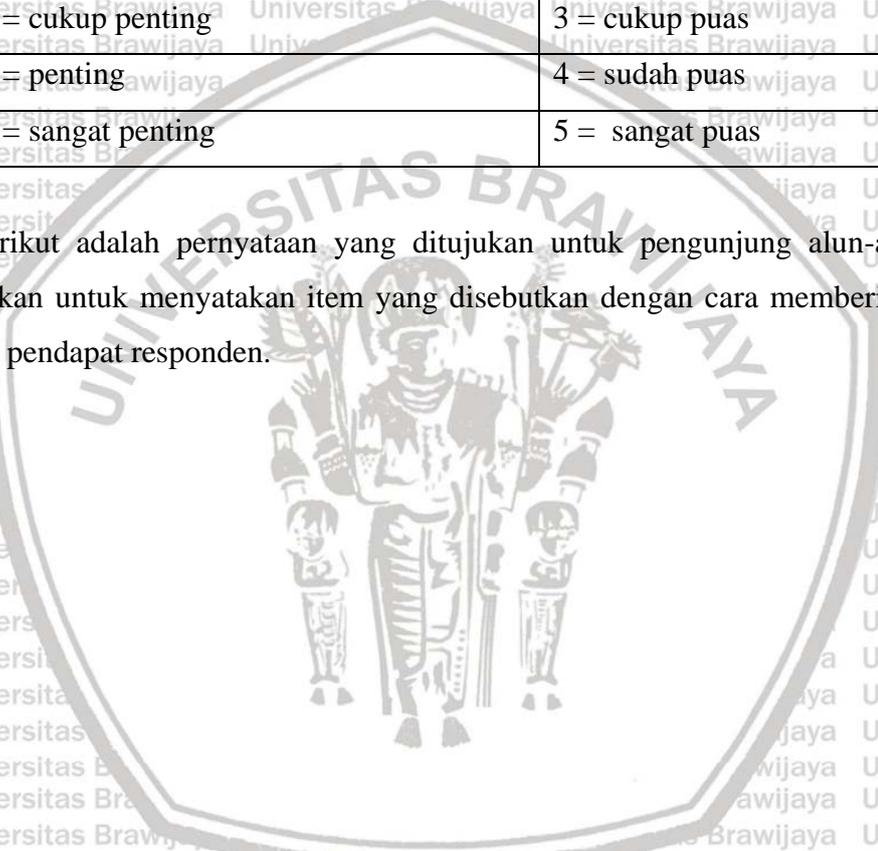
KUISIONER *Importance Performance Analysis* (IPA)

Petunjuk pengisian kuesioner

- Dibawah ini diajukan sejumlah pernyataan mengenai kondisi PKL terhadap kualitas alun-alun Magetan.
- Pemilihan jawaban sesuai dengan skoring yang disediakan dibawah berikut:

Importance	Performance
1 = sangat tidak penting	1= sangat tidak puas
2 = tidak penting	2 = tidak puas
3 = cukup penting	3 = cukup puas
4 = penting	4 = sudah puas
5 = sangat penting	5 = sangat puas

Berikut adalah pernyataan yang ditujukan untuk pengunjung alun-alun, kolom yang disediakan untuk menyatakan item yang disebutkan dengan cara memberi skor yang sesuai dengan pendapat responden.



KUISONER DATA RESPONDEN

Nama :
 Umur :
 Pekerjaan :
 Tempat tinggal :

Item Importance

No	Item	Nilai
1.	Pentingkah PKL terhadap kamanan dari tindakan kriminal di alun-alun?	
2.	Pentingkah PKL terhadap kenyamanan untuk alun-alun?	
3.	Pentingkah ketertiban PKL terhadap kualitas di alun-alun?	
4.	Pentingnya ketersediaan tempat sampah di alun-alun	
5.	Pentingkah adanya interaksi PKL dengan sektor formal terhadap kualitas alun-alun?	
6.	Pentingnya ketersediaan lahan parkir	
7.	Pentingnya lokasi PKL yang mudah dijangkau dengan segala macam transportasi	
8.	Pentingkah keberadaan PKL dekat dengan pusat aktivitas terhadap kualitas alun-alun?	
9.	Pentingkah alun-alun yang terdapat aktivitas PKL dapat dikunjungi setiap saat?	
10.	Pentingnya ketersediaan jalur pejalan kaki dengan moda transportasi terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
11.	Pentingnya ketersediaan jalur pejalan kaki di alun-alun yang terhubung dengan jalur pejalan kaki diluar alun-alun terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
12.	Pentingnya kemudahan akses dialun-alun untuk umum maupun untuk disabilitas terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
13.	Pentingnya ketersediaan fasilitas keamanan (pos keamanan, lampu taman) terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
14.	Pentingnya ketersediaan jalur pejalan kaki terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
15.	Pentingnya ketersediaan tempat duduk terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	



16.	Pentingnya ketersediaan tanaman/pohon untuk peneduh di alun-alun cukup untuk kenyamanan pengunjung terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
17.	Pentingnya ketersediaan berbagai macam fasilitas dan aktivitas yang dapat digunakan terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
18.	Pentingnya alun-alun digunakan berbagai macam aktivitas terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
19.	dapat digunakan beraktivitas sepanjang hari tanpa ada batasan terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
20.	Pentingnya terdapat aktivitas yang selalu ada dialun-alun terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
21.	Pentingnya terdapat berbagai macam jenis pengunjung dari umur dan gender terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
22.	Pentingkah adanya ruang yang dapat digunakan untuk aktivitas bersama terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
23.	Pentingnya alun-alun yang ramah terhadap semua pengunjung terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
24.	Pentingkah adanya interaksi pengunjung dialun-alun terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
25.	Pentingkah alun-alun yang bersifat terbuka dan pengunjung bebas memasuki terhadap kualitas alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	

Item Performance

No	Item	Nilai
1.	Adanya PKL aman dari tindakan kriminal di alun-alun	
2.	Ruang nyaman untuk digunakan dengan adanya aktivitas PKI di alun-alun	
3.	Ketertiban PKL di alun-alun?	
4.	Ketersediaan tempat sampah di alun-alun	
5.	Adanya interaksi yang baik antara sektor formal dan alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
6.	Ketersediaan lahan parkir saat ini?	
7.	Kemudahan dijangkaunya transportasi untuk ke lokasi?	
8.	Lokasi dekat dengan pusat kegiatan (kantor, sekolah, dll)	
9.	Alun-alun dapat dikunjungi setiap saat?	
10.	Ketersediaan jalur pejalan kaki terhadap moda transportasi di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
11.	Ketersediaan jalur pejalan kaki di alun-alun yang terhubung dengan jalur pejalan kaki diluar alun-alun di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
12.	Kemudahan akses untuk umum maupun untuk disabilitas di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
13.	Ketersediaan fasilitas keamanan (pos keamanan, lampu taman) di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
14.	Ketersediaan jalur pejalan kaki di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
15.	Ketersediaan tempat duduk di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
16.	Adanya ketersediaan tanaman/pohon untuk peneduh di alun-alun cukup untuk kenyamanan pengunjung di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
17.	Adanya berbagai macam fasilitas dan aktivitas yang dapat digunakan di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
18.	Adanya ruang yang digunakan berbagai macam aktivitas di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
19.	Ruang yang dapat digunakan beraktivitas sepanjang hari tanpa ada batasan di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
20.	Adanya aktivitas yang selalu ada dialun-alun di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	



21.	Adanya berbagai macam jenis pengunjung dari umur dan gender di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
22.	Ruang yang dapat digunakan untuk aktivitas bersama di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
23.	Ruang yang ramah terhadap semua pengunjung terhadap di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
24.	Adanya interaksi pengunjung dialun-alun di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	
25.	Ruang yang bersifat terbuka dan pengunjung bebas memasuki di alun-alun yang terdapat aktivitas PKL?	



LAMPIRAN 3

Nilai Total Persepsi

No	Item	STS	TS	CS	S	SS
1.	Lokasi PKL bebas dari ancaman. Misal: preman	0	34	50	16	0
2.	Lokasi PKL nyaman dikunjungi	0	0	28	60	12
3.	Ketertiban PKL menepati lokasi	0	0	21	53	26
4.	Ketersediaan tempat sampah di sekitar lokasi PKL	0	0	24	51	25
5.	Adanya interaksi yang baik dengan sektor formal disekitar. (Perkantoran, pendidikan, pertokoan, permukiman)	0	0	55	45	0
6.	Ketersediaan lahan parkir	0	0	19	56	25
7.	Mudah dijangkau dengan segala macam transportasi	0	14	44	40	2
8.	Keberadaan PKL dekat dengan pusat aktivitas lainnya	0	0	21	55	24
9.	Alun-alun dapat dikunjungi setiap saat	0	0	17	65	18
10.	Ketersediaan jalur pejalan kaki dengan moda transportasi	0	9	44	47	0
11.	Ketersediaan jalur pejalan kaki dialun-alun yang terhubung dengan jalur pejalan kaki diluar alun-alun	0	34	58	8	0
12.	Kemudahan akses dialun-alun untuk umum maupun untuk disabilitas	0	31	60	9	0
13.	Ketersediaan fasilitas keamanan (pos keamanan, lampu taman)	0	0	39	48	13
14.	Ketersediaan jalur pejalan kaki yang nyaman	7	35	43	15	0
15.	Ketersediaan tempat duduk dialun-alun	0	7	34	46	13
16.	Ketersediaan tanaman/pohon untuk peneduh di alun-alun cukup untuk kenyamanan pengunjung	0	2	48	42	8
17.	Ketersediaan berbagai macam fasilitas dan aktivitas yang dapat digunakan	0	0	14	64	22
18.	Dapat digunakan berbagai macam aktivitas	0	0	14	68	18
19.	Dapat digunakan beraktivitas sepanjang hari tanpa ada batasan	0	0	12	75	13
20.	Terdapat aktivitas yang selalu ada dialun-alun	0	0	10	64	26
21.	Adanya berbagai macam jenis pengunjung dari umur dan gender	0	0	13	68	19
22.	Dapat digunakan untuk aktivitas bersama	0	0	11	67	22
23.	Alun-alun ramah terhadap semua pengunjung	0	0	14	67	19
24.	Adanya interaksi pengunjung dialun-alun	0	0	24	62	14
25.	Alun-alun bersifat terbuka dan pengunjung bebas memasuki	0	0	35	62	3

LAMPIRAN 4

Nilai Rataan Tingkat Kinerja, Nilai Rataan tingkat Kepentingan, dan Tingkat Kesesuaian

No	Item	Tingkat kinerja/performance	Rata-rata tingkat kinerja	Tingkat kepentingan	Rata-rata tingkat kepentingan	Tingkat kesesuaian (tki)
1	Keamanan	391	3,91	417	4,17	93,76
2	Kenyamanan	398	3,98	381	3,81	104,46
3	Ketertiban	343	3,43	381	3,81	90,03
4	Kebersihan	305	3,05	416	4,16	73,32
5	Memiliki interaksi dengan sektor formal	278	2,78	351	3,51	79,20
6	Fasilitas penunjang sistem parkir	313	3,13	436	4,36	71,79
7	Kemudahan	305	3,05	384	3,84	79,43
8	Dekat pusat kegiatan	342	3,42	348	3,48	98,28
9	Kelanjutan (<i>continuity</i>)	411	4,11	388	3,88	105,93
10	Keterhubungan (<i>connected</i>)	345	3,45	388	3,88	88,92
11	Kemudahan berjalan kaki (<i>Walkable</i>)	271	2,71	414	4,14	65,46
12	Kemudahan (<i>Convenient</i>)	315	3,15	369	3,69	85,37
13	Keamanan (<i>safe</i>)	340	3,40	445	4,45	76,40
14	Kenyamanan berjalan kaki (<i>Walkable</i>)	345	3,45	413	4,13	83,54
15	Kemudahan untuk duduk (<i>Sittable</i>)	370	3,70	432	4,32	85,65
16	Kehijauan (<i>Green</i>)	373	3,73	433	4,33	86,14
17	Menyenangkan (<i>fun</i>)	364	3,64	399	3,99	91,23
18	Berguna (<i>useful</i>)	373	3,73	412	4,12	90,53
19	Daya tahan (<i>Vital</i>)	429	4,29	388	3,88	110,57
20	Keberlanjutan (<i>Sustainable</i>)	352	3,52	397	3,97	88,66
21	Berbeda (<i>diverse</i>)	409	4,09	406	4,06	100,74
22	Keramahatamahan (<i>Neighborly</i>)	384	3,84	412	4,12	93,20
23	Keramahan (<i>Friendly</i>)	371	3,71	402	4,02	92,29
24	Interaktivitas (<i>Interaktive</i>)	291	2,91	305	3,05	95,41
25	Keterbukaan (<i>Welcoming</i>)	401	4,01	402	4,02	99,75
			88,19		99,19	2230,05
	Skor rata-rata		3,39		3,82	

LAMPIRAN 5

Rekapulasi responden persepsi masyarakat terhadap keberadaan pedagang kaki lima di alun-alun

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
1	2	3	4	4	3	4	3	4	5	2	2	3	4
2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3
5	3	4	3	5	3	3	3	4	5	4	2	3	4
6	2	4	4	5	3	4	2	4	5	3	3	4	3
7	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	2	3	4
8	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4
9	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
10	3	3	4	4	4	3	3	5	3	4	3	3	4
11	2	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	3	3
12	4	4	3	5	4	5	3	4	3	4	3	4	4
13	3	4	3	4	3	5	2	5	3	3	2	4	3
14	3	4	3	5	3	5	4	4	4	4	3	4	3
15	3	3	4	4	3	4	4	5	4	2	2	3	3
16	4	3	4	5	4	5	3	4	4	4	2	3	4
17	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4
18	3	4	5	5	4	5	3	4	4	3	2	2	3
19	2	5	5	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4
20	2	5	5	4	4	5	3	5	4	3	3	3	3
21	3	4	5	3	3	4	4	5	4	3	2	2	5
22	4	4	5	5	4	5	3	5	4	3	3	2	4
23	3	5	5	4	3	4	4	5	4	3	4	2	5
24	3	4	4	5	3	4	4	4	5	3	3	2	3
25	3	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4
26	3	4	4	5	3	4	2	4	4	3	3	2	4
27	2	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
28	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3
29	4	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	3	3
30	3	4	5	4	3	5	3	4	4	3	3	2	4
31	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3
32	3	3	5	4	3	3	4	4	4	3	4	2	5

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
33	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	3	3
34	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
35	2	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	3	3
36	2	3	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	3
37	3	3	4	3	4	3	4	5	4	3	2	3	4
38	2	3	4	4	4	3	4	5	3	2	2	3	3
39	2	4	5	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3
40	2	4	5	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4
41	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
42	3	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
43	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
44	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4
45	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5
46	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5
47	3	3	4	3	3	5	4	3	4	4	3	2	5
48	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
49	4	3	3	3	3	5	4	4	3	4	2	3	4
50	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
51	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
52	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3
53	2	5	3	4	4	5	4	4	4	2	3	2	4
54	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4
55	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
56	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	2	3	3
57	4	5	3	5	3	4	3	5	4	4	2	2	3
58	3	4	4	4	3	4	3	4	5	3	2	3	4
59	2	3	3	4	3	4	2	5	4	4	3	3	3
60	2	4	4	5	4	4	5	3	5	2	3	4	5
61	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	5
62	2	4	4	5	3	4	4	5	5	3	3	2	5
63	2	3	5	5	3	5	5	4	5	4	3	3	3
64	3	3	5	5	3	3	4	5	3	3	3	3	4
65	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	2	4
66	3	4	5	5	3	5	3	4	4	3	2	2	4

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
67	4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	2	2	3
68	3	4	5	5	3	5	3	5	3	3	2	3	3
69	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	5
70	4	3	5	5	4	3	2	3	3	3	3	3	3
71	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4
72	3	5	4	5	4	3	3	5	3	3	3	3	3
73	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	3
74	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3
75	3	3	5	3	3	4	2	4	4	4	2	2	3
76	3	4	4	4	3	4	3	5	4	3	2	3	4
77	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	2	3
78	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4
79	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3
80	2	3	4	3	3	4	4	5	4	3	3	3	4
81	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
82	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4
83	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4
84	3	5	4	3	4	3	3	5	5	3	3	2	4
85	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4
86	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	2	4
87	2	5	4	5	3	5	3	4	4	4	2	3	5
88	2	4	5	5	4	4	3	5	4	3	2	3	4
89	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	2	4
90	3	5	4	4	4	3	2	4	5	3	2	2	5
91	3	4	5	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3
92	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	2	3	4
93	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	3	3	5
94	3	3	5	5	4	4	3	4	4	2	3	3	4
95	3	4	4	5	3	5	4	3	4	3	4	3	3
96	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4
97	4	4	4	5	4	3	3	5	4	2	2	3	4
98	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	2	4
99	2	4	3	4	3	5	3	3	4	2	2	3	4
100	2	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	2	3

Responden	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25
33	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3
34	2	4	3	3	4	3	5	4	5	5	4	4
35	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
36	2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4
37	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
38	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4
39	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4
40	3	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4
41	2	4	4	3	4	4	5	4	5	3	5	4
42	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
43	2	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
44	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
45	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
46	2	4	5	3	4	5	4	3	5	4	3	4
47	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4
48	1	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
49	3	3	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4
50	3	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4
51	4	2	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3
52	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4
53	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
54	2	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4
55	2	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
56	3	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4
57	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4
58	3	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4
59	2	4	3	4	4	4	4	5	4	3	5	3
60	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4
62	3	2	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4
63	2	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4
64	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
65	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3
66	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4

Responden	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25
67	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
68	2	3	3	4	4	5	3	3	4	4	3	3
69	2	3	3	4	4	4	4	4	3	5	3	3
70	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3
71	3	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4
72	4	2	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3
73	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4
74	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3
75	3	4	3	4	5	3	4	4	3	5	4	4
76	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3
77	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	4
78	2	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4
79	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
80	2	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3
81	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4
82	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	3
83	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
84	1	3	3	4	5	4	4	5	4	3	3	4
85	2	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4
86	3	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4
87	3	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	3
88	3	3	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4
89	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
90	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
91	2	3	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4
92	2	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4
93	2	5	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4
94	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
95	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3
96	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4
97	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
98	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4
99	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
100	2	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4

LAMPIRAN 6
REKAPULASI Hasil Kuisioner IPA (Performance)

No Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
1	4	4	3	3	2	4	1	4	4	4	2	3	3
2	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4
3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3
4	5	3	4	3	2	5	3	3	4	3	2	3	4
5	5	5	3	3	2	5	3	4	4	3	1	4	4
6	4	5	2	2	4	3	3	3	4	4	1	4	4
7	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3
8	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	2	3	3
9	4	4	3	3	2	5	3	2	4	4	3	3	3
10	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4
11	4	3	4	3	3	5	3	4	5	4	2	3	4
12	5	4	3	4	2	5	2	2	5	3	2	3	4
13	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	2	5	4
14	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
15	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4
16	5	3	3	4	4	5	3	4	4	5	2	4	4
17	5	4	4	4	3	5	3	3	5	5	3	4	3
18	5	3	3	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3
19	5	4	3	4	3	5	4	2	4	4	2	3	4
20	4	3	3	3	2	4	1	3	5	4	3	5	3
21	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	5	3
22	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3
23	4	4	3	4	3	5	2	4	5	4	2	4	4
24	5	5	3	4	3	3	3	3	5	4	3	3	3
25	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	2	3	3
26	5	4	3	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4
27	4	5	3	4	2	5	3	3	3	3	4	3	4
28	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
29	5	5	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	5
30	4	4	3	3	3	5	3	4	4	4	4	3	3
31	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3
32	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3
33	3	3	3	3	2	4	1	3	5	4	3	5	3
34	4	3	4	3	2	4	1	3	4	4	3	5	3

No Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
35	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	5	3
36	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4
37	5	4	3	4	2	5	2	2	5	3	2	3	4
38	4	3	4	3	3	5	2	4	5	4	2	3	4
39	5	4	3	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4
40	4	4	3	3	2	5	3	2	4	4	3	3	3
41	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3
42	3	4	4	3	4	2	3	3	5	2	2	3	4
43	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3
44	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3
45	3	4	4	2	2	3	3	4	5	3	3	3	3
46	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4
47	4	4	3	2	2	2	3	3	5	4	3	2	3
48	3	4	3	2	3	1	4	4	4	3	3	3	2
49	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3
50	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4
51	3	4	4	3	2	2	4	3	5	2	4	3	3
52	3	3	4	2	2	1	3	3	4	3	4	2	3
53	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4
54	3	4	4	4	2	1	4	3	3	3	4	2	3
55	4	5	3	3	2	2	4	4	5	2	3	3	3
56	3	4	4	4	2	1	4	4	4	3	4	3	3
57	4	3	4	3	3	2	4	4	5	3	3	3	3
58	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4
59	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
60	5	4	3	3	2	2	4	4	5	3	3	3	4
61	3	5	5	3	2	1	4	3	4	2	3	2	3
62	4	5	4	4	2	2	3	3	5	3	3	3	3
63	5	4	4	2	2	3	4	4	4	2	2	3	3
64	3	5	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3
65	4	4	4	3	3	2	4	5	5	2	2	3	3
66	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3
67	4	5	4	3	2	1	3	4	3	3	2	3	2
68	3	5	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3
69	3	4	4	3	2	2	3	4	5	4	4	3	3
70	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3

No Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
71	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3
72	3	4	4	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2
73	3	4	4	2	3	2	3	4	5	4	3	3	3
74	4	5	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3
75	3	4	3	2	3	3	3	4	5	4	3	3	3
76	4	4	4	3	4	2	4	5	4	3	3	2	4
77	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3
78	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4
79	3	4	3	2	3	2	4	5	4	4	3	4	4
80	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3
81	5	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	5	3
82	5	4	3	3	3	5	3	3	4	4	1	5	4
83	5	4	4	3	3	5	3	2	3	3	1	3	4
84	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	2	3	4
85	4	5	4	4	2	5	1	3	4	3	2	3	4
86	4	5	3	3	3	2	1	2	4	4	3	3	4
87	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4
88	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4
89	5	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3
90	5	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3
91	3	4	3	3	2	3	4	4	5	3	3	3	4
92	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3
93	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3
94	4	3	3	2	3	3	4	4	5	3	3	2	3
95	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4
96	4	4	4	2	3	2	3	3	5	3	2	3	3
97	4	4	3	3	4	1	3	4	4	2	3	3	3
98	4	5	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4
99	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4
100	3	4	4	2	4	2	4	3	5	3	2	3	4

No Responden	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25
1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4
2	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	2	4
3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	1	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3
5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
6	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4
7	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	2	4
8	3	4	4	4	3	5	4	5	4	3	2	4
9	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4
10	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	2	5
11	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	5
12	4	4	3	3	3	5	3	4	3	3	2	4
13	3	3	3	5	3	4	3	5	4	3	3	3
14	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	3	4
15	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4
16	3	4	3	3	3	5	3	4	3	3	4	5
17	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5
19	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
20	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3
21	3	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4
22	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4	2	3
23	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4
25	3	5	3	4	4	5	4	5	4	3	1	4
26	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	2	5
27	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	5
28	4	3	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4
29	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4
30	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	2	4
31	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	1	4
32	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4	2	3
33	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3
34	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3

No Responden	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25
35	3	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4
36	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	5
37	4	4	3	3	3	5	3	4	3	3	2	4
38	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	5
39	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	2	5
40	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4
41	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4
42	3	4	3	3	5	4	4	4	5	4	3	5
43	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4
44	3	4	4	4	3	4	3	5	5	4	4	5
45	4	3	5	3	4	4	4	4	4	5	3	4
46	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4
47	3	3	5	3	4	4	4	4	5	3	3	4
48	3	3	4	4	4	5	3	4	5	4	3	3
49	4	3	4	5	4	4	3	4	5	3	4	4
50	5	4	4	3	5	5	4	3	5	4	3	5
51	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3
52	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	3	4
53	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5
54	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
55	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4
56	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
57	4	4	5	4	4	5	3	5	3	4	5	3
58	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5
59	2	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4
60	3	4	3	4	5	4	3	3	4	4	3	3
61	2	3	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4
62	3	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3	5
63	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3
64	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5
65	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
66	3	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	3
67	3	4	5	3	4	4	3	3	4	3	4	4
68	2	3	3	3	5	4	4	4	5	4	3	4

No Responden	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25
69	3	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	5
70	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3
71	4	5	3	4	5	5	3	3	4	3	4	4
72	3	4	4	3	4	4	3	4	5	3	3	3
73	3	4	4	3	3	5	3	5	4	4	3	4
74	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5
75	3	3	3	5	3	4	3	5	4	4	3	4
76	2	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	3
77	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	3	4
78	2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4
79	3	4	5	4	3	5	4	3	4	4	4	3
80	3	4	4	5	4	4	4	4	3	5	3	4
81	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3
82	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3
83	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3
84	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	2	4
85	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5
86	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	2	4
87	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5
88	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	5
89	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	3	4
90	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
91	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	5
92	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4
93	3	4	3	3	4	4	3	5	4	3	3	5
94	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
95	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4
96	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4
97	4	3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	3
98	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
99	4	4	4	3	3	5	3	3	3	4	2	5
100	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4

LAMPIRAN 7
REKAPULASI Hasil Kuisioner IPA (Importance)

No Responden	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13
1	4	4	3	5	2	4	5	2	2	5	5	3	5
2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	5	2	4
3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4
4	5	3	4	3	2	5	4	3	4	5	4	4	4
5	5	4	4	3	2	5	3	4	2	4	5	3	4
6	3	3	2	4	4	3	3	1	2	4	5	2	4
7	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5
9	3	3	5	3	4	4	4	2	4	4	4	3	5
10	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	5
11	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4
12	5	4	3	4	2	5	4	2	5	5	4	3	4
13	4	4	3	3	2	3	3	1	4	4	3	3	4
14	4	4	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5
16	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4
17	5	3	4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	4
18	5	3	3	4	2	5	4	4	3	4	4	3	4
19	5	4	3	4	3	5	5	2	4	4	4	3	5
20	4	3	3	5	3	3	3	2	2	4	4	5	5
21	4	3	3	5	4	3	3	3	2	4	5	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4
23	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4
24	5	5	3	4	3	5	4	3	5	5	3	2	5
25	4	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	5
26	5	4	4	4	4	5	5	2	4	3	4	2	4
27	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4
28	4	5	4	5	3	4	4	3	5	4	5	3	4
29	5	4	3	5	4	4	4	2	4	4	4	3	5
30	4	4	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	4
31	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
32	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4

No Responden	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13
33	4	3	3	5	4	3	3	3	2	4	5	4	4
34	4	3	3	5	3	3	3	2	2	4	4	4	5
35	4	3	3	5	4	3	3	3	2	4	5	5	4
36	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	5
37	5	4	3	4	2	5	4	2	5	5	4	3	4
38	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4
39	5	4	4	4	4	5	5	2	4	3	4	3	4
40	3	3	5	3	4	4	4	2	4	4	4	3	5
41	4	3	5	4	2	5	4	3	5	4	5	4	4
42	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5
43	5	4	4	4	2	4	3	3	5	4	4	5	4
44	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4
45	3	4	4	4	3	5	5	4	5	3	5	4	5
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
47	5	4	5	4	4	5	4	3	4	3	5	5	5
48	4	3	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4	5
49	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5
50	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5
51	4	4	5	4	4	4	5	3	5	3	5	5	4
52	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
53	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5
54	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4
55	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4
56	3	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4
57	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	5	5
58	4	4	4	5	4	4	3	5	4	3	4	5	4
59	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4
60	4	4	5	4	3	4	3	5	4	4	3	4	5
61	4	4	4	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4
62	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5
63	5	5	4	4	2	5	4	3	4	3	5	4	4
64	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4
65	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5
66	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4

No Responden	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13
67	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5
68	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
69	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
70	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5
71	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	3	5	5
72	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
73	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4	5
74	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4
75	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	5	4	5
76	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5
77	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4
78	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
79	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4
80	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5
81	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4
82	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	5
83	4	3	3	4	4	5	3	3	4	3	4	1	4
84	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	2	4
85	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	2	4
86	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	5
87	4	3	3	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4
88	5	3	3	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5
89	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4
90	5	3	3	4	3	5	3	4	3	3	5	4	4
91	5	4	4	3	4	5	3	3	3	5	5	3	5
92	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	5
93	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5
94	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5
95	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	5
96	5	4	3	4	4	5	5	4	2	4	5	3	5
97	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4
98	5	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	3	4
99	4	4	3	4	3	5	4	4	5	3	4	3	5
100	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4

No Responden	I14	I15	I16	I17	I18	I19	I20	I21	I22	I23	I24	I25
1	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	2	3
2	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	2	4
3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4
4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	2	3
5	4	3	5	5	5	4	3	4	5	4	3	3
6	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4
7	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4
8	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	2	4
9	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	2	4
10	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	2
11	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	2	3
12	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	2	4
13	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	3
14	4	4	4	5	5	3	3	5	5	5	3	4
15	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4
16	5	4	5	3	3	4	3	4	3	3	4	3
17	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4
18	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
19	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4
20	3	5	5	5	5	4	5	3	5	2	3	3
21	3	5	5	5	5	5	3	3	5	3	4	4
22	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	2	3
23	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
25	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	1	3
26	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	2	5
27	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5
28	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3
29	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4
30	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4
31	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4
32	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	3
33	3	5	5	5	5	5	3	3	5	3	4	4
34	3	5	5	5	5	4	5	3	5	2	3	3

No Responden	I14	I15	I16	I17	I18	I19	I20	I21	I22	I23	I24	I25
35	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4
36	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	2
37	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	2	4
38	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	2	3
39	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	2	5
40	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	2	4
41	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
42	3	4	5	3	4	3	5	3	4	4	3	4
43	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	3	5	5	5	3	3	4	4	5	5	3	5
45	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5
46	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
47	5	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	5
48	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	5
49	5	4	4	4	3	3	5	3	4	5	4	4
50	4	5	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5
51	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4
52	5	5	4	3	4	3	5	4	4	5	5	4
53	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5
55	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	3	4
56	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5
57	5	4	5	5	4	3	3	4	3	5	3	4
58	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5
59	4	4	5	3	3	3	4	5	4	5	4	5
60	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5
61	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4
62	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
63	4	5	5	5	3	4	4	4	4	3	2	4
64	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
65	4	4	5	3	5	4	5	3	3	4	3	4
66	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4
67	5	5	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5
68	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5

No Responden	I14	I15	I16	I17	I18	I19	I20	I21	I22	I23	I24	I25
69	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4
70	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	5
71	4	5	4	3	4	4	4	4	3	5	3	5
72	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	3	4
73	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	5
74	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4
75	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5
76	4	5	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4
77	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4
78	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4
79	5	5	4	3	3	2	4	3	5	4	3	5
80	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	3	4
81	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4
82	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3
83	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3
84	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4
85	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
86	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4
87	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4
88	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	2
89	5	5	3	4	5	5	4	5	4	2	4	3
90	5	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4
91	5	4	3	3	5	5	3	4	4	4	3	3
92	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	2	5
93	5	5	4	5	5	5	3	5	3	4	3	4
94	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	4
95	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	2	4
96	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4
97	3	5	5	3	4	3	4	4	5	4	2	5
98	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	2	5
99	3	5	4	3	4	4	5	3	4	5	2	4
100	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	5